

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA
JERMAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA
JERMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Melia Adilita Arifin
10203244008

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman dan Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Banguntapan, Bantul ”*** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan siap untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2014

Pembimbing,

Wening Sahayu, M.Pd


NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman dan Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul”** yang disusun oleh Melia Adilita Arifin, NIM 10203244008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		24-10-2014
Akbar Kuntadi S, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23/10/2014
Dra Retna Endah S M, M.Pd.	Penguji Utama		22/10/2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Pendamping		24-10-2014

Yogyakarta, Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Melia Adilita Arifin**

NIM : 10203244008

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis



Melia Adilita Arifin

NIM. 10203244008

MOTTO

*Jangan Sengaja Pergi Biar Dicari, jangan Sengaja
lari biar dikejar, berjuang tak sepercanda itu (Sudjiwo
Tedjo)*

*Pemenang tidak selalu melakukan hal yang luar
biasa, mereka seringkali hanya unggul 1 detik lebih
cepat atau 1 cm lebih jauh
(Penulis)*

*Kesalahan tidak akan membuatmu mundur karena
pengalaman dari kesalahan akan mendorongmu ke
depan (Penulis)*

*Merenung sejenak lebih baik daripada beritindak
setahun dan sujud itu, sedang memperkecil jarak
antara kita dengan hati (Penulis)*

*Lakukan hal yang baik untuk mendapatkan hasil
terbaik (Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas doa, perhatian, dan kasih sayang yang tiada batas. Terimakasih untuk semua dukungan dan doa yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Mbah Putri, terimakasih telah merawat saya dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dari saya bayi sampai sekarang, saya sedewasa ini, dengan setiap keringat, airmata, dan do'a mbah, kekuatanku.
3. Mbah Kakung, terimakasih atas kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada saya selama ini, terimakasih karena pundakmu masih sangat kuat untuk saya bersandar meletakkan segala beban di hati saya.
4. Ibu Wening Sahayu, M.Pd, pembimbing saya, terimakasih yang telah mengukir sosok pendidik teladan bagi saya, terimakasih yang sebesarnya yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada saya.
5. Bapak dan Ibu dosen pendidikan bahasa Jerman, terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada saya.

6. All my best friend Ayu, Mas Bayu, Dhella, Dinda, Fika, Fajar, Mas Gentur, Mbak Lia, Lucia Uci, Mega, Nanang, Nindy, Nuri, Ririn, Sabilah, Sandre, Kak Sillya, Kak Via, Yaya. Terimakasih untuk segala kenangan indah yang pernah kalian berikan.
7. Untuk semua teman-teman saya di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010. Terimakasih untuk segala kenangan indah yang pernah kalian berikan.
8. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Syukur atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
4. Ibu Wening Sahayu, M.Pd., selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat dan motivasi serta saran-saran mengenai hal-hal akademik kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Agus Triyanto, M.Pd., selaku Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan pembimbing Expertjugement.
7. Bapak Drs. H. Paimin, selaku Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
8. Bapak Suwarno, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf TU, SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

10. Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
11. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 yang telah banyak membantu dan menyemangati selama belajar sampai saat ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis



Melia Adilita Arifin

NIM. 10203244008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	Iv
MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Vi
KATA PENGANTAR.....	Viii
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	Xiv
DAFTAR GAMBAR.....	Xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xvii
ABSTRAK.....	Xx
<i>KURZFASSUNG</i>.....	Xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Diskripsi Teoretik.....	13
1. Hakikat dan Fungsi Bahasa.....	13
2. Hakikat Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing.....	15
3. Pembelajaran Bahasa Jerman Di SMA N 2 Banguntapan.....	20
4. Hakikat Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman.....	27
a. Pengertian Persepsi.....	27
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	33
c. Ciri-ciri Persepsi.....	35
d. Aspek-aspek Persepsi.....	35
e. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi.....	36
f. Syarat Terbentuknya Persepsi.....	37
g. Faktor yang Mempengaruhi Adanya Persepsi.....	37
h. Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman.....	42
i. Pengukuran Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman.....	44
5. Hakikat Struktur Gramatikal Bahasa Jerman.....	46
a. Pengertian Struktur Gramatikal.....	46
b. Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman.....	49
c. Pembelajaran Struktur Gramatikal Bahasa Jerman di SMA.....	51
d. Pengukuran Struktur Gramatikal Bahasa Jerman.....	53

6. Hakikat Membaca.....	56
a. Pengertian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman.....	61
b. Aspek-Aspek Membaca.....	65
c. Tujuan Membaca.....	67
d. Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Jerman di SMA.....	69
e. Pengukuran Kemampuan Membaca.....	72
B. Penelitian yang Relevan.....	76
C. Kerangka Pikir.....	78
D. Hipotesis Penelitian.....	84
BAB III METODE PENELITIAN.....	85
A. Pendekatan Penelitian.....	85
B. Desain Penelitian.....	86
C. Variabel Penelitian.....	87
D. Subjek Penelitian.....	88
E. Metode Pengumpulan Data.....	90
F. Instrumen Penelitian.....	93
G. Uji Coba Instrumen.....	100
H. Teknik Analisis Data.....	109
I. Uji Persyaratan Analisis.....	112
J. Analisis Statistik.....	116
K. Hipotesis Statistik.....	123

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	125
A. Hasil Penelitian.....	125
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	125
2. Hasil Uji Prasarat Analisis.....	134
3. Pengujian Hipotesis Statistik.....	137
B. Pembahasan.....	146
C. Keterbatasan Penelitian.....	156
 BAB V PENUTUP.....	 157
A. Kesimpulan.....	157
B. Implikasi.....	158
C. Saran.....	161
 DAFTAR PUSTAKA.....	 164
LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Skor Alternatif Jawaban Instrumen	92
Tabel 2 : Skor Alternatif Jawaban Instrumen	95
Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	96
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	98
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	99
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	105
Tabel 7: Hasil Uji Validitas Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	106
Tabel 8: Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	107
Tabel 9: Rumus Kategorisasi	111
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Peserta Didik	126
Tabel 11 : Distribusi Kategori Data Variabel Persepsi Peserta Didik	127
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	129
Tabel 13 : Distribusi Kategori Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	130
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	132
Tabel 15 : Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	133
Tabel 16 : Hasil Uji Normalitas	135
Tabel 17 : Hasil Uji Linieritas	135
Tabel 18 : Hasil Uji Multikolinieritas	136

Tabel 19 : Hasil Uji Homogenitas	137
Tabel 20 : Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_1 - Y)	138
Tabel 21 : Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_2 -Y)	141
Tabel 22 : Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Persepsi Peserta Didik (X_1) dan Penguasaan Struktur Gramatikal (X_2) Terhadap Kemampuan Membaca Teks (Y)	143
Tabel 23 : Analisa Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian	86
Gambar 2 : Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	126
Gambar 3 : <i>Pie Chart</i> Persepsi Peserta Didik	127
Gambar 4: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	129
Gambar 5: <i>Pie Chart</i> Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	130
Gambar 6: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	132
Gambar 7: <i>Pie Chart</i> Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	133

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1:	
1. Instrumen Uji Coba Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	175
2. Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Struktur Gramatikal	178
3. Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Struktur Gramatikal	185
4. Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	186
5. Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	193
Lampiran 2:	
1. Data Validitas dan Reliabilitas Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	195
2. Data Validitas dan Reliabilitas Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	196
3. Data Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	197
Lampiran 3:	
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	199
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	201
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	203
Lampiran 4:	
1. Instrumen Penelitian Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman	206
2. Instrumen Penelitian Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	209

	3. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman	215
	4. Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	216
	5. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	222
Lampiran 5:	1. Hasil Pekerjaan Peserta Didik Pada Instrumen Penelitian Angket Persepsi Peserta Didik, Penguasaan Struktur Gramatikal, Kemampuan Membaca	224
Lampiran 6:	1. Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Angket Persepsi Peserta Didik	240
	2. Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal	241
	3. Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	242
Lampiran 7:	1. Analisis Deskriptif (Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik, Penguasaan struktur Gramatikal, Kemampuan Membaca teks Bahasa Jerman)	244
	2. Perhitungan Jumlah panjang dan Kelas Interval	245
	3. Perhitungan Rumus Kategori Data	248
	4. Rangkuman Hasil Uji Kategori Data	250
	5. Hasil Uji Kategori Data	251
Lampiran 8:	1. Hasil Uji Normalitas	253
	2. Hasil Uji Linieritas	254
	3. Hasil Uji Multikoloniaritas	255
	4. Hasil Uji Homogenitas	256

5.	Hasil Uji Regresi Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman Terhadap Kemampuan Membaca teks Bahasa Jerman	257
6.	Hasil Uji Regresi Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman	258
7.	Hasil Uji Regresi Berganda	259
8.	Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Sumabangan Relatif	260
Lampiran 9:	1. Tabel R	262
	2. Tabel Logaritma	263
	3. Tabel T	266
	4. Tabel F	267
Lampiran10:	1. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta	269
	2. Surat Izin Penelitian dari Kantor Administrasi Pembangunan sekretariat Daerah Provinsi DIY	270
	3. Surat Izin penelitian dari Bappeda Pemerintah Kabupaten Bantul	271
	4. Surat keterangan <i>Expert Judgment</i> Angket dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	272
	5. Surat Pernyataan dari Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Banguntapan	273
	6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA N 2 Banguntapan Bantul	275
Lampiran 11:	1. Dokumentasi Pengambilan Data di SMA N 2 Banguntapan Bantul	277

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA JERMAN
DAN PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh:
Melia Adilita Arifin
10203244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman, (2) pengaruh penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman, (3) pengaruh secara bersama-sama antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan yang berjumlah 209 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-7 SMA N 2 Banguntapan yang berjumlah 30 peserta didik. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi yaitu yaitu $\hat{Y} = 2,843 + 0,085X_1 + 0,336 X_2$, hasil tersebut menunjukkan bahwa bobot sumbangan persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman sebesar 42,0% dan bobot sumbangan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman sebesar 38,5% dan bobot sumbangan pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman sebesar 55,1% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Der Einfluss der Deutschwarnehmung der Lernenden und die grammatische Deutsch-Beherrschung auf das Leseverstehen der Deutschlernenden der Klasse X an der SMA N 2 Banguntapan Bantul

Von:
Melia Adilita Arifin
10203244008

Kurzfassung

Die Ziele dieser Untersuchung sind: (1) den Einfluss der Deutschwarnehmung der Lernenden auf das Leseverstehen (2) den Einfluss grammatischen Deutschen Beherrschung auf das Leseverstehen (3) der Einfluss der Deutschwarnehmung der Lernenden und die grammatische Deutsch-Beherrschung auf das Leseverstehen zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine *Ex-post facto* Untersuchung. Die Population ist die Lernende aus der zehnten Klasse an der SMA N 2 Banguntapan Bantul, sie sind 209 Lernende. Die Probanden wurden durch das *Simple Random Sampling* gezogen. Die Probanden sind 30 Lernende aus der Klasse X-7 an der SMA N 2 Banguntapan Bantul. Die Validität wurde mit *Product Moment* errechnet, und der Koeffizient der Reliabilität wurde mit *Alpha Cronbach* errechnet. Die Analysetechniken der Untersuchung wurden mit Doppelregression durch geführt.

Das Ergebnis Zeigt, dass die Regressionlinie $\hat{Y} = 2,843 + 0,085X_1 + 0,336 X_2$, es bedeutet, dass es den Einfluss der Deutschwarnehmung der Lernenden auf das Leseverstehen 42,0% gibt, den Einfluss grammatischen Deutschen Beherrschung auf das Leseverstehen 38,5% gibt, und der Einfluss der Deutschwarnehmung der Lernenden und die grammatische Deutsch-Beherrschung auf das Leseverstehen 55,1% gibt. Aus dieser Tatsache hat es sich gezeigt, dass Deutschwarnehmung der Lernenden und die grammatische Deutsch-Beherrschung, einen signifikanten Einfluss auf das Leseverstehen der Deutschlernenden haben.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang harus dipelajari dengan tujuan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik secara lisan maupun tulisan. Mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman, bukanlah hal yang mudah bagi pelajar Indonesia. Hal ini disebabkan karena karakteristik kedua bahasa tersebut berbeda.

Berkaitan dengan bahasa Jerman banyak persepsi negatif yang berkembang dikalangan sebagian peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti persepsi tersebut antara lain: bahasa Jerman tidak menarik, tidak menyenangkan, menjenuhkan, dan membosankan. Meski demikian, terdapat pula sebagian peserta didik yang mempunyai persepsi positif bahwa bahasa Jerman sangat penting karena seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, fungsi bahasa asing dirasakan sangat penting, karena banyak informasi baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun ilmu di bidang sosial dan ekonomi bersumber dari luar negeri, dan biasanya ditulis dalam bahasa asing. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing yang digunakan di negara-negara maju, maka peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di samping untuk berkomunikasi sehari-hari.

Sebagai individu, peserta didik tentunya mempunyai pengalaman dan masalah sendiri dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Adanya pengalaman, masalah, serta anggapan bahwa bahasa Jerman itu sulit, dan

anggapan bahwa di dalam teks bahasa Jerman banyak terdapat struktur gramatikal yang sulit sehingga menyebabkan adanya anggapan bahwa teks bahasa Jerman itu sulit dipahami akan sangat berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilan peserta didik dalam menguasainya. Hal ini tampak dari keluhan-keluhan mereka mengenai bahasa Jerman, bahwa bahasa Jerman itu sulit, terutama pada keterampilan membaca. Bagi mereka keterampilan membaca teks bahasa Jerman merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Selain itu, tidak jarang peserta didik merasa malu dan tidak percaya diri ketika disuruh untuk membaca teks dalam bahasa Jerman. Hal ini ditandai dari sikap badan, kelancaran membaca teks, gerak-gerik dan mimik yang masih kurang tepat, kurangnya kenyaringan suara, kurangnya penguasaan topik, dan lain-lain. Terlebih lagi, peserta didik belum pernah mempelajarinya dan baru mendapatkannya di Sekolah Menengah Atas, serta bahasa Jerman merupakan mata pelajaran pilihan di Sekolah Menengah Atas.

Peserta didik yang mempersepsikan struktur gramatikal bahasa Jerman itu sulit maka dalam pelajaran membaca teks bahasa Jerman, peserta didik juga mempunyai persepsi bahwa pelajaran membaca teks bahasa Jerman sebagai suatu pelajaran yang sulit, padahal di dalam teks bahasa Jerman mau tidak mau kita akan mempelajari struktur gramatikalnya untuk dapat memahami makna isi bacaan tersebut. Penguasaan struktur gramatikal merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, karena bagaimanapun fungsi dari struktur gramatikal itu sendiri adalah sebagai dasar pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan

maupun tertulis. Untuk itu peserta didik harus mempelajari dan memahami struktur gramatikal tersebut, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan.

Sebaliknya jika peserta didik mempersepsikan pelajaran bahasa Jerman tersebut menyenangkan yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang positif. Reaksi atau sikap dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 188) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap. Pengaruh persepsi adalah di duga cukup besar persepsi itu menentukan tindakan seseorang. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang nampak. Tindakan positif akan muncul jika mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya.

Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran yang baru diberikan di SMA, dianggap sulit oleh sebagian peserta didik karena memiliki tata bahasa (struktur gramatikal) yang rumit. Tata bahasa dalam bahasa Jerman sangat berbeda dengan tata bahasa Inggris. Menurut sebagian besar orang, tata bahasa Jerman lebih rumit jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Dalam bahasa Jerman terdapat 4 kasus yaitu *Nominativ*, *Genitiv*, *Dativ* dan *Akkusativ*. Selain itu kata benda dalam bahasa Jerman mempunyai artikel, yaitu *der* (*maskulin*), *die* (*feminin*) dan *das* (*netral*) dan dalam penulisannya selalu diawali dengan huruf kapital. Demikian pula dengan kata kerja, kata kerja dalam bahasa Jerman misalnya saja mengalami perubahan sesuai dengan subjeknya/biasa disebut konjugasi. Oleh karena itu,

peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman sering mengalami kesulitan dalam mempelajari tata bahasa Jerman.

Keterampilan yang diajarkan di pembelajaran bahasa Jerman dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 SMA meliputi empat macam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain ke empat keterampilan di atas masih ada materi lain tata bahasa dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*) yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Jerman. (Depdiknas, 2000: 6).

Stern dan Bleiler (1999: ix) menyatakan bahwa seseorang tidak dapat belajar bahasa Jerman secara sistematis, tanpa adanya pemahaman atas tata bahasanya. Biasanya orang dewasa yang belajar suatu bahasa berharap mendapatkan pemahaman tentang cara menggunakan bahasa itu dan caranya adalah dengan memiliki pengetahuan dasar bahasa tersebut atau tata bahasanya. Hal ini berarti tata bahasa merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat diperlukan untuk dapat menguasai ke empat keterampilan bahasa, sehingga seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Peserta didik perlu belajar mengenai struktur gramatikal bahasa yang ada, agar peserta didik mengetahui bagaimana aturan-aturan yang ada dalam bahasa itu, sehingga akan membantu persepsi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari dengan baik dan benar. Bahasa asing termasuk bahasa Jerman selalu berkaitan dengan struktur gramatikal bahasa tersebut. Belajar suatu bahasa terutama bahasa asing maka kita tidak akan lepas dari belajar

mengenai struktur gramatikal dari bahasa yang kita pelajari. Tidak dapat disangkal lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan struktur gramatikal bahasa tersebut. Jika penguasaan struktur gramatikalnya tinggi semakin mudah seseorang untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Struktur gramatikal akan sangat menentukan apakah suatu penuturan dapat diterima karena bermakna, atau sebaliknya ditolak karena tidak bermakna atau secara tidak tepat menyampaikan maksud tertentu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jerman ternyata masih belum maksimal, peserta didik kurang menguasai struktur gramatikal bahasa Jerman. Hal ini dapat terlihat dari kurang aktifnya peserta didik untuk menuangkan ide-ide, pikiran, maupun gagasan mereka pada saat diminta untuk mengungkapkan isi sebuah teks dalam bahasa Jerman.

Permasalahan yang kedua adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman membaca teks bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari lamanya peserta didik dalam membaca dan memahami isi teks bahasa Jerman. Kurangnya kemampuan memahami teks bahasa Jerman dapat disebabkan karena kurangnya penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman. Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah fasilitas dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti halnya buku-buku masih terbilang kurang. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku *Kontakte Deutsch 1* untuk dua orang peserta didik serta teks dari berbagai sumber lain. Disamping itu pendidik dalam mengajar peserta didik masih menggunakan metode konvensional, yaitu pendidik masih terpacu pada

buku teks, papan tulis dan lembaran teks. Pendidik cenderung banyak berceramah dan juga belum menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, yang efektif, menyenangkan, dan melibatkan kreativitas peserta didik dan kerjasama yang teratur dalam kelompok. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja serta pendidik masih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran membaca teks bahasa Jerman berlangsung, Pendidik atau guru kurang menyinggung struktur gramatikal yang ada pada teks bacaan yang diberikan, pendidik cenderung membahas apa saja makna yang terkandung pada teks bacaan tersebut. Padahal seharusnya struktur gramatikal diajarkan secara terpadu dengan keempat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan mendengarkan, agar peserta didik mengetahui dasar dari bahasa asing yang sedang mereka pelajari. Kendala lain yang timbul adalah keterbatasan waktu untuk melatih kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik, sehingga terkadang peserta didik hanya membaca teks saja tetapi kurang memahami isinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik tentunya harus kreatif dan bisa menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dan dalam waktu yang bersamaan dapat meningkatkan kualitas prestasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dari keempat keterampilan berbahasa, kemampuan membaca merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, hal ini dikarenakan peserta didik kurang menguasai struktur gramatikal bahasa Jerman. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar menerapkan persoalan ucapan/lafal dan intonasi saja tetapi menyangkut kemampuan menggunakan kata-kata dalam kalimat dan wacana serta kaidah dan tata bahasa lainnya.

Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan dapat berupa penguasaan kosakata, struktur kalimat, nada dan penguasaan kalimat. Faktor nonkebahasaan dapat berupa aspek psikologi yakni, kepercayaan diri, motivasi, sikap badan dan mimik wajah, minder dan malu-malu.

Faktor lain yang juga membuat peserta didik kurang mampu dalam pemahaman membaca teks bahasa Jerman dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks bahasa Jerman dan kesulitan memahami isi teks secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih terpaku pada kamus pada saat membaca teks karena sulit memahami makna. Kesalahan dalam membaca dan memahami makna memungkinkan sebagian besar kesalahan dan kegagalan peserta didik dalam membaca teks bahasa Jerman.

Peserta didik kurang terampil pada saat membaca teks bahasa Jerman karena kurang percaya diri dan gugup pada saat membaca teks bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena belum menguasai struktur gramatikal dalam teks bahasa

Jerman. Dimungkinkan, munculnya anggapan atau persepsi peserta didik bahwa teks bahasa Jerman itu sulit.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Berdasarkan teori-teori diatas penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca Teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan berkaitan dengan pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

1. Peserta didik kurang menguasai struktur gramatikal bahasa Jerman. Hal ini dapat terlihat dari kurang aktifnya peserta didik untuk menuangkan ide-ide, pikiran, maupun gagasan mereka pada saat diminta untuk mengungkapkan isi sebuah teks dalam bahasa Jerman.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman membaca teks bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari lamanya peserta didik dalam membaca dan memahami isi teks bahasa Jerman.

3. Peserta didik masih terpaku pada kamus pada saat membaca teks karena sulit memahami makna.
4. Peserta didik kurang terampil pada saat membaca teks bahasa Jerman karena kurangnya percaya diri dan gugup pada saat membaca teks bahasa Jerman.
5. Adanya anggapan atau persepsi peserta didik bahwa struktur gramatikal bahasa Jerman sulit dan teks bahasa Jerman sulit untuk dipahami. Hal ini tampak dari keluhan-keluhan mereka mengenai bahasa Jerman, bahwa bahasa Jerman sulit, terutama pada keterampilan membaca, bagi mereka keterampilan membaca teks bahasa Jerman merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Selain itu, tidak jarang peserta didik merasa malu dan tidak percaya diri ketika disuruh untuk membaca teks dalam bahasa Jerman. Hal ini ditandai dari sikap badan, kelancaran berbicara, gerak-gerik dan mimik yang masih kurang tepat, kurangnya kenyaringan suara, kurangnya penguasaan topik, dan lain-lain.
6. Pendidik dalam mengajar peserta didik masih menggunakan metode konvensional yaitu pendidik masih terpaku pada buku teks.
7. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik karena kegiatan kelas hanya berpusat pada pendidik, sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan dan jenuh.
8. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik, sehingga terkadang peserta didik hanya membaca teks saja tetapi kurang memahami isinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijabarkan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian tentang permasalahan yang ada. Permasalahan dibatasi pada masalah pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.
2. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.
3. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi pembaca adalah memberikan keterangan atau penjelasan mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian yang relevan. Bagi peneliti sendiri, yakni dapat menambah pengalaman terutama pengalaman penelitian, memperluas pengetahuan dengan

mempraktekkan teori-teori yang telah didapatkan dalam kehidupan nyata. Manfaat praktis yang juga didapatkan oleh pendidik, yaitu memberi keterangan atau penjelasan tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Hasil penelitian pun dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya dalam rangka meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bahasa khususnya yang menyangkut pengajaran struktur gramatikal dan membaca dan hasil penelitian ini nantinya juga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman, sehingga dapat menguatkan teori-teori yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Pada bagian deskripsi teori ini peneliti memberikan suatu uraian teoritis mengenai aspek-aspek yang hendak diteliti berdasarkan pendapat dari para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka aspek-aspek yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1. Hakikat dan Fungsi Bahasa

Menurut Hornby (1989: 700) bahasa atau *language* didefinisikan sebagai berikut, “*language is system of sounds, words, patterns, etc used by humans to communicate thoughts and feelings*”. (Bahasa adalah sistem suara, kata, pola kalimat, dan sebagainya yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya). Adapun Brown (dalam Pringgawidagda, 2002: 5) mengungkapkan bahwa bahasa verbal adalah seperangkat sistem simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang berupa sistem simbol linguistik yang digunakan

manusia untuk mengomunikasikan emosi, keinginan, pikiran dan perasaannya baik lisan maupun tulisan.

Bühler dalam Sudaryanto (1990: 9) menyatakan fungsi bahasa itu ada tiga macam yaitu *Kungabe*, *Appell*, dan *Darstellung*. *Kungabe* merupakan tindakan komunikatif yang dinyatakan atau diwujudkan secara verbal atau dalam bentuk verbal, *Appell* merupakan permintaan yang dialamatkan kepada orang lain, dan *Darstellung* adalah penggambaran pokok masalah yang dikomunikasikan. Jacobson (dalam Sudaryanto, 1990: 12) mengemukakan fungsi bahasa yaitu (1) fungsi referensial, pengacu pesan; (2) fungsi emotif, pengungkap keadaan pembicara; (3) fungsi konatif, pengungkap keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak; (4) fungsi metalingual, penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan; (5) fungsi fatis, pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara pembicara dengan penyimak; dan (6) fungsi puitis, penyandi pesan. Parera (1993: 42) mengemukakan, secara tradisional fungsi bahasa dibedakan atas (1) fungsi kognitif, (2) fungsi evaluatif, dan (3) fungsi afektif. Fungsi kognitif mengungkapkan pikiran, ide, dan konsep; fungsi evaluatif mengungkapkan sikap dan nilai; fungsi afektif menyalurkan emosi dan perasaan.

Dari uraian mengenai fungsi bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki banyak fungsi di antaranya adalah fungsi referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis, puitis, kognitif, afektif, dan fungsi evaluatif. Pada intinya bahasa difungsikan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, konsep, pendapat, emosi, pesan, dan perasaan. Dengan kata lain bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga diharapkan dalam komunikasi tersebut antara

pembicara dan lawan bicaranya dapat saling mengerti dan memahami apa yang diinginkan dan dirasakan. Oleh karena itu, untuk tujuan pengajaran bahasa dapat disesuaikan dengan fungsi bahasa itu sendiri yakni agar pembelajar bisa berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari.

2. Hakikat Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing

Salah satu permasalahan yang terkait dengan komunikasi adalah faktor bahasa. Komunikasi sangat erat hubungannya dengan bahasa, karena fungsi dari bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Kemampuan berbahasa seseorang menunjukkan kecakapan seseorang dalam berkomunikasi, yang dapat diungkapkan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut dalam berbicara, menulis, membaca maupun memahami bahasa tersebut.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia. Selain itu bahasa juga tidak terpisahkan dari manusia dan selalu ada di setiap kehidupan dan pekerjaannya. Penggunaan bahasa dapat memperlancar komunikasi. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya (Pringgawidagda, 2002: 4). Penggunaan bahasa, terutama bahasa asing mutlak diperlukan karena bahasa asing merupakan salah satu jalan untuk masuk ke dalam dunia internasional. Bahasa asing merupakan salah satu media yang digunakan

oleh sebagian besar penduduk dunia untuk komunikasi. Melihat betapa pentingnya peranan bahasa asing, maka seseorang perlu menguasai bahasa asing.

Bahasa dapat dikuasai baik melalui proses pemerolehan maupun pembelajaran. Menurut Pringgawidagda (2002: 18) pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari, informal dan alamiah. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar dimanapun asalkan proses belajar diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari. Dengan demikian bahasa dapat dikuasai baik melalui proses pemerolehan maupun pembelajaran karena penggunaan bahasa dapat memperlancar komunikasi dalam kehidupan dan pekerjaan.

Seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, fungsi bahasa asing dirasakan sangat penting, karena banyak informasi baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun ilmu di bidang sosial dan ekonomi bersumber dari luar negeri, dan biasanya ditulis dalam bahasa asing. Melihat betapa pentingnya penggunaan bahasa, maka selain bahasa ibu, seseorang perlu menguasai bahasa asing agar dapat masuk ke dalam dunia internasional. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing yang digunakan di negara-negara maju, maka peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di samping untuk berkomunikasi sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut menyebabkan bahasa asing seperti bahasa Jerman sangat dibutuhkan di era global seperti sekarang ini. Hal ini senada dengan pendapat Rombepajung (1988: 4) yang mengemukakan beberapa fungsi bahasa asing antara lain: a) Melalui pengajaran bahasa asing memungkinkan kita untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta memanfaatkan nya untuk kepentingan pembangunan nasional. b) Bahasa asing

digunakan sebagai sumber untuk pengembangan istilah-istilah. Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa asing menurut Rombepajung, (1988: 14) antara lain sebagai berikut:

a) Keseluruhan materi pengajaran, b) Intensitas pengajaran, c) Jenis pengajaran dan pembelajaran, d) Kualitas guru. Menurut Rombepajung, (1988: 3) unsur – unsur utama dalam proses pembelajaran bahasa antara lain: a) Kebijakan dan tujuan umum, b) Administrasi dan organisasi, c) Jenis-jenis provesi yang relevan, d) Tipe pembelajaran dan pengajaran, e) Pendidikan tenaga kependidikan, f) Pendekatan Pedagogik, metodologi, dan pengajaran, g) Desain silabus, h) Penyusunan materi, i) Hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa, j) Pembelajaran, k) Evaluasi.

Rombepajung (1989: 79) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari suatu bahasa selain bahasa ibu secara sadar atau tidak sadar, baik di lingkungan tidak formal maupun di lingkungan formal. Mempelajari bahasa asing hendaknya juga memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti *Fonologi*, *leksikon*, tata bahasa dan pengetahuan praktisnya. Menurut Kamus Linguistik, Kridalaksana (2001: 21) bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Belajar menggunakan bahasa asing merupakan proses memperoleh kemampuan mengekspresikan diri dalam bunyi dan kata yang berbeda dalam struktur tata bahasa yang berbeda. Kridalaksana (2008: 25) mengemukakan bahasa Asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri.

Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan

sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, dan lain-lain. Dengan demikian bahasa asing merupakan bahasa yang bukan bahasa asli di negara tertentu dan tidak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah serta tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca buku berbahasa asing. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di Eropa selain bahasa Inggris. Bahasa Jerman menempati urutan kedua selain bahasa Inggris yang dipakai untuk komunikasi masyarakat Eropa. Selain digunakan di Jerman sendiri, bahasa Jerman juga digunakan di Austria, Luxemburg, sebagian Belgia, sebagian Denmark dan Swiss. Oleh karena itu mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jerman sangat penting.

Richards & Schmidt (1983 : 62) menguraikan bahwa pembelajaran bahasa asing yang mengacu pada kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) merupakan langkah utama, baik dalam teori dan praktik pembelajaran bahasa. Saat ini sudah banyak Sekolah Menengah Atas yang menerapkan pembelajaran bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Parera (1993: 16) mengungkapkan bahwa bahasa asing (dalam pembelajaran bahasa) adalah bahasa yang sedang dipelajari oleh seorang peserta didik selain bahasa ibu dimana bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik. Jika bahasa itu dipelajari di sekolah, bahasa asing tersebut menjadi bahasa ajaran.

Hardjono (1988: 14) menjelaskan bahwa pengajaran bahasa asing secara formal mengajarkan pengetahuan teori dahulu yang akan dipakai sebagai dasar dalam latihan menggunakan bahasa tersebut. Cara belajar bahasa asing secara nonformal ialah di mana orang harus belajar bahasa asing, misalnya karena dia berada di negara itu sendiri. Belajar nonformal ini hanya mempunyai satu tahap, karena dalam belajar langsung mempergunakan bahasa tanpa teori orang sekaligus belajar berfikir dalam bahasa tersebut. Lebih lanjut Hardjono (1988: 78) menyatakan bahwa saat ini tujuan pengajaran bahasa asing diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2004: 3) mengemukakan juga bahasa secara ringkas karakteristik pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing meliputi 2 aspek, yakni 1) bahasa sebagai sebuah sistem ilmu keilmuan, aspek kompetensi kebahasaan, dan 2) bahasa sebagai sarana komunikasi, aspek performans (kinerja, untuk kerja) kebahasaan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa asing dalam lingkup pendidikan adalah bahasa yang baru dikenal peserta didik secara mendalam melalui proses belajar mengajar, dimana pembelajaran bahasa tersebut digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi dalam komunikasi tertentu. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tertulis dan dapat menggunakannya dengan baik agar nantinya dapat bermanfaat bagi peserta didik.

3. Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA N 2 Banguntapan

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di SMA seperti di SMA Negeri 2 Banguntapan lebih banyak menekankan pada teori dan materi daripada praktik, hal ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Jerman di SMA berbeda dengan mata pelajaran bahasa Jerman di SMK yang berbasis pariwisata lebih banyak mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bentuk dialog sederhana dalam melayani tamu yang berbahasa Jerman secara langsung pada bidang keahlian mereka seperti pada industri perhotelan, restoran, *guiding*, dan biro perjalanan wisata. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Banguntapan sesuai dengan proses pembelajaran bahasa Jerman dalam kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) 2006 SMA meliputi empat macam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain ke empat keterampilan diatas masih ada tata bahasa dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*) yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Jerman. (Depdiknas, 2003: 6). Dalam hal ini kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar menerapkan persoalan ucapan/lafal dan intonasi saja tetapi menyangkut kemampuan menggunakan kata-kata dalam kalimat dan wacana serta kaidah dan tata bahasa lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Banguntapan guru menggunakan buku *Kontakte Deutsch 1*, *kontakte Deutsch 2*, dan *Kontakte Deutsch Ekstra* dan beberapa buku penunjang lainnya. Buku *Kontakte Deutsch* dirancang

husus bagi pengajaran dan pembelajaran bahasa Jerman yang berorientasi pada kurikulum (KTSP) 2006 yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Jerman untuk peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Menurut Akhadiah (1988: 13-14)

“Pengajaran bahasa pada dasarnya diselenggarakan untuk mengembangkan fungsi bahasa secara umum, yakni sebagai sarana berkomunikasi, penalaran, kebudayaan, dan khusus untuk bahasa nasional sebagai sarana persatuan. Adapun tujuan pengembangan fungsi bahasa menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaannya ranah-ranah tersebut terwujud dalam aspek pengajaran kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu dilengkapi juga dengan pengajaran tentang kebudayaan, kesusastraan, dan tata bahasa. Dengan demikian, pengajaran bahasa sekurang-kurangnya mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi fungsi, kemampuan berbahasa, serta ranah kemampuan yang dikembangkan.”

Pada dasarnya pembelajaran mengandung dua pengertian yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan oleh pembelajar, sedangkan mengajar dilakukan oleh pengajar. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dan saling membutuhkan. Pengertian mengajar menurut Subana dan Sunarti (2009: 13) adalah “upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar”. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Subana dan Sunarti (2009: 13) bahwa “mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar dan mengajar merupakan proses interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pembelajaran berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Max Darsono, 2000: 24). Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Sudjana (1991) adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik

dalam belajar. c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik. d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik. f) Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan dan merupakan titik pusat dari segala kegiatan dalam pendidikan. Menurut Gagne, Briggs dan Wagger dalam Mahfudin (2008: 13-14) bahwa “pembelajaran merupakan suatu rangkaian (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik belajar, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan mudah. Pembelajaran yang berkualitas harus memiliki ciri 3M menurut Sudjana (1975) yaitu:

1) Menyenangkan : Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan perasaan riang, gembira dan bahagia sehingga peserta didik terlibat penuh, antusias dan ceria. 2) Memuaskan : kebutuhan & rasa ingin tahu dari peserta didik terpenuhi sehingga mereka mau kembali belajar. Dari sisi guru, indikator pencapaian terpenuhi sehingga juga muncul kepuasan. 3) Membekas : apa yang diajarkan secara kognitif membekas di pikiran peserta didik sehingga tidak akan lupa. Selain itu secara afektif dan psikomotorik akan membentuk perilaku baru pada peserta didik menjadi lebih baik.

Menurut Sudjana (1975) agar guru dapat mengajar dengan 3M maka guru dalam setiap pembelajarannya harus :

1) Attraktif : menarik perhatian sehingga peserta didik mau, senang dan aktif belajar. 2) Interaktif : dapat mengajar dengan kreatif dan efektif sehingga peserta didik menguasai ilmu yang dipelajari. 3) Inspiratif : dapat menggugah dan memotivasi siswa untuk terus mencintai, mengembangkan dan menyebarkan ilmunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kejadian, peristiwa yang dirancang oleh pendidik untuk memancing peserta didik belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi dan tercapai tujuan yang

diinginkan. Seorang pengajar dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas agar proses pembelajaran terarahkan dengan jelas.

Sukmadinata dalam Mahfudin (2008: 22) mengungkapkan bahwa “tujuan pembelajaran merupakan rumusan sasaran atau perolehan hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu mata pelajaran”. Lebih lanjut dengan pendapat di atas Mahfudin (2008: 22) mengemukakan bahwa “tujuan dari pembelajaran adalah rumusan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah mendapatkan pengetahuan, kemampuan atau hasil belajar yang didapat oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran tertentu, sehingga berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari apa yang didapat oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

Dalam Depdiknas, (2003: 2) mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran pilihan di Sekolah Menengah Atas yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

“Area pelajaran utama dari pembelajaran bahasa Jerman meliputi 4 aspek rumpun pelajaran yang sama untuk semua level yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pelajaran dalam keempat aspek rumpun pelajaran tersebut saling berhubungan. Misalnya keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan sebaliknya yang pada gilirannya kedua keterampilan tersebut akan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya. Keterampilan menulis memberikan kontribusi pada keterampilan berbicara dalam bentuk teks yang dibaca.”

Dalam Depdiknas (2003: 17) yang ingin dicapai dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan mampu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis bahasa Jerman sesuai konteks. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah meliputi 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling memberikan kontribusi. Sehingga dengan adanya pembelajaran bahasa Jerman di sekolah diharapkan peserta didik mampu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis bahasa Jerman sesuai konteks. Pendekatan (*approach*) menurut Subyakto-Nababan (1993: 23) adalah “tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan falsafah tentang pelajaran bahasa”. Pada tahun 1970-an para pakar pengajaran bahasa di Eropa Barat mengembangkan pendekatan baru yang dikenal dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif dinilai sebagai model pendekatan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa saat ini karena pada hakekatnya pendekatan komunikatif itu sendiri berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Purwo (1990: 30) menyatakan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif lazim pula disebut sebagai pengajaran dengan pendekatan pragmatik, walaupun hakikatnya sama akan tetapi pendekatan komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi seluruh pokok bahasan dan merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang bertujuan agar peserta didik terampil dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan

pendekatan komunikatif, yang dituju bukanlah pencapaian pengetahuan mengenai tata bahasa saja atau penggunaan sekian ribu kosakata secara tidak kontekstual, akan tetapi kemampuan komunikatif yang bertujuan akhir pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Lebih lanjut mengenai pendekatan ini, Finochiaro dan Brummfit via Pringgawidagda (2002: 131-13) mengemukakan mengenai karakteristik dari pendekatan komunikatif, yaitu:

- (1) mengembangkan keterampilan berkomunikasi pembelajar, (2) menekankan pada makna secara utuh dan fungsional, penyajian bahan tidak terpotong-potong dalam satuan-satuan lepas, (3) berorientasi pada konteks, (4) mempertajam kepekaan sosial, (5) belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, (6) komunikasi yang efektif merupakan tuntutan, (7) latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa, (8), kompetensi komunikatif merupakan tujuan utama, (9) urutan pembelajaran tidak selalu linear, didasarkan atas kebutuhan, (10) pembelajar sebagai pusat belajar, (11) kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang wajar, (12) materi senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional, dan makna sosial.

Tujuan dari pendekatan ini seperti yang dikemukakan oleh Savignon dalam Pringgawidagda (2002: 131) yang menyatakan tujuan pendekatan ini adalah mengembangkan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan kompetensi strategi. Celce (2001: 9) mengemukakan bahwa tujuan dari pendekatan komunikatif adalah *“the purpose from communicative approach of language (and this the goal of language is communication)”*. Celce menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan komunikatif pada akhirnya adalah komunikasi. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa tujuan dari pendekatan komunikatif suatu bahasa adalah komunikasi yang sekaligus juga menjadi tujuan dari pengajaran bahasa. Jadi dapat diartikan bahwa hal yang terpenting pada pengajaran suatu bahasa adalah peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik secara tulisan

maupun lisan. Richards (2001: 3) juga mengungkapkan “*Communicative Language Teaching (CLT) sets as its goals the teaching of communicative competence*”. Maksud yang dikemukakan Richards yakni pengajaran bahasa komunikatif dibuat sebagai tujuan dari kompetensi dalam komunikasi.

Menurut Sadtono (1987: 67) dalam pendekatan komunikatif yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa, dan bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Penyusunan materi tidak selalu linear. Senada dengan pendapat tersebut, Pringgawidagda (2002: 139) menambahkan pula dalam pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif, baik tujuan dan materi didasarkan atas kebutuhan pembelajar. Jadi, urutan pelajaran tidaklah harus linear (dari mudah ke sulit atau sebaliknya, dari depan ke belakang) tetapi didasarkan atas kebutuhan. Pendekatan komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dalam semua aspek keterampilan berbahasa seperti yang telah ditetapkan di dalam KTSP, sehingga kemampuan berbahasa Jerman secara komprehensif dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan terkait pembelajaran bahasa asing, yaitu pembelajaran adalah suatu kegiatan instruksional yang direncanakan, dirancang, dan diorganisir sebagai suatu bentuk upaya untuk membantu peserta didik belajar dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu, sedangkan pembelajaran bahasa asing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan membantu pembelajar agar mampu menggunakan bahasa asing yang sedang dipelajari sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi. Terkait dengan fungsi tersebut, pembelajaran bahasa

Jerman sebagai bahasa asing di SMA diajarkan dengan pendekatan komunikatif dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Jerman, sementara itu pengetahuan sistem bahasa (kompetensi) diajarkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Hakikat Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

a. Pengertian Persepsi

Dalam kamus Inggris-Indonesia (2006: 424) kata “*perception*” atau persepsi berarti pengalaman tentang obyek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (2005: 880) disebutkan persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu: serapan. Menurut Jalaluddin Rahmat (2001: 51) menyampaikan bahwa persepsi adalah pemberian arti terhadap lingkungan seseorang individu, persepsi juga meliputi pengetahuan. Selanjutnya Slameto (2010:102) mendefinisikan persepsi sebagai berikut: “Persepsi adalah proses manusia yang menyangkut masuknya peran atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”.

Menurut Baihaqi, MIF, dkk (2005: 63) tahap awal dari proses persepsi adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsang. Sensasi sama dengan penginderaan, semua rangsang masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar akan adanya rangsang tersebut,

rangsang yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadarinya tanpa mengerti dan memahami rangsang tersebut disebut sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi.

Menurut Mahmud (1990: 41) di dalam psikologi, proses sensasi dan persepsi berbeda. Sensasi ialah penerimaan stimulus lewat alat indera, sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak, sehingga bisa dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu langkah setelah adanya sensasi. Menurut psikologi pendidikan, Sugihartono, dkk. (2003: 7) hubungan antara sensasi dan persepsi adalah sensasi bagian dari persepsi, walau begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi namun juga etensi, ekspetasi, motivasi dan juga memori. Sedangkan lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi. Selanjutnya Woodworth dalam Dakir, (1993) menyatakan bahwa:

“persepsi merupakan proses akhir dari mengamati, yang menyebabkan kita mempunyai pengertian tentang situasi sekarang atas dasar pengalaman kita yang lalu, sedangkan *attention* merupakan proses permulaan dari mengamati. *Attention* atau perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian, maka apa yang diperhatikan akan benar-benar disadari oleh individu yang bersangkutan, karena itu kesadaran mempunyai korelasi yang positif. Semakin diperhatikan suatu objek akan semakin jelas bagi individu. Jadi apa yang diperhatikan benar-benar disadari dan berada pada pusat kesadaran. Sehingga melalui perhatian itu, maka aktivitas manusia dalam lingkungan bersifat selektif. Dengan demikian persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta- fakta objektif dengan menggunakan alat indera.”

Berdasarkan pemaparan di atas maka seseorang dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan

sebagainya itu disebut kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan, (Sarlito Wirawan Sarwono, 2000: 38). Pengamatan adalah aktivitas jiwa manusia mengenali rangsangan yang sampai melalui alat-alat indera dengan kemampuan manusia. (Zikri Neni, 2006: 54)

Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda atau objek yang berasal dari alam luar, tetapi juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri manusia, yang tidak nampak rupanya tetapi gejalanya dapat dirasakan sebagian rangsangan yang disebut persepsi. Jadi, ketika seseorang memandang sesuatu maka yang pertama kali muncul dalam pikirannya adalah persepsi terhadap sesuatu tersebut, dan dari informasi yang didapat dari pandangan tersebut akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi merupakan pemahaman, atau cara seseorang dalam memahami sesuatu.

Persepsi merupakan tanggapan yang dihasilkan dari pengamatan. Menurut Soemanto dalam Nurul (2006: 25) tanggapan ada 3 macam, yaitu: (1) Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan. (2) Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif. (3) Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Tanggapan merupakan gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Tanggapan ini akan memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat JB Watson bahwa 'Setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (Response) terhadap rangsang

(stimulus).” Oleh karena itu rangsang sangat berpengaruh pada tingkah laku. Menurut psikologi pendidikan Sugihartono, dkk. (2013: 9) menyampaikan bahwa:

“dari sudut pandang tertentu ketika kita mengamati, perilaku akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Secara umum apabila kita mengamati seseorang dari depan maka akan tampak kecantikannya, tetapi jika bagian belakang yang diamatinya maka kecantikan itu tidak nampak, demikian pula kapan kita mengamati juga akan memberikan hasil yang belum tentu sama. Dengan demikian akan memberikan hasil yang belum tentu sama. Dengan demikian perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya.”

Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka pendapat ini mengandung makna bahwa dalam proses belajar mengajar akan timbul suatu tanggapan dari peserta didik, tanggapan ini akan mempengaruhi perilaku peserta didik selanjutnya. Dengan kata lain tingkah laku peserta didik dalam belajar ditentukan oleh bagaimana tanggapannya tentang objek atau sesuai yang diamati. Menurut M. Ainur Rofiq (2009: 28) hal-hal yang umum yang perlu diketahui oleh seorang pendidik mengenai persepsi antara lain : makin tepat persepsi peserta didik mengenai sesuatu semakin mudah peserta didik untuk mengingatnya. Pelajaran perlu menghindari adanya persepsi yang salah karena akan memberikan persepsi yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang dipelajari, bila ada strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dengan menggunakan alat peraga maka perlu diusahakan agar pengganti benda tersebut mendekati aslinya. Menurut Sugihartono, dkk. (2013: 9) menyampaikan bahwa:

“Seorang pendidik hendaknya tidak hanya terfokus pada pemberian materi saja tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yang

secara otomatis akan berpengaruh juga pada prestasi / hasil belajar peserta didik, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah menumbuhkan faktor psikologis peserta didik, misal cara pendidik menyampaikan pelajaran dapat membentuk persepsi peserta didik yang kemudian akan menimbulkan suatu reaksi atau sikap tertentu terhadap pelajaran.”

Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahib (2004: 88) memberikan pengertian persepsi adalah proses menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan; artinya seseorang akan mempunyai persepsi yang positif tentang sesuatu jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya. Individu dapat merasakan rangsangan atau stimulus dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya sejak ia dilahirkan. Mulai saat itu, ia dapat merasakan cemas, senang, sedih, kecewa dan sebagainya yang merupakan rangsangan dari dalam dirinya. Selain itu, manusia juga dapat merasakan dingin, panas, dan sebagainya yang merupakan rangsangan yang berasal dari luar dirinya yaitu dari lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Krech dalam Slameto (1987: 33) mengemukakan bahwa ”Sikap merupakan suatu sistem yang terdiri atas tiga komponen yang berinteraksi satu sama lainnya, yaitu kondisi perasaan dan kecenderungan bertindak. Sikap sebagai suatu respon evaluasi dalam diri individu pada akhirnya bermuara pada suatu kesimpulan bernilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk.” Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1996: 104) yang menyatakan bahwa orang yang bersikap atau bereaksi tertentu, cenderung menerima/menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tertentu. Jika objek dinilai baik untuknya maka dia bersikap positif dan jika objek dinilai jelek untuknya maka dia bersikap negatif.

Seseorang yang mempunyai persepsi yang positif tentulah pada setiap usahanya dalam mencapai sesuatu, akan lebih merasa mampu dan mudah dibandingkan dengan orang yang mempunyai persepsi negatif. Karena keyakinan dan kemampuannya, ia tidak bergantung kepada orang lain, optimis dan tenang dan tanpa ragu-ragu. Semuanya itu akan mendorong keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Sebaliknya orang yang mempunyai persepsi negatif, ia akan merasa minder dan malas. Penyebabnya adalah terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Dengan pengetahuan yang terbatas ia akan merasa minder, tidak berani atau takut bergaul dengan dunia luar. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai persepsi negatif, ia akan selalu cemas mengenai pikiran orang lain, sehingga hal ini pun akan sangat memungkinkan ia tidak melakukan apapun. Menurut Soeleman (2008 : 16) bahwa, persepsi penting dalam proses pengamatan keputusan dan pemecahan masalah. Dari segi psikologi dikatakan, bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra, sehingga orang akan melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh alat indera dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima oleh alat indera tersebut. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan

yang tampak. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila seseorang mempersepsikan sesuatu secara positif. Disinilah peran seorang pendidik untuk menumbuhkan persepsi yang positif terhadap bahasa Jerman.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses pembentukan persepsi dijelaskan oleh Feigi (dalam Yusuf, 1991: 108) sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal (Rakhmat, 1998: 55). Rakhmat menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang merespon terhadap stimuli.

Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan (Gibson, 1986 : 54). Persepsi mencakup penerimaan stimulus (inputs), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat

cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri (Gibson, 1986: 54). Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama menurut Bimo Walgito (2000: 71) yaitu: (1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. (2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. (3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi.

Proses Persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai, (Bimo Walgito, 1981: 102). Hal ini sesuai dengan pendapat Dakir (1977: 4) mengartikan persepsi sebagai pendapat, pengamatan atau interpretasi seseorang terhadap objek stimulus. Dalam hal ini Dakir memberikan tiga buah kategori yang ada dalam persepsi, yaitu:

(1) Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar oleh indera, (2) Interpretasi, yaitu suatu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti, (3) Reaksi, yaitu suatu bentuk tingkah laku akibat dari interpretasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut ; objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis.

Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran, sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai bentuk.

c. Ciri-Ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi menurut Abdurahman Saleh dan Mahbib Abdul Wahab (2004: 89) adalah:

- (1) Modalitas, yakni rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap indera (sahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi rasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya) (2) Dimensi ruang sehingga dapat menyatakan atas-bawah, tinggi rendah, latar depan-belakang. (3) Dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda. (4) Struktur konteks, yakni keseluruhan yang menyatu.

Sementara itu Irwanto (1989 : 72) mengemukakan ciri-ciri umum dunia persepsi agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, yaitu:

- (1) rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera, (2) dunia persepsi mempunyai sifat ruang (atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang), (3) dunia persepsi mempunyai dimensi waktu (cepat lambat, tua, muda, dan lain-lain), (4) Objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. (5) dunia persepsi merupakan dunia penuh arti, yang berarti bahwa manusia cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna baginya, yang ada hubungannya dengan tujuan dalam dirinya.

d. Aspek-Aspek Persepsi

James F. Calhoun (1995: 285) menyatakan, persepsi yang kita kenal mempunyai dua dimensi yang menandai konsep diri, yaitu:

1. Pengetahuan

Yaitu apa yang kita ketahui (atau kita anggap tahu) tentang pribadi orang lain dari wujud lahiriyah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif, dan sebagainya.

2. Pengharapan

Yaitu gagasan atau harapan kita terhadap seseorang kemauan kita ingin menjadi apa orang tersebut.

e. Prinsip - Prinsip Dasar Persepsi

Menurut Slameto (2003: 103) beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui peserta didiknya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif :

- (1) Persepsi itu relatif bukannya absolut, dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.
- (2) Persepsi itu selektif, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan bergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecendrungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang menerima rangsangan.
- (3) Persepsi itu mempunyai tatanan, Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik.
- (4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
- (5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama, perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

f. Syarat Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak timbul begitu saja, melainkan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar persepsi terbentuk. Syarat-syarat tersebut menurut Walgito (1990 : 54) adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya objek yang dipersepsi, yaitu objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera/reseptor, (2) alat indera reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada syaraf sensoris yang meneruskan stimulus ke otak dan harus ada juga syaraf motoris untuk mengadakan respon, (3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang sangat rumit yang melibatkan proses psikologis dan proses kognitif.

g. Faktor yang Mempengaruhi Adanya Persepsi

Menurut Alex Sobur, Oemar Hamalik (2003: 445-495) persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsang dan juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan, yaitu:

- (1) Intenitas, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsang yang kurang intens. (2) Ukuran, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian karena barang yang lebih besar lebih cepat dilihat. (3) Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan dapat menarik perhatian. Banyak orang sadar atau tidak, banyak melakukan hal-hal yang aneh untuk menarik perhatian karena prinsip-prinsip perbedaan itu. (4) Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam. (5) Ulangan/Pengulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi pengulangan yang terlalu sering, dapat menghasilkan kejenuhan semantik dan dapat kehilangan arti perseptif. Oleh karena itu pengulangan mempunyai nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati. (6) Keakraban, hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian. (7) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.

Menurut Bimo Walgito (2004: 71) ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

(1) Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. (2) Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologinya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologi yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. (3) Faktor lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih objek persepsi adalah manusia, objek dan lingkungan yang melatarbelakangi. Objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Dengan bahasa yang sedikit berbeda, Krech dan Crutchfield dalam buku psikologi umum karya Alex Sobur (2003: 445-494) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

(1) Faktor Fungsional, yaitu faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu. (2) Faktor Struktural, yaitu faktor yang timbul atau dihasilkan dari stimulus bentuk dan efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu. Maksud dari faktor ini adalah jika seseorang masuk ke dalam suatu kelompok maka persepsi orang tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi kelompoknya. (3) Faktor Situasional, yaitu faktor yang berkaitan dengan bahasa non verbal petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk para linguistik dan beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi. (4) Faktor Personal, yaitu pengalaman yang terdiri dari pengalaman motivasi dan kepribadian.

Adapun menurut Zikri Neni (2006: 74-75) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

(1) perhatian yang selektif, yaitu individu tidak menanggapi semua rangsang yang diterimanya harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera. (2) Ciri-ciri rangsang yaitu rangsang yang kontras dengan latar belakangnya dan paling kuat intensitas rangsangannya akan lebih menarik individu, misal yang bergerak diantara yang diam, yang paling besar diantara yang kecil dan sebagainya.

(3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu, misalnya seorang seniman mempunyai pola cita yang berbeda dalam pengamatannya dibanding orang biasa, anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin akan merasa lebih besar dibanding anak-anak orang kaya, (4) pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya (Irwanto, 1998 : 96-97).

Mahmud (1990 : 41) menyatakan bahwa apa yang kita persepsi pada waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulus sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang terdahulu perasaan kita pada waktu itu, prasangka. Prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.

Dengan demikian dapat diatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari meskipun stimulus yang diindra atau diamati sama namun bisa menimbulkan interpretasi hasil atau persepsi yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari sudut pandang pengamatan, Sumadi (1990) menyatakan bahwa aspek pengaturan pengamatan dapat dibedakan menjadi:

- (1) Pengaturan menurut sudut pandang ruang, menurut sudut pandang ini arah suatu ruangan akan berpengaruh pada hasil pengamatan. Misalnya atas bawah, samping kanan-samping kiri, jauh-dekat.
- (2) Pengaturan menurut sudut pandang waktu, menurut sudut pandang ini kapan suatu stimulus diamati akan mempengaruhi hasil pengamatan, misalnya : kemarin dan hari ini. Lima menit pertama dan 5 menit berikut, saat istirahat dan saat bekerja.
- (3) Pengaturan menurut sudut pandang Gestalt, menurut sudut pandang gestalt, manusia cenderung mengamati suatu stimulus sebagai suatu kesatuan yang utuh dibandingkan melihat sesuatu yang detail, misalnya melihat suatu bangunan, dilihat sebagai suatu bangunan rumah yang utuh yang bagus, bukan melihat sesuatu yang detail seperti gentengnya, pintunya, ataupun dindingnya.
- (4) Pengaturan menurut sudut pandang arti, dalam sudut pandang ini stimulus yang diamati dilukiskan berdasar artinya bagi kita. Misalnya jika dilihat dari bangunan fisik, bangunan rumah dan tempat ibadah memiliki bangunan fisik yang sama, tetapi memiliki arti yang berbeda.

Perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Menurut Sugihartono, dkk. (2013: 9) dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

- (1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang. (2) Kebutuhan seseorang.
- (3) Kesenangan atau hobi seseorang. (4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.

Persepsi sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kerangka acuan tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, ada kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu lainnya tidak sama, keadaan tersebut menggambarkan bahwa persepsi itu bersifat individual Dafidoff (1991: 34). Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud (1990: 41) yang menyatakan bahwa apa yang kita persepsi pada waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulus sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang terdahulu perasaan kita pada waktu itu, prasangka. Prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita. Mahmud (1990 : 41) menambahkan bahwa meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya berbeda.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M. PA (2004: 98-99) Persepsi adalah apa yang ingin dilihat seseorang yang belum tentu sesuai dengan fakta yang sebenarnya, yang menyebabkan dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya. Fauzi (1999 : 43-44) menambahkan bahwa terdapat hal-hal yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi yaitu:

- (1) perhatian : biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita menfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja,
- (2) Set: adalah harapan seseorang tentang rangsang yang akan timbul,
- (3) kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- (4) Sistem nilai yang ada dalam masyarakat.
- (5) Ciri kepribadian,
- (6) gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halunisasi.

Winkel (1996: 249) menyebutkan bahwa persepsi itu mencakup kemampuan untuk mengadakan deskriminasi yang tepat antara dua pasangan atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan dan perbedaan antara rangsangan – rangsangan yang ada. Orang yang bersikap/bereaksi tertentu Winkel (1996 : 104), cenderung menerima/menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tertentu. Jika objek dinilai baik untuknya maka dia bersikap positif dan jika objek dinilai jelek untuknya maka dia bersikap negatif.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah apa yang ingin dilihat seseorang yang belum tentu sesuai dengan fakta yang sebenarnya, yang menyebabkan dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya, sehingga setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang diamati. Persepsi yang ada pada seseorang berbeda-beda, sehingga orang akan bersikap atau bereaksi tertentu pada suatu objek berdasar penilaiannya terhadap objek tertentu. Jika objek dinilai baik untuknya maka dia bersikap positif dan jika objek dinilai jelek untuknya maka dia bersikap negatif. Apabila dikaitkan dengan kemampuan membaca teks

bahasa Jerman peserta didik, maka jika pada kegiatan membaca teks bahasa Jerman, pelajaran tersebut dirasa baik untuk peserta didik, maka ia akan suka dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran tersebut karena mempunyai persepsi yang positif terhadap pelajaran membaca teks bahasa Jerman dan dengan rasa suka maka peserta didik akan selalu senang dan selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut, tetapi sebaliknya jika peserta didik memiliki persepsi yang negatif terhadap membaca teks bahasa Jerman maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan.

h. Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Persepsi tentang bahasa Jerman merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi tentang bahasa Jerman ke dalam otak manusia melalui alat indera, lalu menginterpretasi bahasa Jerman, dan akhirnya memberikan reaksi terhadap bahasa Jerman itu sendiri. Persepsi peserta didik merupakan proses perlakuan peserta didik terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini pelajaran bahasa Jerman yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Peserta didik akan menerima stimulus atau informasi dari pendidik yang berupa semua hal yang terjadi dalam proses belajar mengajar melalui inderanya. Stimulus atau informasi terkadang ada yang diterima dan dimengerti oleh peserta didik, tetapi terkadang ada sebagian peserta didik yang tidak dapat menerima dan mengerti informasi yang diterimanya, peserta didik yang tidak dapat mengerti dan

merespon informasi yang telah didapatnya berarti peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

Peserta didik yang memiliki persepsi yang positif terhadap bahasa Jerman tentu akan lebih mudah dalam mengikuti Pelajaran dan menerima apa yang disampaikan gurunya, karena mempunyai pikiran positif terhadap bahasa Jerman. Demikian sebaliknya peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap bahasa Jerman, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan. Seperti keluhan-keluhan mereka bahwa bahasa Jerman itu sulit dan peserta didik cenderung gaduh sendiri saat pelajaran bahasa Jerman berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif akan membuat kita lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu. Sebaliknya persepsi yang negatif akan mengurangi kemampuan kita dalam melakukan suatu tindakan.

Persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar bahasa Jerman mendapat apresiasi yang menarik oleh peserta didik dan pendidik/guru yang bersangkutan mendapat tempat di hati peserta didik, karena bila proses pembelajarannya menyenangkan, sesuai, dan tepat, maka, akan mempengaruhi kestabilan belajar yang kondusif dan peserta didik dapat memahami pelajaran bahasa Jerman dengan baik dan benar.

i. Pengukuran Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Persepsi adalah suatu proses pemberian makna atau penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh alat indera dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima alat indera tersebut. Untuk mengukur dalam penelitian ini, teknik penilaiannya menggunakan teknik nontes dalam bentuk angket (kuesioner). Arikunto (1997: 24) menjelaskan definisi kuesioner adalah sebuah daftar yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner tersebut dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat responden mengenai segala sesuatu terkait tentang persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman, dan lain sebagainya.

Dipilihnya bentuk kuesioner ini juga dengan pertimbangan efisiensi. Penggunaan bentuk kuesioner jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu daripada wawancara. Perbedaannya dengan teknik wawancara adalah bahwa wawancara dilakukan secara lisan, dan peneliti hanya dapat menghadapi satu orang responden secara bergantian, sedang kuesioner dilakukan secara tertulis dan peneliti dapat menghadapi beberapa responden sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Adapun hasil dari angket tersebut nantinya digunakan untuk penilaian tentang persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman. Untuk menilai angket tersebut maka digunakan model skala penilaian dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau yang biasa disebut juga dengan skala *Likert*. Oppenheim via Arikunto (1997: 23) mengatakan “*Rating*

gives a numerical value to some kind of judgement”, yakni suatu skala selalu disajikan atau digambarkan dalam bentuk angka.

Dakir (1977: 4) memberikan tiga buah kategori yang ada dalam persepsi, yaitu : (1) Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar oleh indera, (2) Interpretasi, yaitu suatu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti, (3) Reaksi, yaitu suatu bentuk tingkah laku akibat dari interpretasi. Indikator yang digunakan untuk mengungkap persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Dakir (1) Seleksi terhadap bahasa Jerman, (2) Interpretasi terhadap bahasa Jerman, (3) Reaksi terhadap bahasa Jerman. Dari indikator-indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman yang berisi pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) tentang pembelajaran bahasa Jerman yang berjumlah 30 butir pernyataan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden maka skala *Likert* yang digunakan telah dimodifikasi, sehingga menjadi empat alternative jawaban saja. Pernyataan *favourable* atau pernyataan yang positif diberi bobot 4, 3, 2, 1 dan Untuk pernyataan *unfavourable* atau pernyataan yang negatif diberi bobot 1, 2, 3, 4. Jawaban tidak tahu (TT) dalam penelitian ini penulis hilangkan untuk menghindari kecenderungan peserta didik untuk tidak berpendapat, hal ini sesuai dengan saran bapak Agus Triyanto, M.Pd dosen psikologi di UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan Konseling) yang membimbing penulis dalam penyusunan angket.

5. Hakikat Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

a. Pengertian Struktur Gramatikal

Kridalaksana (2008: 228) mengartikan struktur sebagai; 1) Perangkat unsur yang diantaranya ada hubungan yang bersifat ekstrinsik; unsur dan hubungan itu bersifat abstrak dan bebas dari isi yang bersifat intuitif, 2) Organisasi berbagai unsur bahasa yang masing-masing merupakan pola bermakna, 3) Pengaturan pola-pola secara sistematis. Dalam kegiatan berbahasa secara aktif, salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang adalah penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan (struktur kalimat). Kaidah-kaidah ini sangat menentukan apakah suatu penuturan dapat diterima karena kebermaknaannya atau ditolak karena tidak memiliki makna. Lebih lanjut, kaidah ini juga membatasi suatu ucapan agar tidak bermakna ganda. Mustaqim (2001: v) menyampaikan, agar berbagai hal yang dikomunikasikan dapat diterima secara tepat oleh orang lain, bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda. Hal ini sejalan dengan pendapat Fischer (1990: 7) yang mengemukakan pentingnya struktur kalimat *“Ohne Grammatik, das nützt ja nicht, das hilft ja nicht”*. Bahwasanya gramatik atau struktur kalimat memegang peranan yang sangat penting terhadap kebermaknaan ujaran. Tanpa penggunaan struktur kalimat yang benar, suatu ujaran bukan apa-apa karena kehilangan maknanya. Dari pengertian struktur gramatikal diatas dapat disimpulkan tentang struktur gramatikal adalah pengaturan pola-pola dari suatu unsur bahasa yang mempunyai makna dan sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika suatu bahasa.

Lado (1961: 142) mengatakan struktur gramatikal adalah pola-pola penyusunan kata-kata dalam kalimat dan pola penyusunan bagian kata ke dalam sebuah kata.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa struktur gramatikal adalah bagaimana suatu kata dengan kata lainnya disusun dalam suatu kalimat. Adapun menurut Tarigan (1989: 2) tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama sekali dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi kerap kali disajikan sebagai buku teks/pegangan.

Tata bahasa adalah suatu pemberian atau deskripsi mengenai struktur suatu bahasa dan cara-cara menggabungkan unit-unit linguistik seperti kata/frasa/ untuk menghasilkan kalimat-kalimat dalam bahasa tersebut. Heringer (1989: 6) mengatakan bahwa pengetahuan gramatikal terdapat pada keahlian aturan gramatikalnya, yang cirinya terletak pada kombinasi-kombinasi kata dan konstruksi-konstruksi yang diperbolehkan dan bagaimana mereka dimengerti. Jadi pengetahuan gramatikal disini lebih pada kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan kata-kata menjadi sebuah kalimat sesuai dengan aturan yang diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Richards (1985: 144) yang mengatakan kemampuan gramatikal adalah kemampuan untuk memproduksi dan mengerti kalimat pada sebuah bahasa, dimana kemampuan akan sangat membantu dalam proses memahami dan memaknai suatu bahasa. Kompetensi gramatikal menurut Nurhadi (2004: 290) adalah:

“kemampuan menggunakan kode-kode linguistik, kesanggupan untuk mengenali ciri-ciri leksikal, morfologi, sintaksis, dan fonologi suatu bahasa dan kesanggupan untuk memanipulasi ciri-ciri tersebut untuk membentuk suatu kata/kalimat. Kompetensi gramatikal ini secara langsung memfokuskan diri pada pengetahuan linguistik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan mengekspresikan secara alamiah makna-makna ucapan-ucapan.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kompetensi gramatikal termasuk di dalamnya penguasaan seseorang dalam menggunakan dan menerapkan pengetahuan linguistik yang dimilikinya. Kompetensi gramatikal mencakup tata bunyi, tata kata,

tata kalimat, tata makna, kosakata dan ortografi. Butir-butir kaidah ini berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Erdmenger (1997: 47) menyatakan bahwa *“Grammatik betrifft die Regeln, nach welchen Wortformen und Sätze korrekt konstruiert werden können”* (Gramatika berhubungan dengan aturan-aturan yang kemudian dengan aturan tersebut bentuk kata dan kalimat dapat disusun secara tepat) makna dari kutipan tersebut adalah gramatika selalu berhubungan dengan sebuah aturan, yang dengan aturan tersebut dapat membantu seseorang untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf dengan benar. Selain itu Erdmenger (1997: 30) menyatakan bahwa:

“Das Ziel des Grammatikunterrichts ist Anwendung; Strukturen müssen bis zur Geläufigkeit, ideal bis zu Automatisierung, geübt, mit unterschiedlichen Wortschatz gefüllt und am Ende in Kommunikativen zusammenhängen komplex fertigkeithlich angewendet werden: beim Hören und Lesen, Sprechen und Schreiben- und mitunter beim Übersetzen.”

Jadi pembelajaran tata bahasa harus dibiasakan sampai kita bisa secara otomatis dengan perbendaharaan kosakata dan tujuan akhir dari pembelajaran gramatika sendiri adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Hardjono (1988: 10) mengatakan bahwa untuk memperoleh pengetahuan tentang peraturan tata bahasa diperlukan kesadaran, sedangkan keterampilan diperoleh dari kemampuan untuk mengadakan reaksi otomatis akan feeling. Reaksi otomatis dan feeling ini diperoleh dari kebiasaan. Jika tata bahasa tidak diterapkan berdasarkan kebiasaan, maka tata bahasa tersebut tidak dapat diterapkan baik dalam bahasa lisan/tertulis dengan baik.

Parera (1986: 17) menyatakan bahwa tata bahasa bukanlah merupakan tujuan pengajaran bahasa melainkan alat untuk mencapai tujuan, yaitu menguasai suatu bahasa. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Funk und König (1991: 13) yang mengemukakan bahwa *“Grammatik ist nicht das Ziel des Fremdsprachunterricht ist, sondern ein Mittel zu einem Zweck”*. Jadi gramatika bukanlah merupakan tujuan dari pembelajaran suatu bahasa asing, melainkan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gramatika adalah bukan tujuan dalam mempelajari suatu bahasa, tetapi ia merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat berbahasa dengan baik dan benar. Jadi, apabila seseorang ingin menguasai suatu bahasa dengan baik, maka orang tersebut juga harus mempelajari tata bahasanya. Dari beberapa kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gramatika adalah aturan-aturan kebahasaan dalam suatu bahasa yang mendasari seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Gramatika bukan suatu tujuan dalam mempelajari suatu bahasa, melainkan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat berbahasa sesuai dengan aturan kebahasaan yang telah ditetapkan.

b. Penguasaan Struktur Gramatikal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 604) penguasaan diartikan sebagai suatu pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian). Jadi penguasaan struktur gramatikal adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan struktur gramatikal yang terdapat dalam suatu bahasa. Struktur gramatikal merupakan dasar untuk mempelajari bahasa agar kita dapat mengerti aturan-aturan dan makna pada bahasa yang kita pelajari, Terutama belajar bahasa asing, mau tidak mau kita harus mempelajari struktur gramatikal bahasa asing

yang kita pelajari, agar kita dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa asing tersebut.

Struktur gramatikal merupakan komponen penting dalam penguasaan bahasa Jerman baik lisan maupun tertulis. Struktur Gramatikal juga merupakan dasar untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Jerman yang lain seperti keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dengan kata lain tanpa penguasaan struktur gramatikal seseorang tidak mungkin bisa menguasai bahasa Jerman baik secara lisan maupun tertulis dengan baik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur gramatikal adalah pemahaman dan kesanggupan seseorang dalam menggunakan struktur gramatikal suatu bahasa baik itu secara lisan maupun tertulis. Intinya, seorang pembelajar atau pengguna bahasa harus memiliki kemampuan untuk menguasai struktur gramatikal dengan baik dan benar dalam aktivitas berkomunikasi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur gramatikal berperan penting dalam terjadinya komunikasi baik secara tertulis maupun lisan. Dengan penguasaan struktur gramatikal yang cukup maka komunikasi akan terjadi dengan baik dan dapat mengurangi kesalahpahaman terutama dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Pada saat membaca teks, dalam bacaan yang digunakan, disusun oleh satuan-satuan gramatikal yang membentuk makna, oleh karena itu seseorang dalam membaca harus mengetahui dasar-dasar gramatikal bahasa tersebut, sehingga dapat mengetahui maksud atau pesan yang disampaikan melalui bacaan tersebut. Semakin tinggi struktur gramatikal yang dikuasai, semakin mudah bagi

pembaca untuk memahami isi bacaan. Demikian sebaliknya, pada saat membaca, pembaca sering pula dihadapkan pada struktur gramatikal pada bacaan tersebut, semakin sedikit struktur gramatikal yang dikuasai, maka semakin sukar bagi pembaca untuk memahami isi bacaan yang dibaca.

c. Pembelajaran Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Di SMA

Tata bahasa merupakan keterampilan pendukung yang mendasari ke empat keterampilan berbahasa tersebut agar dapat berkomunikasi dengan baik. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Götz (1985: 2) yang mengemukakan bahwa *“Grammatik spielt stets eine dienende Rolle: Sie soll Kommunikation im umfassenden Sinne ermöglichen. Damit sind alle vier Grundfertigkeiten angesprochen-Hören, Sprechen, Lesen und Schreiben-, die entwickelt werden sollen”*. Makna dari kutipan tersebut adalah gramatika selalu memainkan peran sebagai aspek pelengkap dalam suatu komunikasi. Dengan demikian semua keterampilan dasar dalam berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dikembangkan. Hal yang senada juga disampaikan oleh Funk und König (1992: 10) menyatakan bahwa *“grammatik wird allgemein als wichtig beim erlernen der Fremdsprache eingeschätzt. Grammatik helfen beim Hören, Sprechen, Lesen, und Schreiben, aber nicht das Ziel des Unterrichts selbst ist”*. Maksudnya adalah gramatika secara umum dinilai sebagai aspek yang penting dalam mempelajari bahasa asing. Gramatika membantu dalam hal menyimak, berbicara, membaca dan menulis, tapi bukan merupakan suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari kutipan ini semakin memperkuat pengertian bahwa gramatika adalah aspek pendukung yang penting untuk dikuasai agar empat keterampilan berbahasa yang lainnya dapat dikuasai dengan baik.

Di SMA memberikan kompetensi penguasaan struktur kalimat dasar sesuai dengan tingkatannya peserta didik. Mata pelajaran struktur gramatikal di SMA diberikan secara terpadu, artinya mata pelajaran struktur gramatikal tidak hanya membahas struktur gramatikal, namun diberikan secara terpadu dengan empat keterampilan berbahasa Jerman yang lain, seperti menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara. Selain itu mata pelajaran struktur gramatikal tidak menekankan pada kemampuan peserta didik dalam hal struktur gramatikal secara terpisah, namun ditekankan pada bagaimana peserta didik menerapkan struktur gramatikal tersebut pada keempat keterampilan berbahasa tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Parera (1986: 22) bahwa tata bahasa bukanlah tujuan pengajaran bahasa, karena tata bahasa adalah alat untuk mencapai tujuan yaitu untuk mencapai kemampuan berbahasa baik lisan maupun tertulis dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, struktur gramatikal memiliki peranan penting dalam empat keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pembelajaran struktur gramatikal merupakan salah satu bagian paling penting dalam pembelajaran bahasa asing dan merupakan landasan dari penguasaan bahasa secara keseluruhan karena kurangnya penguasaan struktur gramatikal akan menghambat komunikasi.

Pendekatan (*approach*) menurut Subyakto-Nababan (1993: 23) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan “falsafah tentang pelajaran bahasa”. Pada tahun 1970-an para pakar pengajaran bahasa di Eropa Barat mengembangkan pendekatan baru yang dikenal dengan pendekatan

komunikatif. Pendekatan komunikatif dinilai sebagai model pendekatan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa saat ini karena pada hakikatnya pendekatan komunikatif itu sendiri berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Subyakto (1986: 170) pengajaran struktur dalam pendekatan komunikatif merupakan salah satu bagian dari pengajaran untuk berkomunikasi. Hymes dalam Subyakto-Nababan (1986: 170) menyatakan bahwa aturan-aturan tata bahasa tidak berguna tanpa aturan penggunaannya. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan gramatikal merupakan bagian dari kemampuan penggunaan gramatik itu, yaitu kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur gramatikal selalu terikat dengan perkembangan empat keterampilan berbahasa, karena tanpa empat keterampilan berbahasa, maka pembelajaran struktur gramatikal tidak akan berfungsi. Pembelajaran struktur gramatikal bahasa Jerman diajarkan dengan pendekatan komunikatif pada konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, dan menulis. Upaya memperdalam struktur gramatikal bahasa Jerman perlu ditingkatkan secara rutin agar mampu menggunakan struktur gramatikal bahasa Jerman dalam berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

d. Pengukuran Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Definisi dari istilah pengukuran/membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Sifat dari pengukuran ini adalah kuantitatif (Arikunto, 2003: 3). Bersifat kuantitatif berarti data yang diperoleh berupa angka. Hal ini diperjelas dalam pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian bahasa Jerman. Dengan demikian hasil

pengukuran selalu berbentuk angka. Seperti yang telah dijelaskan, hasil pengukuran selalu berupa angka, sedangkan data yang diperoleh dari proses pengukuran dapat diambil dengan menggunakan suatu alat ukur.

Setelah seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, seorang guru mengadakan penilaian. Evaluasi atau penilaian pendidikan diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi. Sehubungan dengan pencapaian dan tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan evaluasi. Evaluasi pengajaran dikaitkan dengan pencapaian tujuan pengajaran yang dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Dalam bidang pendidikan alat ukur yang digunakan adalah Tes. Oleh karena bidang yang diukur adalah bidang bahasa, maka tes tersebut merupakan tes kebahasaan, yang menurut Nurgiyantoro (2005: 162), tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahasa yang dipelajari. Setiap tes terkandung unsur komunikatifnya yaitu dengan memberikan suatu bacaan atau dialog atau hubungan mengenai suatu hal tertentu, pada suatu keadaan tertentu, serta dengan maksud dan tujuan tertentu.

Tata bahasa atau struktur gramatikal merupakan komponen bahasa berperan dalam membantu pemahaman terhadap suatu wacana, karena tata bahasa berkaitan dengan penataan kata-kata dalam kalimat, dan kalimat merupakan bagian terkecil dari wacana. Menurut Djiwandono (1996: 48-53) bentuk-bentuk tes dalam pengukuran tata bahasa yang dapat dilakukan adalah : (1) Tes pembentukan kata, yang aktivitasnya meliputi, menunjukkan akhir kata, membentuk kata turunan, dan menyesuaikan bentuk

kata. (2) Tes pembentukan frasa, yang aktivitasnya antara lain menyusun kata-kata, melengkapi kata menjadi frasa, membentuk frasa, dan menjelaskan makna frasa. (3) Tes pembentukan kalimat yang kegiatannya adalah mengenal kalimat, membuat kalimat, menyusun kalimat, dan mengubah kalimat.

Pada penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan tata bahasa atau struktur gramatikal bahasa Jerman peserta didik adalah tes obyektif dengan tipe tes pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan empat alternatif jawaban. Jumlah soal yang digunakan untuk uji cobaisntrumen sebanyak 30 butir soal dan 7butir soal dinyatakan gugur karena tidak memenuhi validitas dan reliabilitas, maka jumlah butir soal yang tersisa sebanyak 23 butir soal yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian. 7 butir soal yang gugur tidak perlu diganti, kerana 23 butir soal tersebut sudah mewakili indikator yang sudah ditetapkan.

Menurut Silverius (1991: 56) soal dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari kalimat pokok (stem) yang berupa pernyataan yang diikuti oleh tiga atau lebih kemungkinan jawabannya. Dapat pula berupa pernyataan yang belum lengkap yang diikuti oleh kemungkinan-kemungkinan pelengkapya. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Shirran (2008: 93) soal pilihan ganda punya dua bagian: soal dan masalah (disebut stem) dan tiga atau empat jawaban pilihan (disebut alternatif). Peserta didik diminta memilih satu alternatif yang paling melengkapi pernyataan atau menjawabsoal. Jawaban yang kemungkinan tidak betul disebut distraktor karenamereka didesain untuk mengalihkan perhatian dari jawaban yang betul itu.

Dari kemungkinan-kemungkinan tersebut hanya ada satu yang benar atau yang paling benar.

Di setiap butir soal dalam instrumen penelitian ini, hanya terdapat satu jawaban yang benar dari 4 pilihan jawaban, sehingga peserta didik hanya mempunyai satu kemungkinan benar atau salah atas jawaban yang dipilihnya. Penilaian dalam tes pilihan ganda ini yaitu ketika peserta didik menjawab benar dalam suatu butir soal, maka nilainya adalah satu point, tetapi apabila salah maka nilainya nol. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penghitungan dari nilai akhir peserta didik.

6. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal tersebut tidak bisa dipenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan terperangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 62), membaca adalah (1) melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan serta atau hanya dalam hati), (2) melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucap, (4) memperhitungkan dan memahami. Rahim (2008 : 2) menguraikan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak aktifitas individual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca sebagai proses

metakognitif melibatkan perencanaan, pembentukan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian.

Dari uraian Rahim tersebut mengungkapkan bahwa membaca ialah sesuatu yang rumit. Memahami tulisan dan bacaan dalam bahasa asing memang lebih sulit apabila dibandingkan dengan memahami tulisan dan bacaan bahasa sendiri. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi pemahaman terhadap bahasa asing yang hendak di pelajari itu sendiri. Harjasujana dan Mulyati (1997 : 12-16) menjelaskan secara lebih rinci mengenai definisi membaca sebagai proses sensoris. Artinya membaca dimulai dari melihat/meraba (bagi tunanetra) stimulus yang masuk lewat indera penglihatan sebagai proses persepsial membaca mempunyai kaitan erat dengan persepsi yang dimiliki seseorang pembaca sebagai proses perkembangan, membaca di pandang sebagai suatu proses yang dipercayakan sejak dicapainya literasi (kemampuan baca tulis). Orang yang membaca teks pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut akan tercapai apabila terjadi interaksi antara pembaca dan teks sehingga terjadi proses pemindahan informasi. Proses tersebut dipengaruhi oleh kemampuan kognitif seseorang. Berdasarkan definisi tersebut kemampuan kognitif dapat digunakan pembaca saat melakukan interaksi dengan teks bacaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemerolehan informasi dari kegiatan rekontruksi melalui bahasa tulis, sehingga makna yang ditulis oleh penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Tiga istilah yang sering digunakan dalam komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan

sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi memahami isi yang terkandung dalam teks. Membaca adalah memetik serta memahami arti/makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut (Tarigan, 2008 : 9). Terkait dengan kemampuan untuk menyerap informasi secara tertulis, hal pertama yang harus diperhatikan adalah proses pemahaman. Membaca pemahaman menurut Somadayo (2011 : 10) didefinisikan sebagai proses pemerolehan makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Tarigan (2008: 12) menyebutkan bahwa ada dua hal yang tercakup dalam aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal) dan memahami signifikansi /makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca) penjelasan diatas menunjukkan bahwa perhatian dalam membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Menurut Adam (dalam Zuchdi, 2008 : 21) membaca sama dengan mendengarkan, tetapi melibatkan keterampilan tambahan dan memerlukan tingkat pengalaman yang lebih tinggi tentang tata kalimat. *Tanpa* mengenal struktur kalimat, pembaca tidak akan memiliki kompetensi (kecakapan) untuk memahaminya.

Kemampuan membaca perlu mendapatkan perhatian lebih. Dapat dikatakan dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Otto (1979: 147) menyatakan, membaca tidak hanya mengucapkan kata-kata, membaca harus diikuti proses menemukan makna. Banyak peserta didik membaca suatu teks bahasa asing tampak sangat lancar, akan tetapi banyak juga diantara mereka yang hanya sekedar membaca tanpa tahu arti dari teks tersebut. Dalam hal ini dalam memahami suatu bacaan yang tidak diketahui maknanya, hendaknya harus berpedoman kepada suatu petunjuk seperti judul teks, atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Hodgson (1960 : 43-44) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Dalam memahami suatu teks pembaca teks dituntut untuk memahami pesan yang disampaikan si penulis teks agar pembaca teks mengetahui maksud si penulis menuliskan teks tersebut.

Setelah memahami beberapa teori membaca diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses pemahaman makna suatu teks yang berupa bacaan atau tulisan secara menyeluruh. Membaca teks bahasa asing merupakan faktor penting penentu keberhasilan peserta didik untuk dapat memahami bahasa asing. Menurut Tarigan (2008: 13) membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi; membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca secara seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci (Tarigan, 2008: 36).

Di samping pengertian atau batasan yang telah diuraikan di atas, membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu

mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis. (Tarigan, 2008: 8). Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2008: 246) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya . Terkait dengan hal tersebut, hal pertama yang perlu diperhatikan dalam proses membaca adalah proses pemahaman. Definisi pemahaman atau komprehensi itu sendiri menurut Soedarsono (2000: 58-59) adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu maka diperlukan (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Namun demikian, kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban ide yang dibaca, dan tujuan membaca.

Lebih jauh mengenai proses pemahaman, Kustaryo (1988: 11-12) juga menambahkan bahwa:

“reading with comprehension means understanding what has been read. It is an active, thinking proses that depends not only on comprehension skills but also on the student's experiences and prior knowledge. Comprehension involves understanding the vocabulary seeing the relationships among word and concepts, organizing ideas, recognizing the author's purpose, making judgments, and evaluating”.

Maksud dari kutipan di atas, yakni membaca dengan pemahaman berarti memahami apa yang telah dibaca. Ini adalah proses berpikir aktif yang tidak hanya tergantung pada kemampuan pemahaman tetapi juga pada pengalaman peserta didik dan pengetahuan sebelumnya. Pemahaman melibatkan memahami kosakata, melihat hubungan antara kata dan konsep, pengorganisasian ide, mengenali tujuan penulis, membuat penilaian, dan evaluasi. Berdasarkan beberapa definisi di atas, meskipun terdapat beraneka ragam batasan mengenai membaca, semuanya memberi penekanan yang sama, yaitu perihal memahami isi bacaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami isi bacaan, menafsirkan arti dan lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

a. Pengertian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Poerwadarminta (2003: 628) mengungkapkan kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu kemampuan mempunyai makna jauh di atas dari sekedar dapat membaca, karena di dalamnya telah tercakup makna sanggup melaksanakan sesuatu secara terlatih, baik, dan cermat. Menurut Nurgiyantoro (2001: 247) membaca sebagai aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Membaca juga disebut sebagai aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yakni melalui lambang tulisan. Kemampuan membaca itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Jadi inti dari kemampuan membaca adalah kemampuan untuk

memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami ide-ide tertulis baik yang tersurat maupun yang tersirat serta menarik kesimpulan melalui penafsiran yang penuh arti yang bukan hanya sekedar proses membaca tanpa mengerti isi dari bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca berhubungan juga dengan aktivitas membaca. Dari aktivitas membaca tersebut diketahui adanya proses membaca yang sangat berkaitan dengan model membaca. Model membaca ini ternyata tidak hanya satu melainkan banyak model. Klein, dkk dalam Rahim (2007: 36) menyebutkan model-model proses membaca tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi model, yaitu.

1. Model *Bottom Up*

Model membaca ini pada dasarnya merupakan proses penerjemahan, *decoding*, dan *encoding*. Yang memainkan peranan utama dalam proses membaca ini adalah unsur teks. Klein dkk dalam Rahim (2007: 36) mengungkapkan bahwa dalam model membaca ini, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks. Pemahaman dalam model membaca ini dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi. Model membaca ini umumnya juga digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Pertama-tama peserta didik memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian mereka harus mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk

sebuah teks. Dengan kata lain pemahaman diperoleh di saat pembaca berusaha untuk memfokuskan perhatian pada kata-kata atau gabungan kata. Oleh karena itu jelaslah bahwa pendekatan ini lebih menekankan pada membaca murni sebagai suatu proses menemukan tanpa mempertimbangkan sesuatu yang sebenarnya telah ada dalam benak pembaca.

2. Model *Top Down*

Jika dalam model membaca *bottom up* pelaksanaan proses membaca sebuah teks bermula dari bawah ke atas dan yang lebih diutamakan adalah unsur teks, bukan dari otak atau pikiran pembacanya. Berbeda halnya dengan model membaca *top down*. Dalam model membaca ini kompetensi kognitif dan kompetensi bahasa mempunyai peran pertama dan utama dalam penyusunan makna dalam proses membaca. Model ini membutuhkan suatu interaksi antara pikiran dan bahasa, sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi sangat berpengaruh terhadap arah dan hasil kegiatannya dalam membaca. Pengetahuan yang selaras akan memberikan kontribusi yang positif, sementara kurangnya pengetahuan bawaan akan memperlambat proses pemahaman akan arti dan makna bacaan. Dalam proses membaca model ini, seorang pembaca akan membaca sebuah bacaan dengan membaca kalimat-kalimat, kemudian untuk menemukan informasi yang terkandung adalah dengan menebak arti dari bacaan tersebut. Informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung hipotesis mengenai makna yang sudah terbentuk ketika alat visual menangkap lambang-lambang cetak. Dengan kata lain fungsi mata untuk memperhatikan lambang-lambang secara seksama memainkan peranan minor dalam kegiatan membaca dengan model ini.

3. Model Interaktif

Model interaktif ini adalah paduan antara model membaca *bottom up* dan model membaca *top down*. Seringkali teks yang dibaca memerlukan kombinasi dari kedua model tersebut. Membaca model ini akan dimulai pada model *bottom up* dan kemudian model *top down* yang dimulai dengan proses mengenali kata, kemudian berusaha untuk menganalisis kalimat-kalimat yang relatif sulit dipahami.

Model Interaktif menggambarkan model *bottom up* dan model *top down* berlangsung secara simultan. Artinya proses membaca tidak lagi menunjukkan suatu proses yang bersifat linier, tidak menunjukkan proses yang berurut-berlanjut, melainkan suatu proses timbal balik yang bersifat simultan. Apabila belum juga memahami apa yang dibaca, orang akan terus-menerus melakukan proses membaca dengan menggunakan kedua model tersebut secara bergantian, sehingga penerapan kedua model tersebut secara terpadu akan menjamin ketepatan dan kebenaran pemahaman. Setiap kegiatan pasti mempunyai arah atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Demikian juga halnya dengan kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan pembelajaran membaca di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks berbahasa Jerman dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan yang telah terlatih dengan baik dan cermat untuk memahami dan menangkap gagasan atau

informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat di dalam konteks bacaan secara menyeluruh, sehingga dapat menangkap informasi-informasi yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman. Dengan demikian maka yang paling esensial dalam kegiatan membaca adalah pemahaman isi bacaan. Untuk dapat sampai pada tahap pemahaman ini, tentu saja pada awalnya pembaca akan selalu berusaha untuk mengerti hubungan arti antar kata dalam kalimat. Selanjutnya pembaca akan berusaha untuk mengerti hubungan arti antar kalimat dalam suatu teks atau bacaan.

b. Aspek-Aspek Membaca

Telah diuraikan di muka bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca (Tarigan, 2008: 11) yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup. a) Pengenalan bentuk huruf , b) Pengenalan unsur – unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain – lain), c) Pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print* “), d) Kecepatan membaca kearah lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup. a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi / keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca.

Broughton dalam Tarigan (2008: 11) menyebutkan 3 komponen dalam membaca, yaitu : (1) pengenalan terhadap aksara, (2) korelasi aksara berserta tanda-

tanda baca dengan unsure-unsur linguistic yang formal, (3) hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna atau *meaning*. Selain itu Broughton juga menyebutkan 2 aspek penting dalam membaca yaitu (1) keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan lebih rendah yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca ke taraf lambat, (2) keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang dipelajari, yaitu bahasa Jerman.

Kegiatan membaca merupakan aktifitas untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan khusus menyangkut huruf dan pengejaan (Nurgiyantoro, 2001: 246 – 249). Faktor yang mempengaruhi terwujudnya keterampilan peserta didik seperti halnya tersedia sarana dan prasarana, kemauan dan motivasi peserta didik, teknik membaca dan metode yang digunakan guru. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam keterampilan membaca perlu memperhatikan aspek-aspek membaca untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini adalah beberapa tujuan membaca menurut Tarigan, (2008: 9) antara lain. 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan – penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik. 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu. 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa – apa yang tidak biasa serta tidak wajar. 6) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Lebih lanjut Rampilon (1996: 11) mengungkapkan tujuan membaca sebagai berikut: (1)membaca dengan tujuan mendapatkan informasi (*Lesen zur Informationen*), (2) membaca dengan tujuan memenuhi dorongan kejiwaan (*Lesen aus Psychischemotionalen Anreiz*), (3) membaca dengan tujuan meningkatkan perbendaharaan kebahasaan (*Lesen zur Spracherwerb*).

Subyakto (1988: 145) mengatakan tujuan orang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin. Morrow via Subyakto (1988: 145) juga menambahkan bahwa tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang; (1) kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri, (2) referensial dan faktual, yaitu yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, (3) afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari

kenikmatan dalam membaca. Menurut Grellet (1983: 4) terdapat dua tujuan utama, yaitu pertama membaca sebagai hiburan dan kedua membaca untuk memperoleh informasi tertentu. Informasi yang bersifat kognitif dan intelektual akan digunakan pembaca untuk menambah wawasan ilmiahnya, sedang informasi yang bersifat referensial dan faktual akan digunakan untuk menambah pengetahuan tentang fakta-fakta di dunia. Dengan adanya tujuan, dapat mengarahkan pembaca dalam menentukan taraf pemahaman bacaan dan menentukan cara serta waktu yang digunakan untuk membaca. Dengan ditetapkannya tujuan membaca yang jelas dapat memacu pembaca agar dapat membaca secara efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian pembaca hanya akan melakukan kegiatan yang mendukung atau berguna dalam pencapaian tujuan.

Dari uraian tentang tujuan membaca yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mendapatkan kepuasan batin akan sebuah informasi, karena tujuan utama dari membaca itu sendiri adalah untuk memperoleh informasi dan makna yang tepat terkait dengan suatu bacaan yang dibaca. Dalam aktivitas membaca, tanpa mengerti makna yang terkandung dalam bacaan tentunya tidak akan dapat mendapatkan pengalaman ataupun pengetahuan yang baru. Sebaliknya, yang didapat hanyalah pemahaman mengenai apa yang tersurat dalam bacaan yang dibaca. Jadi, dengan adanya tujuan membaca yang jelas orang tidak hanya sekedar mengenal aksara dalam bacaan saja, tetapi juga memahami informasi apa yang tersirat dalam bacaan tersebut. Apabila pembaca sudah menentukan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membaca, selanjutnya pembaca akan mengembangkan strategi tertentu dalam membaca. Strategi membaca akan sangat

tergantung dari tujuan membaca seseorang dan juga melihat bentuk/jenis teks yang akan dibaca.

Bolton (1995: 22) membedakan cara membaca ke dalam tiga kategori:

- (1) Membaca untuk memahami secara detil tiap bagian yang terdapat dalam teks (*detailes Lesen*).
- (2) Membaca sekilas suatu teks hingga menemukan informasi tertentu yang dicari (*selektives Lesen*)
- (3) Membaca teks secara keseluruhan untuk memahami secara global isi teks tersebut (*globales Lesen*).

Strategi membaca pemahaman menurut Bolton yang tampaknya lebih mudah digunakan sebagai acuan bagi guru bahasa Jerman untuk mengembangkan keterampilan membaca bagi peserta didiknya.

d. Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Jerman di SMA

Pembelajaran keterampilan bahasa Jerman di SMA, dilakukan dengan pemberian teori dan praktik. Dimana peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai membaca teks bahasa Jerman dengan baik dan benar, tetapi peserta didik juga diajarkan tentang penguasaan struktur gramatikal dan memahami isi teks.

Hal ini disesuaikan dengan KTSP SMA (2009) yang menyebutkan bahwa Standar Kompetensi membaca bahasa Jerman yaitu peserta didik mampu membaca teks dengan lisan secara baik dan benar. Serta peserta didik dapat memahami isi teks tersebut. Jika seseorang tidak bisa memahami makna atau isi dari apa yang tertulis, maka pembaca tersebut bisa dikatakan belum berhasil dalam membaca. Sehingga diperlukan proses yang baik pula agar bisa memahami isi suatu bacaan. Pesan dalam sebuah bacaan akan

mudah tersampaikan kepada pembaca jika terdapat proses yang baik pula dalam membaca. Pendapat yang sama secara singkat diungkapkan oleh Carter (dalam Wiryodijoyo, 1989: 1-2) membaca memiliki beberapa pengertian, antara lain: (1) membaca adalah sebuah proses berpikir yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti dan menerapkan ide-ide dari lambang, (2) membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman; maksudnya yaitu pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan) dan pembaca mengartikan kode itu, (3) membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis, (4) membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses mengartikan atau menguraikan sebuah tulisan menjadi ide-ide atau gagasan. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya. Jadi pembaca berpikir untuk menentukan maksud dari bacaan yang dibacanya. Makna dari sebuah bacaan memang sangat penting. Jika kita tidak memahami kata saja akan sangat berpengaruh pada pemahaman seluruh isi bacaan. Ehlers (1992: 4) juga masih mengatakan hal yang sama mengenai pengertian membaca. *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden”*. Maksud penjelasan Ehlers, membaca adalah kegiatan memahami yang bertujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep-konsep yang ada di dalam bacaan. Dari paparan Ehlers tersebut, maka membaca memang lebih diartikan pada keterampilan untuk memahami konsep yang terdapat di dalam bacaan. Hal ini sejalan dengan KTSP SMA (2009) yang menyebutkan bahwa Standar Kompetensi membaca bahasa Jerman

yaitu peserta didik mampu membaca teks dengan lisan secara baik dan benar. Serta peserta didik dapat memahami isi teks tersebut.

Secara lebih detail memudahkan Bolton, Riemann mengungkapkan bahwa dalam kegiatan membaca dibutuhkan cara atau strategi supaya kegiatan membaca ini bisa berhasil dengan baik dilakukan. Menurut Dinsel & Reimann (2000: 10) terdapat beberapa strategi membaca (*Lesenstrategien*) yaitu:

(1) *globales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. Strategi membaca ini digunakan untuk mengetahui tema suatu bacaan dengan cepat di awal membaca, (2) *detailliertes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting, misalnya informasi tentang prakiraan cuaca, (3) *selektives Lesen* (membaca selektif). Strategi ini digunakan hanya untuk membaca informasi yang dicari, contohnya kita mencari informasi tentang jadwal penerbangan di sebuah surat kabar, maka yang akan kita baca hanya bagian yang memberikan informasi penerbangan tersebut.

Beberapa strategi di atas dapat digunakan dalam kegiatan membaca karena strategi-strategi tersebut diatas sesuai dengan kompetensi dasar dalam membaca yaitu (1) mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, (2) memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana dengan benar, (3) menafsirkan kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat berdasarkan konteks.

e. Pengukuran Kemampuan Membaca

Pengukuran tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan, maka dalam tes yang akan disajikan hendaknya mengandung informasi yang merujuk untuk dipahami. Adapun informasi yang terdapat dalam teks beraneka ragam bentuknya. Bila ditinjau dari isi pengungkapannya dapat dibedakan menjadi informasi yang eksplisit dan informasi yang implisit. Untuk memahami informasi eksplisit seseorang dapat dengan mudah memahaminya, karena kita dapat melihatnya secara langsung tetapi untuk informasi yang implisit seseorang dituntut untuk memahami bacaan dengan baik. Melalui tes kemampuan membaca tersebut, maka akan dapat diketahui tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan yang bersifat reseptif. Hal ini disebabkan karena hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yakni melalui tulisan. Jadi pada intinya tingkat kemampuan membaca seseorang itu tercemin pada tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik yang diungkapkan secara jelas didalamnya (tersurat), maupun yang terungkap secara tidak langsung (tersirat) atau bahkan sekedar implikasi dari isi bacaan.

Menurut Hardjono (1988 : 49-54) pengukuran kemampuan membaca dapat dilihat dari (1) Taraf, kualitas, dan kuantitas membaca. Membaca merupakan suatu aktifitas komunikatif, dimana ada hubungan timbal balik antara si pembaca dengan isi teks tersebut. (2) Kompetensi membaca dan komponennya, komponen membaca terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen bahasa, komponen pemahaman isi teks, komponen pengalaman pembaca, (3) langkah-langkah pengembangan kompetensi membaca.

Menurut Nurgiyantoro (2001 : 253-267) mengukur kemampuan membaca dapat diketahui melalui tingkatan tes kemampuan membaca berikut:

(1) Tingkat ingatan: menghendaki peserta didik untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan. Pada hakikatnya tes ingatan tersebut hanya sekedar mengenali, menemukan, dan, memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban yang dituntut. (2) Tingkat pemahaman : Menuntut peserta didik untuk memahami wacana yang ada di bacaannya. Pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami isi bacaan mencari hubungan antar hal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dan sebagainya. (3) Tingkat penerapan: peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan/memberikan contoh baru, misalnya tentang suatu konsep, pengertian atau pandangan yang ditunjuk dalam wacana. Kemampuan memberikan contoh, demonstrasi/hal-hal lain yang sejenis merupakan bukti bahwa peserta didik telah memahami isi wacana yang bersangkutan. (4) Tingkat analisis, menuntut peserta didik untuk menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi / membedakan pesan dan atau informasi, dan sebagainya yang sejenis. Aktivitas kognitif yang dituntut dalam tugas ini lebih dari sekedar memahami isi wacana, (5) Tingkat sintesis menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan dan/menggenaralisasikan antara hal-hal konsep, masalah/pendapat yang terdapat di dalam wacana. Aktivitas kognitif tingkat ini berupa kegiatan untuk menghasilkan komunikasi yang baru, meramalkan, dan menyelesaikan masalah. (6) Tingkat evaluasi menuntut peserta didik untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun pada penuturan wacana itu sendiri. Penilaian terhadap isi wacana, misalnya penilaian terhadap gagasan, konsep, cara pemecahan masalah yang sebaliknya. Sehubungan dengan judul penelitian yang diangkat, permasalahan tentang kemampuan membaca yang akan diteliti diambil berdasarkan indikator kemampuan membaca tingkat pemahaman dan analisis. Kedua indikator tersebut dirasa oleh peneliti paling sesuai untuk menilai kemampuan membaca dan sampel.

Kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan kognitif (ingatan, pikiran dan penilaian) seseorang dalam kegiatan membaca. Kemampuan-kemampuan kognitif yang dimaksud di sini adalah kemampuan yang menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan secara tepat dan kritis, seseorang boleh di katakan memiliki kemampuan membaca yang baik jika dia mampu memahami isi

bacaan tersebut minimal 70 % (Harjasujana,1997 : 55). Menurut Iskandarwassid (2008: 246) tes kemampuan membaca adalah sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua atau bahasa asing. Tes kemampuan membaca itu bisa dilakukan baik untuk bahasa pertama maupun bahasa kedua dalam hal ini bahasa Jerman.

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai sarana untuk memahami suatu bacaan. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca teks diperlukan suatu tes untuk mengukur kemampuan membaca. Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca berbeda halnya dengan kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan teks bacaan hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi dan jenis bacaan atau bentuk bacaan (Nurgiyantoro, 2010: 371). Vallete (1977: 167) berpendapat bahwa jenis tes yang digunakan untuk mengukur aspek kemampuan membaca antara lain (1) tes kosakata, salah satu tes yang termasuk dalam kosakata adalah tes gambar, (2) tes kosakata di luar konteks, tes ini adalah di luar tes atau yang lebih tepat lagi yang berhubungan dengan teks, (3) tes kosakata dalam teks, tes ini adalah tes yang berhubungan dengan teks bacaan, (4) tes gramatikal, dalam hal ini tes gramatikal berhubungan dengan soal-soal gramatikal, (5) tes membaca pemahaman, tes membaca pemahaman memiliki beberapa karakteristik (a) mengenal kata, (b) mengerti sintaksis, (c) komunikatif. Adapun komunikatif terbagi dalam 4 hal yaitu (1) membaca keras, (2) membaca pokok pikiran, peserta didik dapat menentukan subjek pada bacaan artikel, surat dan mendapatkan isi pokok pikiran, (3) memperoleh informasi, (4) pemahaman teks, yang berupa *multiple choice*, informasi

teks, jawaban tertulis atau lisan. Adapun kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16-26) yaitu:

(1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami isi bacaan secara detail, (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara selektif (memahami inti-inti tertentu). Adapun bentuk teksnya yaitu (a) *offene Fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat membuka secara bebas tertulis, (b) *multiple choice Aufgaben*, memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang ada, (c) *alternativantwort Aufgaben*, bentuk soal di rumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama yang lain.

Hal tersebut senada dengan pendapat Djiwandono (1996: 64-67) yang menyatakan bahwa bentuk dari tes membaca terdiri dari (1) melengkapi wacana, (2) menjawab pertanyaan, (3) meringkas isi bacaan. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari tes membaca berupa melengkapi wacana, menjawab pertanyaan, meringkas isi bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya hasil dari tes sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tes kemampuan membaca mempunyai tujuan utama untuk mengetahui isi bacaan (Djiwandono, 1996: 63). Hal tersebut senada dengan pendapat (Akhadiyah, 1988: 34) yang mengatakan bahwa tujuan tes membaca yaitu menekankan pada pemahaman bacaan sebagai keterampilan berkomunikasi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama tes membaca yaitu untuk memahami suatu bacaan. Tes kemampuan membaca adalah sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua atau bahasa asing. Tes kemampuan membaca dikatakan baik jika tingkat kesulitan bacaan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dari beberapa kriteria yang dirumuskan oleh pakar mengenai pengukuran kemampuan membaca di atas, maka tes yang dipilih untuk tes kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kriteria penilaian kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Bolton, karena kriteria tes kemampuan membaca dari Bolton masih cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu bentuk soal yang digunakan rata-rata menggunakan *Multiple Choice Aufgaben* (memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang ada) dan *Alternativantwort Aufgabe*, (bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah) sehingga sangat sesuai untuk diterapkan pada peserta didik kelas X (sepuluh) yang pengetahuan bahasa Jermanya masih pada taraf pengetahuan dasar. Sehingga bentuk tes pilihan ganda dirasa yang paling sesuai untuk mengukur kemampuan membaca tersebut, karena tes pilihan ganda dipilih untuk menghindari subjektifitas penilaian dan penggunaan waktu yang efektif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ambarwati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa kelas XI SMA N Kota Yogyakarta Tentang Pelajaran Bahasa Jerman Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jerman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi 5% adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Jerman. Dari perhitungan didapat r_{hitung} persepsi siswa kelas XI SMA N Kota Yogyakarta tentang pelajaran bahasa Jerman terhadap prestasi belajar bahasa Jerman dilihat dari struktur dan kosakata yang dikuasai siswa sebesar 0,787. Pada taraf

signifikan $\alpha = 0.05$ dengan $N = 113$, harga r_{hitung} lebih besar daripada harga $r_{tabel} = 0,185$ ($0,787 > 0,185$). Dengan demikian korelasi antara kedua variabel adalah positif. Kontribusi persepsi siswa tentang pengajaran bahasa Jerman terhadap prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 38,36 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang pelajaran bahasa Jerman memberi pengaruh kepada prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 38,36%. Hasil ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 61,64%.

2. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Dwi Retnowati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Siswa SMA N 6 Yogyakarta Tentang Kesulitan Mempelajari Bahasa Jerman Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jerman. Dengan menggunakan analisis regresi tunggal diperoleh hasil harga $F_{regresi}$ yang didapat lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan. Hal ini dipertegas dengan nilai sumbangan efektif variabel persepsi terhadap variabel prestasi belajar sebesar 48,8% yang berarti bahwa variabel prestasi ditentukan oleh variabel persepsi sebesar 48,8%. Harga tersebut hampir mencapai 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi, sedangkan sisanya yaitu 52,2% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya, minat, motivasi, dan lain-lain.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yuli Athiqoh Wardani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik kelas X1 SMA N 5 Purworejo”. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi yaitu $Y = 1,106 + 0,080 X_1 + 0,499 X_2$. Persamaan ini berarti: (1) bobot sumbangan motivasi berprestasi terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 22,0 %, (2) bobot sumbangan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 32,5% dan (3) bobot sumbangan motivasi berprestasi dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 54,5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh antara persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Orang yang mempunyai anggapan atau persepsi yang positif terhadap dirinya sendiri, bahwa ia yakin akan kemampuannya terhadap sesuatu yang ingin dicapai, percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai segala hal yang menjadi tujuan hidupnya. Jika demikian, tentunya ia tidak meremehkan dirinya sendiri dan setiap pekerjaan akan dilakukan dengan

tenang. Hal ini berarti pula adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri. Jadi jika seseorang mempunyai persepsi yang positif untuk meraih sesuatu, maka hal ini dapat mendorongnya untuk berhasil dalam meraih hal tersebut.

Ketika seseorang pembelajar bahasa asing ingin menguasai bahasa yang dipelajarinya itu, modal persepsi yang positif pun bisa diandalkan, karena orang yang mempunyai anggapan atau persepsi yang positif, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Maka ia akan terus mengupayakan dirinya untuk menguasai bahasa yang dipelajarinya tersebut. Sebaliknya orang yang mempunyai persepsi negatif, ia akan merasa minder dan malas. Penyebabnya adalah terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Dengan pengetahuan yang terbatas ia akan merasa minder, tidak berani atau takut bergaul dengan dunia luar. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai persepsi negatif, ia akan selalu cemas mengenai pikiran orang lain, sehingga hal ini pun akan sangat memungkinkan ia tidak melakukan apapun.

Orang yang mempunyai persepsi yang positif tentulah pada setiap usahanya dalam mencapai sesuatu, akan lebih merasa mampu dan mudah dibandingkan dengan orang yang mempunyai persepsi negatif. Karena keyakinan dan kemampuannya, ia tidak bergantung kepada orang lain, optimis dan tenang dan tanpa ragu-ragu. Semuanya itu akan mendorong keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Bagi pembelajar bahasa asing ketika ia hendak berusaha untuk menguasai bahasa yang dipelajari, dengan berbekal sikap dan sifat yang positif tersebut, usahanya akan sangat terbantu. Setiap usahanya dijalankan tanpa ragu-ragu dan penuh keberanian disertai rasa

optimis, tidak takut salah, dan terus mengupayakan dirinya untuk bisa menguasai bahasa yang dipelajari.

Pengaruh persepsi terhadap kemampuan belajar membaca teks bahasa Jerman adalah bahwa peserta didik yang mempersepsikan suatu pelajaran dalam hal ini pelajaran membaca teks bahasa Jerman sebagai suatu pelajaran yang sulit, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan. Kurangnya kemampuan memahami teks bahasa Jerman disebabkan kurangnya penguasaan dengan struktur gramatikal, Sebaliknya jika peserta didik mempersepsikan pelajaran bahasa Jerman tersebut menyenangkan yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang positif. Reaksi atau sikap dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995 :188) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Pengaruh antara penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Bahasa memang sangat berhubungan dengan struktur gramatikal bahasa tersebut terlebih bahasa asing. Dalam hal ini yaitu bahasa Jerman. Mau tidak mau kita harus mempelajari struktur gramatikal bahasa tersebut. Struktur gramatikal dengan membaca memiliki pengaruh yang sangat erat. Struktur gramatikal merupakan salah satu bagian paling penting dalam pembelajaran

bahasa asing dan merupakan landasan dari penguasaan bahasa secara keseluruhan karena kurangnya penguasaan struktur gramatikal akan menghambat komunikasi. Struktur gramatikal merupakan komponen penting dalam penguasaan bahasa Jerman baik lisan maupun tertulis. Struktur Gramatikal juga merupakan dasar untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Jerman yang lain seperti keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dengan kata lain tanpa penguasaan struktur gramatikal seseorang tidak mungkin bisa menguasai bahasa Jerman baik secara lisan maupun tertulis dengan baik. Seorang pembelajar atau pengguna bahasa harus memiliki kemampuan untuk menguasai struktur gramatikal dengan baik dan benar dalam aktivitas berkomunikasi. Dengan penguasaan struktur gramatikal yang cukup maka komunikasi akan terjadi dengan baik dan dapat mengurangi kesalahpahaman terutama dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing.

Dengan demikian usaha untuk mempelajari struktur gramatikal perlu dilakukan terus menerus. Usaha tersebut meliputi berbagai bidang dan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik karena semakin tinggi struktur gramatikal yang dikuasai maka akan semakin baik kualitas berbahasa seseorang. Penguasaan struktur gramatikal yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap kemampuan membacanya, karena pembelajaran struktur gramatikal bahasa Jerman diajarkan pada konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan,

membaca, dan menulis. Dalam bacaan yang digunakan, disusun oleh satuan-satuan gramatikal yang membentuk makna. Oleh karena itu seseorang dalam membaca harus mengetahui dasar-dasar gramatikal bahasa tersebut. Sehingga dapat mengetahui maksud atau pesan yang disampaikan melalui bacaan tersebut. Semakin tinggi struktur gramatikal yang dikuasai, semakin mudah bagi pembaca untuk memahami isi bacaan. Demikian sebaliknya, pada saat membaca, pembaca sering pula dihadapkan pada struktur gramatik pada bacaan tersebut, semakin sedikit struktur gramatikal yang dikuasai, maka semakin sukar bagi pembaca untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Mengacu pada beberapa teori yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan sangat tinggi dengan pemahaman bacaan adalah faktor penguasaan Struktur gramatikal. Penguasaan struktur gramatikal yang baik merupakan indikator kemampuan membaca yang baik. Terkait dengan peran penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu teks bacaan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik Sekolah Menengah Atas.

3. Pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Pengaruh persepsi terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman adalah persepsi itu menentukan tindakan seseorang. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi

tindakan yang nampak. Tindakan positif akan muncul jika mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1996: 104) menyatakan bahwa orang yang bersikap atau bereaksi tertentu, cenderung menerima/menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tertentu. Jika objek dinilai baik untuknya maka dia bersikap positif dan jika objek dinilai jelek untuknya maka dia bersikap negatif. Peserta didik yang mempersepsikan struktur gramatikal bahasa Jerman itu sulit maka peserta didik juga dalam suatu pelajaran dalam hal ini pelajaran membaca teks bahasa Jerman, mempunyai persepsi bahwa pelajaran membaca teks bahasa Jerman sebagai suatu pelajaran yang sulit, padahal pembelajaran struktur gramatikal bahasa Jerman itu diajarkan pada konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, dan menulis. Penguasaan struktur gramatikal merupakan dasar terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, karena bagaimanapun fungsi dari struktur gramatikal itu sendiri adalah sebagai landasan pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tertulis. sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajari dan memahami struktur gramatikal tersebut, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan. Sebaliknya jika peserta didik mempersepsikan pelajaran bahasa Jerman tersebut menyenangkan yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang positif. Reaksi atau sikap dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 188) yang

menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka diajukan tiga buah hipotesis penelitian sebagai berikut :

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.
- (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.
- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

BAB III

METODE PENELITIAN

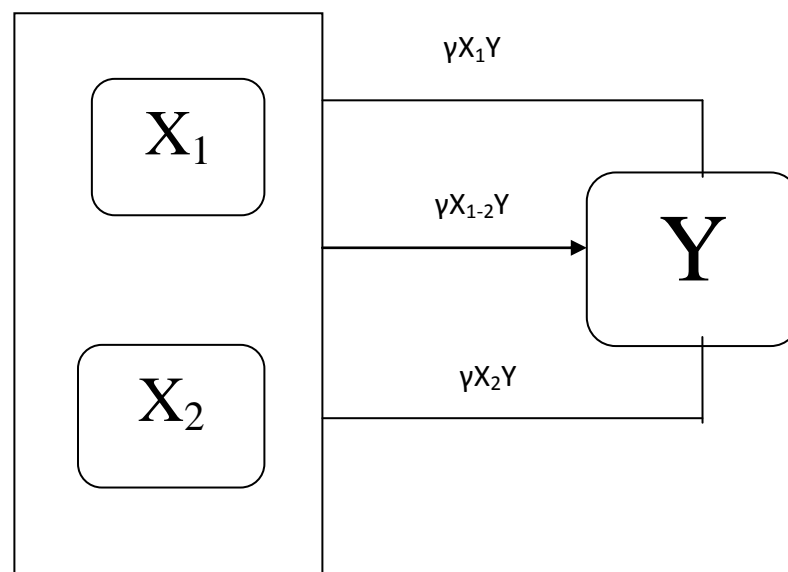
A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional atau penelitian deskriptif yang bersifat *ex-post facto* yakni penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang sudah terjadi untuk mencari ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan atas peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sumanto (1995 : 77) penelitian Deskriptif berusaha mendeskriptif dan menginterpretasi apa yang ada bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat/efek yang terjadi / kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini berupaya menggambarkan tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman, bersifat kuantitatif karena semua informasi atau data diwujudkan dan dianalisis dalam bentuk angka. Definisi dari penelitian kuantitatif sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 14) bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan pendekatan korelasional. Peneliti tidak memberi perlakuan tertentu (treatment) atau manipulasi pada variabel-variabelnya, melainkan hanya mengungkapkan faktor berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Dikategorikan dalam penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara beberapa variabel. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : adalah Persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman

X_2 : adalah penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman

Y : adalah kemampuan membaca teks bahasa Jerman

γ_{X1Y} = korelasi X1 terhadap Y

γ_{X2Y} = korelasi X2 terhadap Y

γ_{X1-2Y} = korelasi X1 dan X2 terhadap Y

X_1 dan X_2 adalah Variabel bebas yang berpengaruh pada Y yang merupakan variabel terikat.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2010: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu variabel yang diujicobakan terdiri dari variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, 2 variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Setiyadi (2006: 106) mengemukakan bahwa variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman yang diberi notasi X_1 , dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman yang diberi notasi X_2 , sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks yang diberi notasi Y.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Gülo (2002: 77) berpendapat bahwa keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut populasi. Sugiyono (2009: 117) megemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari kelas 7 kelas, kelas X-1.X-7 yang berjumlah 209 peserta didik.

b. Sampel

Sugiyono (2009: 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Ada dua teknik yang dapat dilakukan dalam pengambilan sampel, yakni *Probability Sampling* yang salah satu tekniknya meliputi *simple random sampling* dan *Nonprobability Sampling* dengan salah satu tekniknya adalah *purposive sampling*. Sebenarnya tidak ada ketentuan mengenai besar sampel minimum yang dipakai sebagai pedoman, karena pada prinsipnya semakin banyak sampel akan semakin baik. Menurut Arikunto (2006: 131). Ia menjelaskan bahwa apabila jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih bergantung dari a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal tersebut menyangkut banyak sedikitnya data; dan c) besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.

Sugiyono (2009: 120) menyatakan bahwa Simple random, Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa strata yang ada dalam populasi itu. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (sampling acak sederhana). Teknik *simple random sampling* adalah suatu teknik yang mengambil individu untuk sampel dari populasi dengan cara acak atau random, karena populasi darimana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri, maka sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang atau acak. Dengan teknik random ini semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Arikunto (1997: 327) juga mengatakan teknik random digunakan untuk mengambil kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara random agar kesalahan sampling dapat diperkecil. Sampel dalam penelitian ini diambil secara undian, yaitu dalam potongan kertas-kertas kecil, diambil nama kelas, satu kelas untuk setiap kertas. Kemudian kertas ini digulung dan tampah prasangka diambil dua kelas sebagai sampel penelitian dan satu kertas sebagai kelas uji coba instrumen. Dari hal ini peneliti mengambil sampel satu kelas dari dua kelas, yakni kelas X-2 sebagai kelas ujicoba instrumen dan kelas X-7 sebagai kelas untuk pengambilan data. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 2 Banguntapan yang berjumlah 30 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu semester II pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014 dan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan, Jl. Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul 55194.

2. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (1997: 134) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ada bermacam-macam. Adapun karena penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif, maka data yang dicari juga data kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Bentuk tes digunakan untuk mengukur penguasaan struktur gramatikal dan kemampuan membaca peserta didik, sedangkan wujud dari teknik nontes yang digunakan untuk memperoleh data persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dalam penelitian ini adalah berupa sebuah angket atau kuesioner, dimana angket tersebut berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

a. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 1993: 124). Angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai variabel Persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman (X_1). Angket tersebut berisi pernyataan yang ditujukan kepada peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah item untuk variabel Peserta didik (X_1) sebanyak 30 item. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk *check list* dengan sistem penilaian skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kejiwaan. Arikunto (1997: 25-26) mendefinisikan kusioner langsung adalah kusioner yang diberikan dan diisi langsung oleh responden, sedangkan metode *check list* atau daftar cocok adalah kusioner yang pertanyaannya singkat dan responden tinggal memberikan tanda cocok pada tempat yang telah disediakan.

Angket ini juga menggunakan skala *Likert* untuk mengukur atau menilai hasil dari angket persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman. Hadi (1991: 19) mengungkapkan skala *Likert* merupakan skala berupa penilaian bertingkat (*rating scale*) yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap *statement* atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Namun kemudian skala ini dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban yang berada di tengah-tengah, sehingga hanya terdapat empat tingkat jawaban. Pernyataan *favourable* atau pernyataan yang disetujui diberi bobot 4, 3, 2, 1, untuk pernyataan *unfavourable* atau pernyataan berikut :

Tabel 1. Skor alternatif jawaban instrumen

Pernyataan Positif (<i>favourable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>unfavourable</i>)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Setuju (S)	4	Setuju (S)	1
Sangat Setuju (SS)	3	Sangat Setuju (SS)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b. Metode Tes

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode tes yaitu tes pada variabel penguasaan struktur gramatikal (X_2) sebanyak 30 soal. Untuk teknik tes, jenis tes yang digunakan adalah jenis tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban. Adapun penggunaan tes objektif sebagai pengukur penguasaan struktur gramatikal dan kemampuan membaca ini didasarkan pada teknik pelaksanaan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada jenis tes tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 73) bahwa dengan menggunakan tes objektif, bahan yang diteskan menjadi lebih menyeluruh, mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan tes esai, korektor akan mengoreksi pekerjaan peserta didik secara objektif, hasil pekerjaan peserta didik dapat dikoreksi secara cepat dengan hasil yang dapat dipercaya. Keadaan ini memungkinkan terjadinya sifat reliabilitas penilaian yang tinggi. Jawaban terhadap

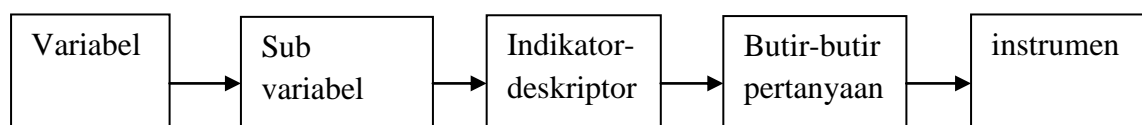
tes objektif bersifat pasti dan dikhotomis, hanya ada satu jawaban yang benar. Tidak ada bobot atau skala terhadap jawaban suatu butir soal. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar penguasaan struktur gramatikal peserta didik. Pada variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman (Y) sebanyak 30 soal . Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa Jerman. Tes yang diberikan berupa tes tertulis baik tes penguasaan struktur gramatikal dan tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada tiga yaitu angket atau kuesioner untuk mengukur variabel persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman, instrumen tes penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman, dan instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca teks peserta didik. langkah-langkah sebagai berikut (Arikunto, 1995:178 dalam Nurul Zuriah, 2006: 169).

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub variable.
3. Mencari indikator setiap sub variabel.
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.

Langkah-langkah di atas dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.



a. Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1993: 124). Dalam memperoleh data tentang persepsi peserta didik digunakan instrumen penelitian berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, digunakan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga peserta didik tinggal memilihnya. Pengukuran angket akan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Hadi (1991: 19) mengungkapkan skala *Likert* merupakan skala berupa penilaian bertingkat (*rating scale*) yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Skala ini berisikan seperangkat pertanyaan yang merupakan pendapat mengenai subjek sikap tersebut. Responden menilai pernyataan itu dengan salah satu dari lima jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju, (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden maka skala *Likert* yang digunakan telah dimodifikasi, sehingga menjadi empat alternative jawaban saja. Pernyataan *favourable* atau pernyataan yang disetujui diberi bobot 4, 3, 2, 1 dan Untuk pernyataan *unfavourable* atau pernyataan yang tidak disetujui diberi bobot 1, 2, 3, 4. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor alternatif jawaban instrumen

Pernyataan Positif (<i>favourable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>unfavourable</i>)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Setuju (S)	4	Setuju (S)	1
Sangat Setuju (SS)	3	Sangat Setuju (SS)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Jawaban tidak tahu (TT) dalam penelitian ini penulis hilangkan untuk menghindari kecenderungan peserta didik untuk tidak berpendapat, hal ini sesuai dengan saran bapak Agus Triyanto, M.Pd dosen psikologi di UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan Konseling) yang membimbing penulis dalam penyusunan angket. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengungkap persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman. Indikator yang digunakan untuk mengungkap persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dalam penelitian ini adalah (1) Seleksi terhadap bahasa

Jerman (2) Interpretasi, yaitu penafsiran, pendapat, penilaian peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, (3) Respon, yaitu reaksi peserta didik menginterpretasi, menyadari dan mengerti tentang pelajaran bahasa Jerman. Dari indikator-indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman.

Tabel. 3. Kisi-Kisi Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

ASPEK PERSEPSI	INDIKATOR	PERNYATAAN		JUMLAH ITEM	ITEM PERNYATAAN
		Favourable (+)	Unfavourable (-)		
1. Seleksi dari stimulus yang datang dari indera.	- Media pembelajaran menarik	28	30	2	28, 30.
	- Isi materi mudah dipelajari	1	2	2	1, 2.
	- Guru mata pelajaran bahasa Jerman menyenangkan	14	6, 13.	3	6, 13, 14.
	- Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru	8	9	2	8, 9.
2. Interpretasi, yaitu suatu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti.	- Media pembelajaran mudah dipahami	12	11	2	11, 12.
	- Isi materi mudah	17	16	2	16, 17.

	dimengerti				
	- Guru tidak terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman	3	4	2	3, 4.
	- Peserta didik mengerjakan tugas rumah di rumah	23	29	2	23, 29.
3. Reaksi, yaitu suatu bentuk tingkah laku akibat dari interpretasi	- Media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Jerman	5, 10.	15	3	5, 10, 15.
	- Isi materi mudah dipahami	7, 19, 21.	18, 20.	5	7, 18, 19, 20, 21.
	- Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	22	24	2	22, 24.
	- Peserta didik mengerjakan tugas rumah sendiri	25	26, 27	3	25, 26, 27.
	Jumlah item			30	30

b. Instrumen Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Instrumen penguasaan struktur gramatikal ini juga berupa tes Objektif pilihan ganda dengan jumlah 30 soal Pilihan jawaban sebanyak empat butir, a, b, c, d. Bentuk tes ini disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman dikelas X SMA Negeri 2 Banguntapan dan materi yang ada pada instrumen didasarkan pada materi yang pernah diberikan di kelas X dengan kisi-kisi yang dibuat berdasarkan kurikulum yang diterapkan disekolah. Untuk kelompok struktur gramatikal bahasa Jerman yang lebih sering digunakan dibuat dalam jumlah soal yang banyak, dan yang jarang digunakan dibuat soal yang lebih sedikit. Pemberian skor untuk tes ini masing-masing soal yang dijawab benar akan diberi skor 1, dan yang salah diberi skor 0, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai peserta didik adalah 30.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Materi	Indikator Keberhasilan	Item Instrumen	
					No. Soal	Jmlh
Berkomunikasi dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat sesuai dalam wacana interasional atau monolog yang informatif, naratif, dan deskriptif.	Menggunakan ragam bahasa kosakata dengan tepat dan benar sesuai dengan konteks.	1.Perkenalan diri (<i>sich vorstellen</i>) 2.Berkenalan (<i>kennenlernen</i>) 3.Memperkenalkan orang lain (<i>andere person vorstellen</i>)	<i>Nomen</i>	Peserta didik mampu menggunakan kata benda dengan tepat dan benar sesuai dengan konteks.	1,9, 14, 15, 17, 21, 24, 26, 30.	9
			<i>Verben</i>	Peserta didik mampu menggunakan kata kerja dengan tepat dan benar sesuai dengan konteks.	2, 4, 7,11, 12,13, 28.	7
			<i>Fragewörter</i>	Peserta didik mampu menggunakan kata tanya dengan tepat dan	5, 6, 8, 10, 16, 18, 29.	7

				benar sesuai dengan konteks.		
			<i>Begrüßung</i>	Peserta didik mampu menggunakan sapaan atau ujaran yang tepat dan benar sesuai dengan konteks.	3, 19, 22, 23 27.	5
			<i>Adjektiv</i>	Peserta didik mampu menggunakan kata sifat yang tepat dan benar sesuai dengan konteks.	20, 25.	2
Jumlah					30	

Keterangan: Butir soal yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur setelah dilakukan uji coba

c. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman.

Tabel 5.Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Kompetensi Dasar	Materi yang diukur	Indikator Keberhasilan	Tema	No. Soal	Jumlah	Jenis Tes
1.Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat	Perkenalan diri (<i>sich vorstellen</i>) Kehidupan di sekolah (Schule)	Pemahaman Global (<i>Globalverständnis</i>) - - Peserta didik dapat menentukan menentukan informasi umum/tema (global) dari wacana tulis)	Sich Vorstellen Schule	4, 7, 11, 17.	4	Pilihan ganda dan Benar atau Salah
		Pemahaman Rinci (<i>Detailverständnis</i>) -Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana/teks tulis	Sich Vorstellen Schule	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10,12, 14, 13, 15, 16, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30	22	

		Pemahaman Selektif (<i>Selektivesverständnis</i>) Peserta didik dapat menjawab in pertanyaan dan informasi tertentu/kata kunci dari wacana/teks tulis)	Schule	18, 19, 20, 21	4
Jumlah soal				30	

Keterangan: Butir soal yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur setelah diujicobakan

Untuk instrumen kemampuan membaca diambil dari buku *Kontakte Deutsch*. Berdasarkan tes yang ada maka dibuat pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk tes Objektif dengan tipe pilihan ganda yang pada masing-masing item disediakan 4 alternatif pilihan. Jumlah soal yang dibuat untuk tes kemampuan membaca ini jumlahnya 30 soal. Indikator dalam tes ini disesuaikan dengan silabus dan KTSP yang digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul bahan-bahannya berdasarkan pada materi yang diajarkan dari *Kontakte Deutsch*1.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengambilan data di lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen sebelum dipergunakan dalam suatu pengambilan data harus diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan terhadap anggota populasi dan sampel. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen dan juga untuk

mengetahui keterandalan suatu instrumen. Untuk mengetahui handal/tidaknya suatu instrumen perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen. Dalam penelitian ini yang diujicobakan berupa instrumen tes penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman dan tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan terhadap peserta didik kelas X-2 SMA N 2 Banguntapan Bantul yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Alasan pemilihan SMA N 2 Banguntapan Bantul sebagai tempat uji coba instrumen karena di SMA N 2 Banguntapan terdapat mata pelajaran bahasa Jerman untuk kelas X. Setelah diperoleh data melalui angket tes dan selanjutnya akan digunakan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2006, 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, bentuk instrumen yang digunakan adalah bentuk kuesioner dan tes. Validitas instrumen diukur dari validitas logis dan empiris. Validitas logis terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas empiris terdiri dari validitas analisis butir soal. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesagihan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang digunakan serta dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yaitu memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator, selanjutnya merumuskan butir pertanyaan/ Pernyataan, peneliti sudah bertindak hati-hati. Uji Validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas konstruk dan Validitas analisis butir soal.

a. Validitas isi (*Content Validitas*)

Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2004: 337) Validitas isi (*Content Validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi / isi pelajaran yang diberikan yang tertua dalam kurikulum. Validitas isi menunjuk pada pengertian apakah instrumen itu mempunyai kejajaran (sesuai dengan) tujuan dan deskripsi bahan pelajaran. Jika butir-butir instrumen sesuai dengan tujuan deskripsi bahan pelajaran. (baca = kurikulum), maka instrumen tersebut dikatakan mempunyai validitas isi, karena selalu mengacu pada kurikulum. Inilah, sehingga validitas isi sering disebut dengan validitas kulikuler. Nurgiyantoro (2001: 103) mengatakan bahwa validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item

mengukur tujuan-tujuan tertentu dan bersifat mewakili bahan yang diajarkan. Untuk memenuhi validitas isi, instrumen yang digunakan secara keseluruhan harus mewakili materi yang akan diukur. Apabila instrumen yang digunakan telah sesuai dengan materi yang akan diukur, maka instrumen tersebut telah memenuhi aspek dari validitas isi. Untuk mempermudah dalam pembuatan instrumen maka disusunlah kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori (untuk instrumen persepsi peserta didik) dan sesuai dengan silabus dan standar kompetensi (untuk instrumen penguasaan struktur gramatikal dan kemampuan membaca teks). Kisi-kisi tersebut telah memenuhi aspek validitas isi apabila komponen yang ada sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional. Penerapannya dilakukan dengan penyusunan butir soal yang berdasarkan kisi-kisi instrumen. Validitas konstruk diperlukan untuk alat ukur yang mempunyai beberapa indikator dalam mengukur satu aspek (Setiyadi, 2006: 25). Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut sesuai dengan standar kompetensi yang digunakan dalam pengajaran mata pelajaran bersangkutan. Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen kepada orang yang lebih ahli

(expert judgment), dalam hal ini adalah guru yang bersangkutan atau dosen ahli pengampu bahasa Jerman.

d. Validitas Analisis Butir Soal

Validitas butir soal dilakukan untuk menguji secara empiris kesahihan instrumen penelitian yang telah disusun dan telah memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Adapun variabel yang akan diujicoba instrumen dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman (X1), penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman (X2), Kemampuan membaca teks (Y). Validitas analisis butir soal dalam penelitian ini dalam pengerjaannya dikerjakan dengan program SPSS versi 13.0. Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar dari *Karl Pearson* via Arikunto (1997: 67).

Rumus dari korelasi tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X : Skor item

Y : Skor Total

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N: jumlah responden

$\sum X$: Jumlah Skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: total perkiraan antara variabel X dan variabel Y

$(\sum X^2)$: jumlah kuadrat X

$(\sum Y^2)$: jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa**Jerman.**

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Persepsi_Peserta Didik 1	0,638	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 2	0,520	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 3	0,591	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 4	0,758	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 5	0,643	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 6	0,676	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 7	0,712	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 8	0,611	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 9	0,634	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik10	0,606	0,349	Valid
Persepsi_Peserta didik 11	0,581	0,349	Valid
Persepsi_PesertaDidik 12	0,543	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 13	0,518	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 14	0,688	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 15	0,603	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 16	0,647	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 17	0,553	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 18	0,571	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 19	0,607	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 20	0,619	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 21	0,613	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 22	0,652	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 23	0,662	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 24	0,671	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 25	0,655	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 26	0,661	0,349	Valid
Persepsi_PesertaDidik 27	0,675	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 28	0,493	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 29	0,551	0,349	Valid
Persepsi_Peserta Didik 30	0,758	0,349	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman.

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Penguasaan_gramatikal 1	0,718963	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 2	0,587995	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 3	0,181816	0,349	Tidak valid
Penguasaan_gramatikal 4	0,492847	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 5	0,624611	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 6	0,482933	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 7	0,093752	0,349	Tidak valid
Penguasaan_gramatikal 8	0,674064	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 9	0,642918	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal10	0,579817	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 11	0,642918	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 12	0,58077	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 13	0,176292	0,349	Tidak valid
Penguasaan_gramatikal 14	0,582939	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 15	0,602671	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 16	0,181816	0,349	Tidak valid
Penguasaan_gramatikal 17	0,431458	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 18	0,642918	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 19	0,559165	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 20	0,58077	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 21	0,728721	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 22	0,670293	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 23	0,545225	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 24	0,642918	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 25	0,706369	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 26	0,4785	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 27	0,482933	0,349	Valid
Penguasaan_gramatikal 28	0,100224	0,349	Tidak valid
Penguasaan_gramatikal 29	0,15153	0,349	Tidak valid
Penguasaan_gramatikal 30	0,129166	0,349	Tidak valid

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Kemampuan_Membaca1	0,137175815	0,349	Tidak Valid
Kemampuan_Membaca2	0,170294299	0,349	Tidak Valid
Kemampuan_Membaca3	0,067040705	0,349	Tidak valid
Kemampuan_Membaca4	0,753004268	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca5	0,044736274	0,349	Tidak valid
Kemampuan_Membaca6	0,531522854	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca7	0,670543366	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca8	0,078072006	0,349	Tidak valid
Kemampuan_Membaca9	0,611149349	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca10	0,638415363	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca11	0,649286272	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca12	0,514417712	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca13	0,649286272	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca14	0,537877465	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca15	0,649286272	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca16	0,084685724	0,349	Tidak valid
Kemampuan_Membaca17	0,496796195	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca18	0,156983502	0,349	Tidak valid
Kemampuan_Membaca19	0,583020425	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca20	0,753004268	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca21	0,184211657	0,349	Tidak valid
Kemampuan_Membaca22	0,756205185	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca23	0,537877465	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca24	0,583020425	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca25	0,543930501	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca26	0,52254973	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca27	0,753004268	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca28	0,561236368	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca29	0,753004268	0,349	Valid
Kemampuan_Membaca30	0,561404323	0,349	Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliable berarti dapat dipercaya. Sebuah instrumen dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Realibitas atau kepercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menguji tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrumen persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman, tes penguasaan struktur gramatikal, dan kemampuan membaca teks bahasa Jerman dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* menurut Arikunto (2005: 109), seperti berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sigma_1^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan.
 σ_1^2 : Jumlah varians butir
 σ^2 : Varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 13, didapat *Alpha Cronbach* sebesar 0,952 untuk variabel peserta didik. Angket persepsi peserta didik tersebut dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* lebih > 0,60

atau mendekati 1. Selanjutnya untuk soal tes penguasaan struktur gramatikal dan kemampuan membaca teks bahasa Jerman juga dikatakan telah reliabel. Bukti bahwa soal tes tersebut adalah reliabel terdapat pada lampiran yang menunjukkan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 atau mendekati 1, yakni 0,903 untuk tes penguasaan struktur gramatikal dan *Alpha Cronbach* sebesar 0,894 untuk tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

H. Teknik Analisis Data

I. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan nilai tengah data sedangkan *modus* merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan bantuan SPSS 13.00.

b. Tabel distribusi frekuensi

i. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3.\log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
 n : jumlah data observasi
 log : logaritma

ii. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

iii. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

iv. Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang (histogram). Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

v. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Uji kecenderungan digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang Persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman

peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan. Sedangkan untuk deskripsi variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menggunakan rumus perhitungan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2004) seperti berikut ini:

Tabel 9. Rumus Kategorisasi

Kategori	
Tinggi	: $X \geq M + Sd$
Sedang	: $M - Sd \leq X < M + Sd$
Rendah	: $X < M - Sd$

Keterangan:

M : *Mean*
 Sd : *Standart deviasi*
 X : Jumlah skor

V1. Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam tiga kategori sebagai berikut:

1) Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas ($>M + 1 SD$)

2) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1 SD$ sampai $M + 1 SD$)

3) Kelompok kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M - 1 SD$)

(Suharsimi Arikunto, 2009: 264)

Untuk mengetahui Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah})$$

Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan uji regresi ganda. Adapun uji regresi membutuhkan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Pengajuan hipotesis dilakukan setelah menguji persyaratan analisis regresi ganda yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat serta untuk mencari sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

I. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Fungsi dari uji normalitas adalah untuk mengetahui keadaan masing-masing variabel penelitian, apakah penelitian itu sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dikenakan pada masing-masing variabel, yaitu persepsi

peserta didik, penguasaan struktur gramatikal dan kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

$$D = \text{maksimum} [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

Keterangan:

$S_{n_1}(X)$ = frekuensi yang diharapkan dari target

$S_{n_2}(X)$ = frekuensi kumulatif yang diperoleh dari sampel

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data adalah jika D hitung lebih kecil daripada harga D dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar kelas interval dikurangi 1 ($db + k - 1$) atau nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka sebaran datanya berdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika D hitung dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar kelas interval dikurangi 1 ($db = k - 1$) atau nilai $p < 0,05$, maka sebaran datanya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji Linieritas Hubungan, seperti yang diungkapkan oleh Hadi (1991: 14) digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Sugiyono (2004: 114) menjelaskan untuk melakukan uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus F , yaitu:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_{\text{kreg}}}{R_{\text{kres}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F untuk garis regresi

R_{kreg} : rerata kuadrat garis regresi

R_{kres} : rerata kuadrat garis residu

Adapun kriteria pengujian linieritas hubungan adalah jika harga F hitung lebih kecil daripada harga F tabel dengan taraf signifikansi 5% atau $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah linier. Demikian juga sebaliknya, apabila harga F hitung lebih besar daripada harga F tabel dengan taraf signifikansi 5% atau $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji ini dilakukan sebagai syarat dilakukannya korelasi ganda. Untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas adalah dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah Skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum XY$: Total perkiraan antara variabel X dan variabel Y
 $(\sum X^2)$: Jumlah kuadrat X
 $(\sum Y^2)$: Jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Uji ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Interpretasinya adalah jika korelasi X1 dan X2 kurang dari 0,70 maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70, maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas. (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 58).

d. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk menguasai apakah data yang ada homogen, yaitu dengan membandingkan kedua Variansnya. Persyaratan untuk pengujian Homogenitas adalah data yang ada telah terbukti berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki variansi yang sama, atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya maka perlu diadakan uji homogenitas variansi. Untuk menguji homogenitas variansi digunakan uji F yakni dengan uji Bartleth. Rumusnya adalah:

$$F = \frac{\text{Varians Max}}{\text{Varians Min}}$$

(Sugiyono, 2008: 175)

Keterangan :

F = koefisien F

Varians Max = Varians yang lebih besar

Varians Min = varians yang lebih kecil

Dari hasil perhitungan jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen

J. Analisis Statistik

Analisis yang digunakan untuk menguji model dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan regresi linear berganda.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan pada hipotesis 1 dan 2. Tahap-tahap yang dilakukan adalah pertama, melakukan regresi sederhana antara variabel persepsi peserta didik (variabel independen) dengan variabel kemampuan membaca (variabel dependen), kedua adalah antara variabel penguasaan struktur gramatikal (variabel independen) dengan variabel kemampuan membaca (variabel dependen), Rumus yang digunakan analisis regresi 1 prediktor adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kriteria

X = prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

(Sugiyono, 2003: 244)

a. Uji -t atau Uji Parsial

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan yang merupakan variabel dependennya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formula Hipotesis.

Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman (X_1) terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan (Y).

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 terhadap Y.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 terhadap Y.

2. Pengaruh penguasaan struktur gramatikal (X_2) terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan (Y).

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y.

Ha2: $\beta_2 > 0$, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X2 terhadap Y.

2. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t_{hitung} dengan tingkat signifikansi tertentu.

3. Membuat keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda dengan dua prediktor. Analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mencari Pengaruh variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal (variabel independen) secara bersama-sama variabel kemampuan membaca teks (variabel dependen). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi ganda dengan dua prediktor adalah :

- a. Membuat persamaan garis dengan dua prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kemampuan membaca teks bahasa Jerman

x_1 : Persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman

x_2 : Penguasaan struktur gramatikal

α : Koefisien konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : error

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

b. Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal secara simultan terhadap variabel dependen (kemampuan membaca teks). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1). Membuat formulasi uji hipotesis

- a. $H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal secara simultan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.
- b. $H_{a3}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal secara

simultan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

2). Membuat keputusan uji F hitung

- a. Jika probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} > 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS.
- c. Untuk mengetahui keberartian regresi ganda diuji dengan mencari harga F dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh cara belajar peserta didik dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Dengan demikian pada penelitian ini menggunakan nilai R^2 untuk mengevaluasi model regresi.

4. Besarnya sumbangan masing-masing predictor terhadap kriterium.

1. Sumbangan Relatif

$$SR \% X_1 = \frac{a_1 \cdot \sum X_1 Y}{JK_{(reg)}} \times 100 \%$$

$$SR \% X_2 = \frac{a_2 \cdot \sum X_2 Y}{JK_{(reg)}} \times 100 \%$$

$$SR \% \text{ total} = SR \% X_1 + SR \% X_2$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relatif dari suatu predictor

a_1 = Koefisien prediktor

\sum_{xy} = jumlah produk X dan Y

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004 : 36)

2. Sumbangan Efektif

$$SE \% X_1 = SR \% X_1 \times R^2$$

$$SE \% X_2 = SR \% X_2 \times R^2$$

$$SE \% \text{ total} = SE \% X_1 + SE \% X_2$$

Keterangan :

SE % = Sumbangan efektif

R^2 = Koefisien determinasi

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004 : 39)

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan kata lain selisih antara dua variabel tersebut adalah nol. Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. $H_0 : \rho_{x1y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

 $H_a : \rho_{x1y} > 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.
2. $H_0 : \rho_{x2y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

- Ha : $\rho_{x2y} > 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.
3. Ho : $\rho_{x1x2y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.
- Ha : $\rho_{x1x2y} > 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel persepsi peserta didik (X_1) dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman (X_2) serta variabel terikat kemampuan membaca teks bahasa Jerman (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Persepsi Peserta Didik

Data variabel Persepsi peserta didik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 butir soal dengan jumlah responden 30 peserta didik. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Persepsi peserta didik, diperoleh skor tertinggi sebesar 99,00 dan skor terendah sebesar 61,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 61,43, *Median* (Me) sebesar 81,50, *Modus* (Mo) sebesar 75,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,81.

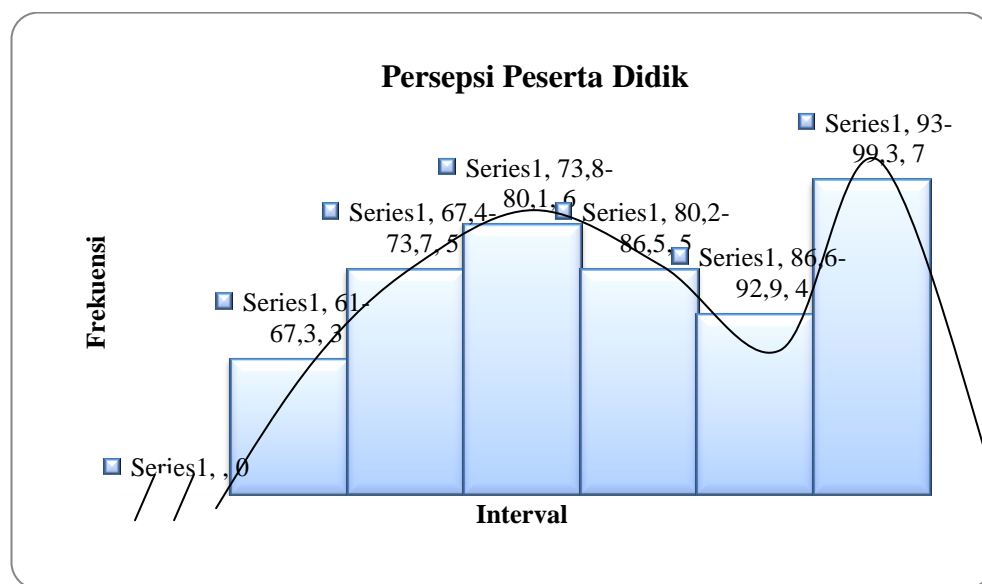
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan

rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $91,00 - 61,00 = 38$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(38)/6 = 6,33$.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Peserta Didik

No.	Interval	F	%
1	93,0 - 99,3	7	23,3%
2	86,6 - 92,9	4	13,3%
3	80,2 - 86,5	5	16,7%
4	73,8 - 80,1	6	20,0%
5	67,4 - 73,7	5	16,7%
6	61,0 - 67,3	3	10,0%
Jumlah		30	100.00%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel persepsi peserta didik di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel persepsi peserta didik paling banyak terletak pada interval 93,0-99,3 sebanyak 7 peserta didik (23,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 61,0-67,3 sebanyak 3 peserta didik (10,0%).

Penentuan kecenderungan variabel persepsi peserta didik, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel persepsi peserta didik adalah 81,43. standar deviasi ideal adalah 10,81. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

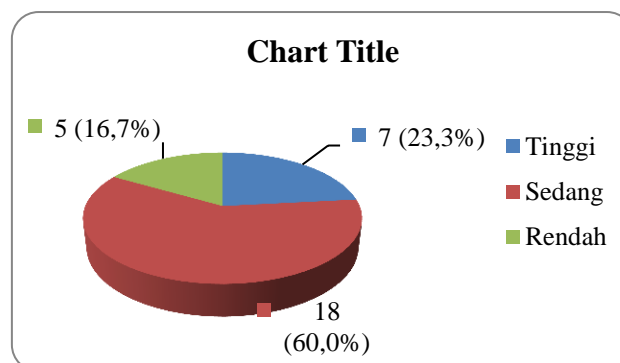
$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M + SD \\ \text{Sedang} &= M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} &= X < M - SD \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Variabel Persepsi Didik

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 92,25$	7	23,3	Tinggi
2	$70,62 - 92,25$	18	60,0	Sedang
4	$< 70,62$	5	16,7	Rendah
Total		30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Persepsi peserta didik

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel persepsi peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), frekuensi variabel persepsi peserta didik pada kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (60,0%), dan frekuensi variabel persepsi peserta didik pada kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel persepsi peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 60,0%.

b. Variabel Penguasaan Struktur Gramatikal

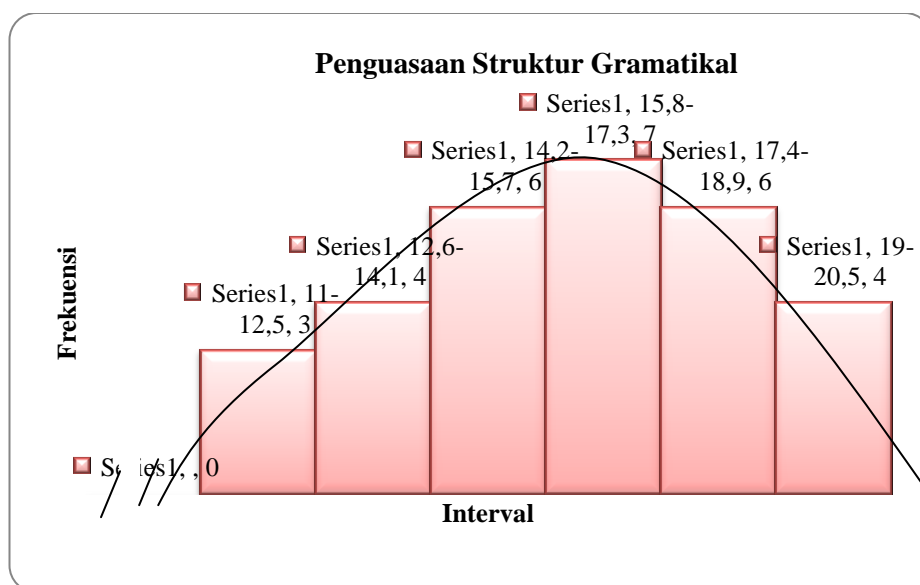
Data variabel penguasaan struktur gramatikal diperoleh terdiri dari 23 butir soal dengan jumlah responden 30 peserta didik. Ada 2 alternatif jawaban benar dan salah, dimana skor benar bernilai 1 dan skor salah bernilai 0. Berdasarkan data variabel penguasaan struktur gramatik, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 11,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 16,06, *Median* (Me) sebesar 16,00, *Modus* (Mo) sebesar 15,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,43.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $20,00 - 11,00 = 9,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(9)/6 = 1,50$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel penguasaan struktur gramatikal.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Struktur Gramatikal

No.	Interval	F	%
1	19,0 - 20,5	4	13,3%
2	17,4 - 18,9	6	20,0%
3	15,8 - 17,3	7	23,3%
4	14,2 - 15,7	6	20,0%
5	12,6 - 14,1	4	13,3%
6	11,0 - 12,5	3	10,0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel penguasaan struktur gramatikal di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Struktur gramatikal bahasa Jerman**

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel penguasaan struktur gramatikal paling banyak terletak pada interval 15,8-17,3 sebanyak 7 peserta didik (23,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 11,0-12,5 sebanyak 3 peserta didik (10,0%).

Penentuan kecenderungan variabel penguasaan struktur gramatikal, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel penguasaan struktur gramatikal adalah 16,06. standar deviasi ideal adalah 10,81. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 2,43 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

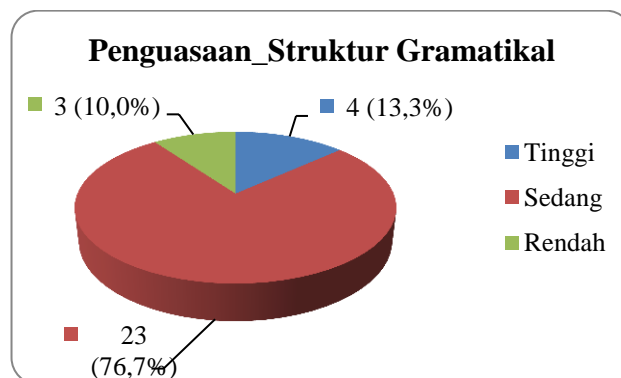
$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Variabel Penguasaan Struktur Gramatikal

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 18,50$	4	13,3	Tinggi
2	$13,63 - 18,50$	23	76,7	Sedang
4	$< 13,63$	3	10,0	Rendah
Total		30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Penguasaan Struktur Gramatikal

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel penguasaan struktur gramatikal pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (13,3%), frekuensi variabel penguasaan struktur gramatikal pada kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (76,7%), dan frekuensi variabel penguasaan struktur gramatikal pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (10,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel penguasaan struktur gramatikal berada pada kategori sedang sebesar 76,7%.

c. Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

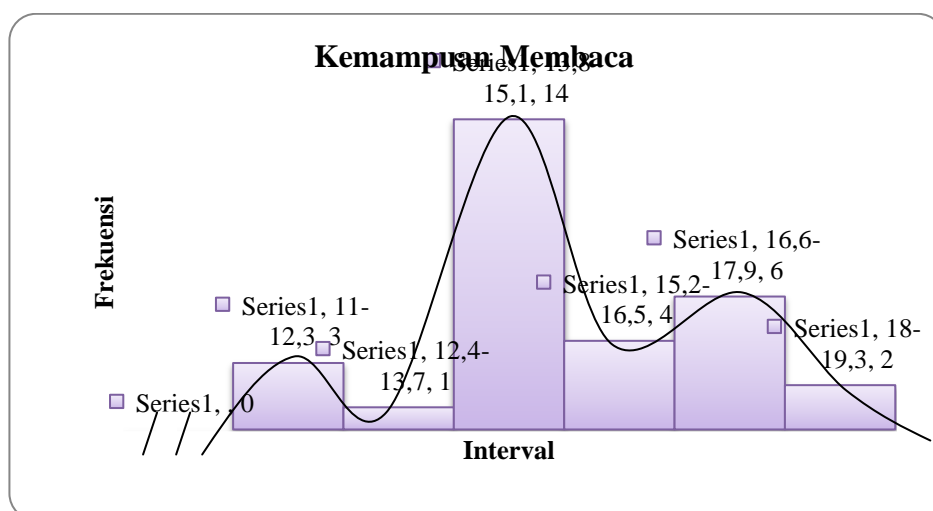
Data variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman terdiri dari 22 item dengan jumlah responden 30 peserta didik. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor benar bernilai 1 dan skor salah bernilai 0. Berdasarkan data variabel Kemampuan membaca teks bahasa Jerman, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 11. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 15,16, *Median* (Me) sebesar 15,00, *Modus* (Mo) sebesar 15,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,00.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $19 - 11 = 8$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(8)/6 = 1,3$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

No.	Interval	F	%
1	18,0 - 19,3	2	6,7%
2	16,6 - 17,9	6	20,0%
3	15,2 - 16,5	4	13,3%
4	13,8 - 15,1	14	46,7%
5	12,4 - 13,7	1	3,3%
6	11,0 - 12,3	3	10,0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 13,8-15,1 sebanyak 14 peserta didik (46,7%) dan paling sedikit terletak pada interval 12,4-13,7 sebanyak 1 peserta didik (3,3%).

Penentuan kecenderungan variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui,

maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman adalah 15,16. Standar deviasi ideal adalah 2,001. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

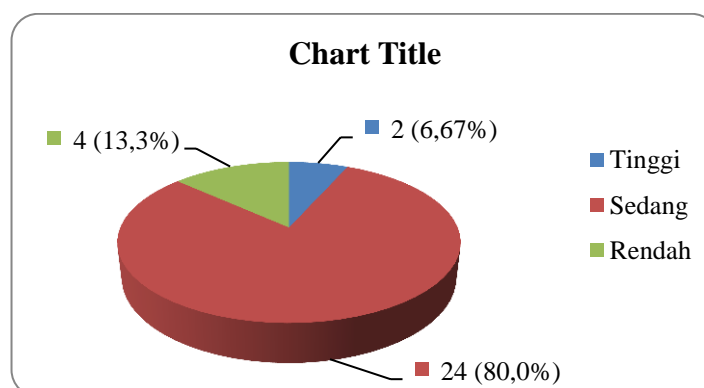
$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Variabel Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$\geq 17,17$	6,7	6,7	Tinggi
2	$13,17 - 17,17$	80,0	80,0	Sedang
4	$< 13,17$	13,3	13,3	Rendah
Total		30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (6,67%), frekuensi variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada kategori sedang sebanyak 24 peserta didik (80,0%), dan frekuensi variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (13,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman berada pada kategori sedang sebesar 80,0%.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji homogenitas, uji regresi sederhana, dan uji regresi berganda. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: persepsi peserta didik, penguasaan struktur gramatikal, dan kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13.00 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi peserta didik (X_1)	0,740	Normal
Penguasaan struktur gramatik (X_2)	0,783	Normal
Kemampuan membaca teks bahasa Jerman	0,374	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Harga F		Signifikansi	Keterangan
	Hitung	Tabel (5%)		
Persepsi Peserta Didik	2,438	4,195	0,301	Linier
Penguasaan Struktur Gramatikal	1,294	4,195	0,076	Linier

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel persepsi peserta didik ($2,438 < 4,195$) dan signifikansi sebesar $0,301 > 0,05$ sedangkan pada variabel Penguasaan Struktur Gramatikal ($1,294 < 4,195$) dan

signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga r_{hitung} lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X_1	X_2	Keterangan
Persepsi Peserta Didik	1	0,461	Non Multikolinieritas
Penguasaan Struktur Gramatik	0,461	1	

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,461 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

d. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS

13,00 *for window* dimana $P > 0,05$, berarti data kedua variabel tersebut homogen.

Hasil rangkuman uji homogenitas disajikan berikut ini:

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Peserta Didik	0,196	Homogen
Penguasaan Struktur Gramatik	0,370	Homogen

Hasil uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa $P > 0,05$ yaitu pada variabel persepsi peserta didik signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ dan pada variabel penguasaan struktur gramatik signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2

Banguntapan. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis pertama dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1-Y)

Variabel	Koefisien
X1	0,120
Konstanta	5,398
R	0,648
R ²	0,420
t hitung	4,504

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,398 + 0,120 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi peserta didik (X_1) sebesar 0,120 yang berarti apabila nilai persepsi peserta didik meningkat satu

satuan maka nilai kemampuan membaca teks bahasa Jerman akan meningkat 0,120 satuan.

2) Koefisien Regresi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui nilai r dan R^2 . Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,648. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan R^2 sebesar 0,420. Nilai tersebut berarti 42,0% perubahan pada variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman dapat diterangkan oleh persepsi peserta didik.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana Dengan Uji T

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,504. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu persepsi peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis Pertama **Diterima**. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,648, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa

variabel persepsi peserta didik berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) penguasaan struktur gramatik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H_a) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesis (H_o) dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Koefisien
X ₂	0,510
Konstanta	6,971
R	0,620
R ²	0,385
t _{hitung}	4,186

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,971 + 0,510 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien penguasaan struktur gramatik (X₂) sebesar 0,510 yang berarti apabila nilai penguasaan struktur gramatik meningkat satu satuan maka nilai kemampuan membaca teks bahasa Jerman akan meningkat 0,510 satuan.

2) Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,620 dan nilai R² sebesar 0,385. Nilai tersebut berarti 38,5% perubahan pada variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan dapat diterangkan oleh penguasaan struktur gramatik.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana Dengan Uji T

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,186. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, maka

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu penguasaan struktur gramatikal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis Kedua **Diterima**. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,620, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H_a) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Hipotesis (H_o) dinyatakan

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Persepsi Peserta Didik (X1) dan Penguasaan Struktur Gramatikal (X2) terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman (Y)

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.
Persepsi Peserta Didik	0,085	3,165	0,004
Penguasaan Struktur Gramatik	0,336	2,811	0,009
Konstanta = 2,843			
R = 0,743			
R ² = 0,551			
F hitung = 16,594			
Sig. = 0,000			

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,843 + 0,085 X_1 + 0,336 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut jika persepsi peserta didik (X_1) meningkat satu satuan, nilai penguasaan struktur gramatikal adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,085 satuan, jika penguasaan struktur gramatikal (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai

persepsi peserta didik adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,336 satuan.

2) Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,743 dan nilai R^2 sebesar 0,551. Nilai tersebut berarti 55,1% perubahan pada variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman dapat diterangkan oleh persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Ganda Dengan Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,549. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,354 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis Ketiga **Diterima**. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,743, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap Kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Persepsi Peserta Didik (X_1)	29,8%	54,1%
Penguasaan Struktur Gramatik (X_2)	25,3%	45,9%
Total	55,1%	100.0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 55,1%. Variabel persepsi peserta didik sebesar 29,8% dan variabel penguasaan struktur gramatikal sebesar 25,3%, sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 54,1% dari variabel persepsi peserta didik dan 45,9% dari variabel penguasaan struktur gramatikal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi peserta didik memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel persepsi peserta didik berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,504. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,648, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi peserta didik berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dinilai pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (60,0%), dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan

variabel persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dinilai pada kategori sedang yaitu 60,0%.

Para pembelajar bahasa Jerman pada tingkat pemula sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman. Ketika mempelajari bahasa Jerman mereka sering dihadapkan pada kesulitan-kesulitan tertentu dalam pembelajarannya. Tidak semua pembelajar bisa dengan mudah menguasai apa yang ada dalam pelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor di antaranya, memori pembelajar mengenai apa yang telah ia pelajari dalam bahasa Jerman tidak bertahan lama, peserta didik akan menerima stimulus atau informasi dari pendidik yang berupa semua hal yang terjadi dalam proses belajar mengajar melalui inderanya. Stimulus atau informasi terkadang ada yang diterima dan dimengerti oleh peserta didik, tetapi terkadang ada sebagian peserta didik yang tidak dapat menerima dan mengerti informasi yang diterimanya, peserta didik yang tidak dapat mengerti dan merespon informasi yang telah didapatnya berarti peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

Persepsi adalah suatu proses pemberian makna atau penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh alat indera dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima oleh alat indera tersebut, kemampuan manusia untuk mengamati dan menanggapi suatu hal tertentu baik berupa benda, orang, peristiwa atau situasi dinamakan kemampuan untuk mempersepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima/meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda, meskipun menerima stimulus yang sama, hal ini bisa terjadi disebabkan karena setiap individu mempunyai kemampuan otak yang berbeda dalam menerima stimulus. Persepsi sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kerangka acuan tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, ada kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu lainnya tidak sama, keadaan tersebut menggambarkan bahwa persepsi itu bersifat individual (Dafidoff,1981). Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud (1990 : 41) menambahkan bahwa meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya berbeda.

Perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra.

Dari sudut pandang tertentu ketika kita mengamati, perilaku akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Secara umum apabila kita mengamati seseorang dari depan maka akan tampak kecantikannya, tetapi jika bagian belakang yang diamatinya maka kecantikan itu tidak nampak, demikian pula kapan kita mengamati juga akan memberikan hasil yang belum tentu sama. Dengan demikian akan memberikan hasil yang belum tentu sama. Dengan

demikian perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya. Peserta didik dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran bahasa Jerman tersebut. Peserta didik yang memiliki persepsi yang baik terhadap bahasa Jerman tentu akan lebih mudah dalam mengikuti Pelajaran dan menerima apa yang disampaikan pendidik, karena mempunyai pikiran positif terhadap bahasa Jerman dan sebaliknya peserta didik yang mempunyai persepsi negatif terhadap bahasa Jerman akan menolak pelajaran tersebut dengan ditunjukkannya sikap yang kurang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti banyak mengeluh saat pelajaran berlangsung, membuat gaduh kelas, dll.

Hal ini apabila dikaitkan dengan keterampilan membaca teks bahasa Jerman, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar menerapkan persoalan ucapan/lafal dan intonasi saja tetapi menyangkut kemampuan menggunakan kata-kata dalam kalimat dan wacana serta kaidah dan tata bahasa lainnya. Peserta didik sebagai individu, tentunya mempunyai pengalaman dan masalah sendiri dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai persepsi negatif terhadap pelajaran membaca teks bahasa Jerman akan menolak pelajaran tersebut dengan ditunjukkann dengan banyaknya keluhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin dikarenakan peserta didik belum

mengetahui manfaat belajar bahasa asing bagi dirinya dan apalagi mata pelajaran bahasa Jerman disekolah merupakan mata pelajaran pilihan (Muatan lokal) bukan mata pelajaran utama, sehingga peserta didik sering menyepelekan pelajaran bahasa Jerman. Dan sebaliknya apabila peserta didik mempunyai persepsi yang positif terhadap bahasa Jerman ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Jerman karena percaya dan yakin akan kemampuannya maka ia akan selalu berusaha untuk menguasai bahasa asing tersebut khususnya bahasa Jerman. Maka adanya pengalaman, masalah serta anggapan sendiri terhadap bahasa Jerman akan sangat berpengaruh terhadap persepsi dan keberhasilan peserta didik dalam menguasainya, dalam hal ini menguasai keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ambarwati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Siswa kelas XI SMA N Kota Yogyakarta Tentang Pelajaran Bahasa Jerman Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi 5% adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Jerman. Dari perhitungan diperoleh r hitung persepsi siswa kelas XI SMA N Kota Yogyakarta tentang pelajaran bahasa Jerman terhadap prestasi belajar bahasa Jerman dilihat dari struktur dan kosakata yang dikuasai siswa sebesar 0,787. Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$

dengan $N = 113$, harga r_{hitung} lebih besar daripada harga $r_{tabel} = 0,185$ ($0,787 > 0,185$). Dengan demikian korelasi antara kedua variabel adalah positif. Kontribusi persepsi siswa tentang pengajaran bahasa Jerman terhadap prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 38,36 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang pelajaran bahasa Jerman memberi pengaruh kepada prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 38,36%. Hasil ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 61,64%.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,186. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,620, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

Bahasa memang sangat berhubungan dengan struktur gramatikal bahasa tersebut terlebih bahasa asing. Dalam hal ini yaitu bahasa Jerman. Mau tidak mau kita harus mempelajari struktur gramatikal bahasa tersebut. Struktur gramatikal dengan membaca memiliki pengaruh yang sangat erat. Struktur gramatikal

merupakan salah satu bagian paling penting dalam pembelajaran bahasa asing dan merupakan landasan dari penguasaan bahasa secara keseluruhan karena kurangnya penguasaan struktur gramatikal akan menghambat komunikasi.

Struktur gramatikal merupakan komponen penting dalam penguasaan bahasa Jerman baik lisan maupun tertulis. Struktur Gramatikal juga merupakan dasar untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Jerman yang lain seperti keterampilan menyimak, (*Höverstehen*), berbicara, (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dengan kata lain tanpa penguasaan struktur gramatikal seseorang tidak mungkin bisa menguasai bahasa Jerman baik secara lisan maupun tertulis dengan baik.

Seorang pembelajar atau pengguna bahasa harus memiliki kemampuan untuk menguasai struktur gramatikal dengan baik dan benar dalam aktivitas berkomunikasi. Dengan penguasaan struktur gramatikal yang cukup maka komunikasi akan terjadi dengan baik dan dapat mengurangi kesalahpahaman terutama dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Dengan demikian usaha untuk mempelajari struktur gramatikal perlu dilakukan terus menerus. Usaha tersebut meliputi berbagai bidang dan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik karena semakin tinggi struktur gramatikal yang dikuasai maka akan semakin baik kualitas berbahasa seseorang.

Penguasaan struktur gramatikal yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap kemampuan membacanya, karena pembelajaran struktur gramatikal bahasa Jerman diajarkan pada konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, dan menulis. Dalam bacaan yang

digunakan, disusun oleh satuan-satuan gramatikal yang membentuk makna. Oleh karena itu seseorang dalam membaca harus mengetahui dasar-dasar gramatikal bahasa tersebut. Sehingga dapat mengetahui maksud atau pesan yang disampaikan melalui bacaan tersebut. Semakin tinggi struktur gramatikal yang dikuasai, semakin mudah bagi pembaca untuk memahami isi bacaan. Demikian sebaliknya, pada saat membaca, pembaca sering pula dihadapkan pada struktur gramatik pada bacaan tersebut, semakin sedikit struktur gramatikal yang dikuasai, maka semakin sukar bagi pembaca untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Mengacu pada beberapa teori yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan sangat tinggi dengan pemahaman bacaan adalah faktor penguasaan Struktur gramatikal. Penguasaan struktur gramatikal yang baik merupakan indikator kemampuan membaca yang baik. Terkait dengan peran penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu teks bacaan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman pada peserta didik Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yuli Athiqoh Wardani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik kelas X1 SMA N 5 Purworejo”. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi yaitu $Y = 1,106 + 0,080 X_1 + 0,499 X_2$. Persamaan ini berarti: (1) bobot sumbangan motivasi berprestasi terhadap

keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 22,0 %, (2) bobot sumbangan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 32,5% dan (3) bobot sumbangan motivasi berprestasi dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 54,5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,594. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,354 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,743, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan.

Variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Kedua variabel tersebut saling mendukung. Pengaruhnya terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman adalah persepsi itu menentukan tindakan seseorang. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang nampak. Tindakan positif akan muncul jika mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1996: 104) menyatakan bahwa orang yang bersikap atau bereaksi tertentu, cenderung menerima/menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tertentu. Jika objek dinilai baik untuknya maka dia bersikap positif dan jika objek dinilai jelek untuknya maka dia bersikap negatif. Peserta didik yang mempersepsikan struktur gramatikal bahasa Jerman itu sulit maka peserta didik juga dalam suatu pelajaran dalam hal ini pelajaran membaca teks bahasa Jerman, mempunyai persepsi bahwa pelajaran membaca teks bahasa Jerman sebagai suatu pelajaran yang sulit, padahal pembelajaran struktur gramatikal bahasa Jerman itu diajarkan pada konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, dan menulis.

Penguasaan struktur gramatikal merupakan dasar terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, karena bagaimanapun fungsi dari struktur gramatikal itu sendiri adalah sebagai landasan pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan

maupun tertulis. sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajari dan memahami struktur gramatikal tersebut, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan.

Sebaliknya jika peserta didik mempersepsikan pelajaran bahasa Jerman tersebut menyenangkan yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang positif. Reaksi atau sikap dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995 :188) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Adanya kekurangan dalam hal teori maupun kaidah dalam penelitian yang dikarenakan keterbatasan peneliti sendiri sebagai peneliti pemula.
2. Ketersediaan waktu untuk pengambilan data yang terbatas, sehingga ketiga instrumen penelitian dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Singkatnya waktu yang disediakan memungkinkan jawaban yang diberikan responden dikerjakan dalam keadaan yang terburu-buru dan tanpa persiapan.
3. Peserta didik masih kurang serius dalam mengerjakan soal-soal dari instrumen penelitian yang diberikan, karena mereka menganggap bahwa penilaian pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai rapor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman dan Penguasaan struktur gramatikal Bahasa Jerman terhadap Kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,504 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,504 > 2,045$, koefisien korelasi sebesar 0,648, dan R^2 sebesar 42,0%.
2. Terdapat pengaruh positif penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,186 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,186 > 2,045$, dan koefisien korelasi sebesar 0,620, dan R^2 sebesar 38,5%.
3. Terdapat pengaruh positif antara persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,594 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $16,594 > 3,354$, koefisien korelasi sebesar 0,743, dan R^2 sebesar 55,1%.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman, diperlukan adanya persepsi peserta didik yang positif terhadap bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatik yang tinggi. Kemampuan membaca teks berbahasa Jerman bisa dimiliki oleh peserta didik tidak dengan cara yang mudah dan cepat, tentunya membutuhkan frekuensi latihan yang berulang-ulang. Dengan seringnya melakukan kegiatan membaca diharapkan akan mampu memperkaya penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik.

Orang yang mempunyai anggapan atau persepsi yang positif terhadap dirinya sendiri, bahwa ia yakin akan kemampuannya terhadap sesuatu yang ingin dicapai, percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai segala hal yang menjadi tujuan hidupnya. Jika demikian, tentunya ia tidak meremehkan dirinya sendiri dan setiap pekerjaan akan dilakukan dengan tenang. Hal ini berarti pula adanya penghargaan terhadap dirinya sendiri. Jadi jika seseorang mempunyai persepsi yang positif untuk meraih sesuatu, maka hal ini dapat mendorongnya untuk berhasil dalam meraih hal tersebut. Ketika seseorang pembelajar bahasa asing ingin menguasai bahasa yang dipelajarinya itu, modal persepsi yang positif pun bisa diandalkan, karena orang yang mempunyai anggapan atau persepsi yang positif, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Maka ia akan terus mengupayakan dirinya untuk menguasai bahasa yang dipelajarinya

tersebut. Sebaliknya orang yang mempunyai persepsi negatif, ia akan merasa minder dan malas. Penyebabnya adalah terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Dengan pengetahuan yang terbatas ia akan merasa minder, tidak berani atau takut bergaul dengan dunia luar. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai persepsi negatif, ia akan selalu cemas mengenai pikiran orang lain, sehingga hal ini pun akan sangat memungkinkan ia tidak melakukan apapun.

Peserta didik yang memiliki persepsi yang baik terhadap bahasa Jerman tentu akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran dan menerima apa yang disampaikan pendidik, karena mempunyai pikiran positif terhadap bahasa Jerman. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki persepsi yang baik tentang bahasa Jerman sehingga bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila pendidik mempersepsi peserta didik secara positif dan sebaliknya. Misalnya, ketika pendidik mempersepsi peserta didik A adalah peserta didik yang pandai maka pendidik akan memperlakukannya dengan memberi kesempatan baginya untuk melakukan sesuatu dan pendidik memperlakukannya berbeda dengan peserta didik B. Sebaliknya apabila pendidik menilai peserta didik B adalah peserta didik yang lambat belajar maka pendidik akan memperlakukannya berbeda dengan peserta didik A.

Mengamati seseorang anak memerlukan kehati-hatian seseorang pendidik. Dari sudut pandang mana pengamatan dilakukan akan menentukan keadaan anak selanjutnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa

kecenderungan untuk mengamati orang lain dari sudut pandang anak. Hasil akan berbeda jika anak lebih banyak ditinjau dari sudut pandang negatif atau kekurangan-kekurangannya akan berdampak buruk bagi anak. Hasil akan berbeda jika anak lebih banyak ditinjau dari sudut pandang yang positif atau kelebihannya. Orang tua atau guru/pendidik yang lebih tertarik memperhatikan kekurangan-kekurangan anak dan cenderung mengabaikan atau perilaku positif anak akan mengakibatkan anak kurang mengenal, menghargai maupun mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, serta cenderung lebih peka dalam sikap dan perilaku negatif.

Pendidik diharapkan selalu dapat memberikan energi positif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga akan tercipta suasana yang saling mendukung kelancaran proses pembelajaran bahasa Jerman. Maka antara pendidik dan peserta didik akan saling memahami dan pendidik dapat mengenal karakter peserta didiknya, sehingga dapat dengan mudah meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar bahasa asing khususnya belajar bahasa Jerman dan dapat membuat peserta didik suka terhadap pelajaran bahasa Jerman. Karena dengan rasa suka, peserta didik akan senang dan selalu tertarik terhadap pelajaran bahasa Jerman.

Dengan demikian persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar bahasa Jerman mendapat

apresiasi yang menarik oleh peserta didik dan pendidik/guru yang bersangkutan mendapat tempat di hati peserta didik, karena bila proses pembelajarannya menyenangkan, sesuai dan tepat, maka, akan mempengaruhi kestabilan belajar yang kondusif dan peserta didik dapat memahami pelajaran bahasa Jerman dengan baik dan benar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dengan kategori rendah (10,0%), oleh karena itu, para peserta didik disarankan untuk meningkatkan penguasaan struktur gramatikal Program Studi bahasa asing khususnya bahasa Jerman yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup mumpuni terkait dengan bahasa asing saat sudah dinyatakan lulus dari sekolah, serta minimnya peluang kerja saat ini dan tingkat persaingan yang begitu ketat antar masing-masing lulusan dari berbagai tingkat pendidikan tentunya dengan diberikannya media belajar bahasa asing tentunya dapat membantu memberikan peranan yang cukup signifikan terhadap peserta didik itu sendiri dalam bersaing di dunia kerja nantinya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam program pelaksanaan kemampuan membaca bahasa asing khususnya bahasa Jerman di SMA N 2 Banguntapan Bantul, agar dapat mencetak anak didik yang berbeda dari sekolah lainnya, dimana peserta didik atau lulusannya tersebut diharapkan dapat mempunyai gagasan baru, kreatifitas yang tinggi, dan mampu berinovasi dalam segala hal serta berani mengimplementasikannya dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal memberikan sumbangan terhadap variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

4. Bagi pengajar bahasa Jerman khususnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel persepsi peserta didik memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya tidak hanya terfokus pada pemberian materi saja tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yang secara otomatis akan berpengaruh juga pada prestasi / hasil belajar peserta didik, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah

menumbuhkan faktor psikologis peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai pentingnya aspek psikologi, karena dengan mengenal karakter peserta didik, pendidik akan mengetahui bagaimana cara meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Dan dapat membuat peserta didik suka terhadap pelajaran bahasa Jerman. Karena dengan rasa suka, peserta didik akan senang dan selalu tertarik terhadap pelajaran bahasa Jerman.

5. Bagi peneliti lain.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar dapat melakukannya dengan variabel bebas yang berbeda, serta menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga makin memperkaya pengetahuan tentang variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca teks berbahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H dkk. Departemen Pendidikan Nasional. 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Cet. 3.
- Alex Sobur dan Oemar Hamalik, 2003 *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (ed.1, cet.12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baihaqi, MIF, dkk. 2005. *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Bohn, R. (2000). *Probleme der Wortschatzarbeit*. Berlin: Langenscheidt.
- Bolton, Sybille. 1995 *Probleme der Leistungsmessung: Lernfortschritttstest in der Grundstufe* (München : Goethe Institut).

- _____. 1996. *Problem der Leistungsmessung Lernfortschritts tests in der Grundstufe*. Münschen : Langenscheidt.
- Brown, H.D. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Brown, J.D. (2003). *The Elements of Language Curriculum*. NY: Heinle Pub.
- Bühler Praticia. (2000). *Apha Teach Yourself: Management Skills Dalam 24 Jam*. Jakarta: Prenada Media.
- Celce, Marianne dan Murcia. 2001. *Teaching English as a Second of Foreign Language*. USA: Thomson Learning.
- Dagun, Save M. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 1997. *Pengantar Psikologi Umum Seri 1*. Yogyakarta: Institut Press Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*, (terj. Mari Juniati). Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Jakarta.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004-Pedoman khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Jakarta.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- _____. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Dinsel, Sabine and Monika Reimann. 1998. *Zids fürs Zertifikat Deutsch (Tipps und Übungen)*. München: Max Heuber Verlag.
- Echols, Jhon M, hasan Shadily. 2008. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Kizi Brother.

- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachenunterricht Hardware, Software, und Methodik*. Braunschweig: Universität Braunschweig.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als verstehen: Zum verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- _____. 2010. *Lesen als verstehen: Zum verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt
- Fauzi, A. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fischer, B. Aubrey. (1990). *Teori-teori Komunikasi: Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*. Terjemahan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Funk, Hermann dan Michael König. 1991. *Grammatik Lehren und Lernen*. Berlin: Langenscheidt.
- _____. 1992. *Visualisierung von Grammatik und Übungsquensen*. München.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Gibson. Ivancevich dan Donely (1986). *Organization*. Texas Richard D.Irwtns, Inc.
- Good, Carter V. (ed) (1989). *Dictionary of Education*. USA : McGraw Hill Inc.
- Goodman, Kenneth S. 1973. *Psycholinguistic Universals in the Reading Process*.
- Gülo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Götz, Lutz. 1985. *Lebendiges Grammatik*. Berlin. Verlag.
- Götz, Dieter, dan Haensch, Günter. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidts.
- _____. 2010. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidts.
- Grellet, Françoise. 1983.. *Developing Reading Skills*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta : Andi Offset.
- _____. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2004. *Metodologi Research 4*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- H. Syamsul yusuf, dkk. 2007. *Toeri kepribadian*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Mulyati, Yeti. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Heringer Hans Jurigen. 1989. *Grammatik und Still Praktische Grammatikal des Deutschen*. Frankfurt: Cornelsen Verlag Hirschgraben.
- Heyd, G. (1990). *Deutsch Lehren*. Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg.
- Hornby, AS. 1989. *Guide to Pattern and Usage in English*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. 1994. *Oxford Advanced Learner Dictionary*. Great Britain. Oxford University Press.
- Hudson, G. 1960. *The Essential Introduction to Linguistics*. London: Blackwell.
- Hymes, D. *Dalam Communicative Approach to Language Teaching*. (1979). Edited by: C.J. Brumfit and K. Johnson. Oxford University Press.
- Irwanto, dkk. 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia
- _____. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Izka, Zikri, Neni. 2006. *Psikologi, Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brothers.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jakobs, H. et al. (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newsbury House Pub, Inc.
- James F Calhoun. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuain dan hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Press.
- Johnson, Keith & Keith Morrow. 2001. *Communication in the Classromm*. London: Longman.

- Johnson Doyle P. 1986. *Teori Sosiologi Klassik dan Moderen, Jilid 1 dan 2* diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Gramedia
- Krech, David dkk., 1996. *Sikap Sosial*. Penerjemah Siti R, dkk. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustaryo, Sukirah. 1988. *Reading Technique for College Students*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lado, Robert. 196. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. Munchen: Max Heuber Verlag.
- Mahmud, D.M. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar (edisi revisi)*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mahfudin, A. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Jakarta : FPBS UPI.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Müller, Helmut, dkk. 2008. *Themen Neu 1 Kursbuch*. Jakarta: Katalis.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuner, G. dkk. 1981. *Übungstypologie zum Kommunikativen Deutschunterricht*. Berlin: Langenscheidt KG
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (edisi ketiga) Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B dan Marzuki Gunawan. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE

- _____. 2010. *Penilaian pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta; PT Algesindo.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004: Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Otto, Wayne. 1979. *How to Teach Reading*. Addison-Wesley : Publishing Company.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1996. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- . Psycholinguistics and Reading ed. Frank Smith. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc.
- Rahmat, Dj. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richards, Jack dan Schmidt, Richard. 1985. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Richrads. J.C., Platt, J, & Weber, H. (1989). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.
- Richards, J.C. & Rodgers, T.S. (1993). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rampilon, Ute. 1996. *Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht*. München: Hueber.

- Rofiq, M.Ainur. 2009. *Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan pendidik kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial*. Malang: Departemen pendidikan nasional, direktorat jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.
- Rombepajung, J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Kumpulan Artikel*. Jakarta. P2LPTK.
- Saleh, Abdurrahman, dan Muhib Abdul Wahib. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta : Prenada Media. Cet.I.
- Sarwono,W. S. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sadtono, E. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shirran, Alex. 2008. *Evaluating Students*. Jakarta: PT Grasindo.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.3
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (edisi revisi) Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Belajar factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Somadayo, Samsu.2011.*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soeleman, Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stern, Guy dan Bleiler. 1999. *Intisari Tata Bahasa Jerman Panduan Dasar*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Subana dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. et al. 1975. *Apa dan Bagaimana Mengajar?* Bandung: Ideal.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1986. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____ (1993). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- _____ 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- _____ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukardjo. 2005. *Desain Pembelajaran : Evaluasi Pembelajaran*. Diklat. Yogyakarta : PPS UNY.
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukotjo, Arikunto. 1988. *Usaha-usaha untuk memantapkan Penggunaan Buku Acuan KD dalam Pengajaran Bahasa Jerman SMA*. PPM IKIP Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman (Lokakarya)
- Syah, Muhibin, M. Ed., 2003. *Psikologi Belajar Ed. Revisi, cet.2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Dirjen Depdikbud Dikti.
- _____ 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Hacourt Brace Jovanovich Publischer

- Walgito, Bimo. 1981. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____ 1998. *Pengantar Psikologi Umum (edisi revisi)*. Jakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial. (Suatu Pengantar)* (edisi revisi) Yogyakarta: Andi Offset.
- _____ 2004. *Pengantar Psikologi Umum* (edisi revisi cetakan ke-5). Yogyakarta: Andi Offset.
- Watson, J. (2009). *Assessing and Measuring Caring in nursing and health Sciences*: Springer Publishing.
- Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- W. J. S. Poerwadarminta.2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Instrumen Uji Coba Tes Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman
2. Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Struktur Gramatikal
3. Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Struktur Gramatikal
4. Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman
5. Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Jerman

Nama :

Kelas/No Absen :

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia,sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban “SS” jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban “S” jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban “TS” jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban “STS” jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.				
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.				
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.				
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.				
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.				

8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.				
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.				
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.				
13.	Guru bahasa jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.				
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.				
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.				
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit				
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.				
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.				
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.				
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.				

21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.				
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.				
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.				
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.				

Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

No. Absen :

➤ **Kreuz die richtige Antwort an!**

➤ **Pilih jawaban yang benar!**

1. Direktor: Sind Sie Santi Sauer?

Santi: Ja, das bin ich.

- | | |
|-----------|-------------|
| a. Frau | c. Freundin |
| b. Freund | d. Herr |

2. Melia: Bist du Tom?

Fajar: Nein, ich Fajar.

- | | |
|--------|---------|
| a. bin | c. sag |
| b. geh | d. steh |

3. Melia: Hallo, mein ist Melia.

- | | |
|-----------|----------|
| a. Beruf | c. Hobby |
| b. Bruder | d. Name |

4. Melia: Ich Melia. Und du, wie heißt du?

Lina: Mein Name ist Lina.

- | | |
|----------|----------|
| a. heiße | c. sage |
| b. reise | d. stehe |

5. Lina: Und du? heißt du?

Neni: Ich heiße Neni.

a. was

c. Wie

b. wer

d. Wo

6. Lina: wohnst du?

Neni: Ich wohne in Yogyakarta.

a. Was

c. Wo

b. Wie

d. Woher

7. Melia: Das ist Fajar.

Neni: Wo er?

a. geht

c. macht

b. kommt

d. wohnt

8. Fajar: Ist das Neni?

Melia: Ja, das ist Neni. Sie kommt aus Kalimantan. Und du? kommst du?

Fajar: Ich komme aus Hamburg.

a. Was

c. wo

b. wie

d. woher

9. Lina: Ich heiße Lina. Ich bin Schülerin. Ich gehe in die 10. Klasse. Und du?

Fajar: Ich bin Fajar. Ich gehe in die Deutsche Schule. Wo wohnst du

Lina?

Lina: Ich wohne in Yogyakarta, in der (Jl. Kaliurang).

- | | |
|------------------|--------------------|
| a. Kaliurang | c. Kaliurangstadt |
| b. Kaliuranghaus | d. Kaliurangstraße |

10. Frau Santi: ist Fajar?

Fajar: Das bin ich.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |
| | e. |

11. Frau Santi: Wie du?

Lina: Ich bin Lina.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Heißt | c. kommen |
| b. Wohnen | d. gehen |

12. Frau Santi: Wo du?

Lina: In Yogyakarta.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Wohnst | c. stehst |
| b. Kommst | d. sagst |

13. Frau Santi: Und woher kommst du Neni?

Neni: Ich aus Kalimantan.

- | | |
|----------|---------|
| a. Komme | c. Sage |
| b. Wohne | d. Gehe |

14. Frau Santi: Ist Kalimantan eine Provinz?

Neni: Nein, Kalimantan ist eine

- | | |
|----------|----------|
| a. Insel | c. Stadt |
|----------|----------|

b. See

d. Strand

15. Direktor: Das ist Frau Santi. Sie ist eure neue Sie unterrichtet eure Klasse.

a. Lehrer

c. Schüler

b. Lehrerin

d. Schülerin

16. Melia: fliegst du nach Hause nach Deutschland?

Fajar: Im Dezember fliege ich nach Hause.

a. Wann

c. Woher

b. Was

d. Wohin

17. Fajar: Das ist Lina aus Yogyakarta.

Yuni: Wie alt ist?

Fajar: Sie ist 15 Jahre alt.

a. du

c. Sie

b. er

d. sie

18. Lina: Das ist Fajar. Er kommt aus Hamburg.

Yuni: macht er?

Lina: Er ist Schüler am Goethe-Gymnasium.

a. Was

c. Wie

b. Wer

d. Wo

19. Lina: , Fajar. Wie geht's?

Fajar: Gut, danke.

- | | |
|--------------------|------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Hallo |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

20. Frau Santi: Hallo, Lina! Wie geht's?

Lina:, danke. Und Ihnen?

- | | |
|----------|---------|
| a. gut | c. süß |
| b. schön | d. toll |

21. Fajar: Hallo, Frau Santi! Wie geht es ...?

Frau Santi: Gut, danke.

- | | |
|----------|--------|
| a. du | c. Sie |
| b. ihnen | d. Sie |

22. Frau Santi:, Neni!

Neni: Guten Tag, Frau Santi!

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Guten Tag |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

23. Frau Santi: Bis nächste Woche. Tschüss.

Schüler :, Frau Santi.

- | | |
|----------------------|--------------|
| a. Bis nächste Woche | c. Guten Tag |
| b. Bis Morgen | d. Hallo |

24. Neni: Hallo Fajar, Wie geht es?

Fajar: Tag, Neni! Es geht mir gut, danke.

- | | |
|---------|----------|
| a. Dir | c. Ihnen |
| b. Euch | d. Uns |

25. Neni: Hallo, wie geht's?

Fajar: Gut danke. Mir geht es

- | | |
|-------------|----------|
| a. prima | c. schön |
| b. schlecht | d. toll |

26. Fajar: Und wie geht's dir?

Neni: so gut. Ich bin krank.

- | | |
|----------|----------|
| a. Danke | c. Nicht |
| b. Keine | d. Prima |

27. Pada **pagi** hari Fajar bertemu dengan ibu Santi di jalan.

Percakapan yang tepat dalam situasi yang cocok adalah ...

- | | |
|-------------|--|
| a. Fajar: | Guten Tag, Frau Santi. Wie geht es Ihnen? |
| Frau Santi: | Guten Tag. Gut, danke. |
| b. Fajar: | Tschüss. Bis bald. |
| Frau Santi: | Auf Wiedersehen. |
| c. Fajar: | Guten Morgen, Frau Santi. Wie geht es Ihnen? |
| Frau Santi: | Guten Morgen. Gut, danke. |
| d. Fajar: | Tschüss, Frau Santi. |
| Frau Santi: | Tschüss. Bis später. |

- **Setze die fehlenden Wörter (15-17) in den Dialog ein! Kreuze an!**
- **Sempurnakanlah kutipan dialog berikut ini untuk menjawab soal nomor 15-17.**

Fajar : Hallo, ich heiße Fajar. Wie heißt du?

Neni : Ich bin Neni.

Fajar : Woher kommst du?

Neni : Aus Yogyakarta.

Fajar : Wo (28) du hier?

Neni : In Kassel.

Fajar : alt bist du? (29)

Neni : 16 Jahre.

Fajar : Was machst du?

Neni : Ich bin (30).

- | | | |
|-----|--------------------------|----------------------------|
| 28. | a. Gehst
b. Kommst | c. Sagst
d. Wohnst |
| 29. | a. Was
b. Wie | c. Wo
d. Woher |
| 30. | a. Freund
b. Freundin | c. Schüler
d. Schülerin |

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal

1. a	11. a	21. b
2. a	12. a	22. c
3. d	13. a	23. a
4. a	14. a	24. a
5. c	15. b	25. a
6. c	16. a	26. c
7. d	17. d	27. c
8. d	18. a	28. d
9. d	19. c	29. b
10. b	20. a	30. d

Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

Kelas/No. Absen :

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**

Mein Name ist Fikri. Ich gehe in die SMA 2 Banjarmasin, Klasse 10. Ich bin 16 Jahre alt. Und ich komme aus Kalimantan.

(Quelle: Themen Neue, Seite 2)

1. Was ist Fikri von Beruf?

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Lehrer | c. Schülerin |
| b. Lehrerin | d. Schüler |

2. Wie alt ist Fikri?

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Er ist dreizehn Jahre alt. | c. Er ist sechzehn Jahre alt. |
| b. Er ist fünfzehn Jahre alt. | d. Er ist zwölf Jahre alt. |

3. Woher kommt Fikri?

Er kommt aus.....

- | | |
|---------------|---------------|
| a. Balikpapan | c. Surabaya |
| b. Sumatra | d. Kalimantan |

Das ist Angelika Wiechert. Sie kommt aus Dortmund; jetzt lebt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf. Aber zur Zeit ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein. Angelika Wiechert hat zwei Hobbys : Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen Neue, Seite 14)

4. Wer ist das?

a. Das ist Angelika Sauer	c. Das ist Herr Wiechert
b. Das ist Angelika Wiechert	d. Das ist Kaltrin Wiechert

5. Wo wohnt sie?

a. in Dortmund	c. in Hamburg
b. in Düsseldorf	d. in Stuttgart

6. Was ist Sie von Beruf?

a. Sie ist Dolmetscherin	c. Sie ist Lehrer
b. Sie ist Lehrerin	d. Sie ist Ingenieurin

➤ **Lies den Brief von Petra Bergmann und kreuze in den Aufgaben 7-10 die richtige Antwort an!**

➤ **Bacalah surat yang ditulis oleh Petra Bergmann berikut ini dengan baik, lalu jawablah pertanyaan nomor 7-10!**

Berlin, den 16. 5. 2014

Liebe Freunde,
 Ich bin Petra aus Deutschland. Ich wohne in Hamburg. Hamburg liegt im Norden von Deutschland. Hamburg ist eine Hafenstadt. Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin Schülerin in dem Schubert-Gymnasium. Ich gehe in die 10. Klasse.
 Ich suche Brieffreunde. Bitte schreib mir bald!
 Viele Grüße
 Deine Petra

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 16)

7. Um was geht es in dem Text?

a. Um Deutschland.	c. Um das Schubert-Gymnasium
b. Um Hamburg.	d. Um Petra Bergmann.

8. Wo wohnt Petra? Sie wohnt in
- | | |
|------------|-------------|
| a. Berlin | c. Hannover |
| b. Leipzig | d. Hamburg |
9. Was ist sie von Beruf?
- | | |
|-------------|--------------|
| a. Lehrer | c. Schüler |
| b. Lehrerin | d. Schülerin |
10. Was sucht Petra?
- | | |
|-----------------|--------------|
| a. Brieffreunde | c. Hamburger |
| b. Hafenstädte | d. Schüler |

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
 ➤ **Pilih jawaban yang benar!**



Ich heiße Manuela Siegfried und bin 15 Jahre alt. Ich bin Schülerin am Goethe-Gymnasium, in der Klasse 10 (zehn). Ich komme aus England. Jetzt wohne ich in Leipzig bei Familie Schumann. Hier habe ich eine Freundin. Sie heißt Katja Heinemann. Sie ist auch fünfzehn.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

11. Von wem erzählt der Text? Von.....
- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. einer Freundin | c. Manuela Siegfried |
| b. Katja Heinemann | d. Einer Schülerin |
12. Wie alt ist Katja?
- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Sie ist dreizehn Jahre alt | c. Sie ist vierzehn Jahre alt |
| b. Sie ist fünfzehn Jahre alt | d. Sie ist sechzehn Jahre alt |
13. Kommt sie aus Leipzig?
- | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| a. Ja, sie kommt aus Leipzig | c. Ja, sie wohnt bei Familie-Schumann |
| b. Nein, sie kommt aus England | d. Nein, sie wohnt in England |

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**



Sie sind Juan und Luisa. Sie sind aus Spanien. Sie sind siebzehn Jahre alt und sie gehen in das Bach-Gymnasium, Klasse 11. Jetzt wohnen sie in Berlin, in der Bochumstraße 12. Hier haben sie eine Deutschlehrerin. Sie heißt Frau Sietz. Frau Sietz ist 35 Jahre alt. Sie kommt aus Bremen, aber sie wohnt in Berlin, in der Bad-Vilbellstraße.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

14. Kommen Juan und Luisa aus Spanien?
 - a. Ja, sie kommen aus Berlin
 - b. Ja, sie kommen aus Spanien
 - c. Nein, sie wohnen in Bochum
 - d. Nein, sie wohnen in Bad-Vilbellstraße
15. Wie alt sind sie?
 - a. Sie sind 17 Jahre alt
 - b. Sie sind 12 Jahre alt
 - c. Sie sind 15 Jahre alt
 - d. Sie ist 35 Jahre alt
16. Was ist Frau Sietz von Beruf?
 - a. Sie ist Deutschlehrerin
 - b. Sie ist Dolmetscherin
 - c. Sie ist Verkäuferin
 - d. Sie ist Schülerin

- **Bitte liest die Studienplan und beantworte die Fragen!**
- **(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)**

Studienplan für Philipp, Klasse 10 A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00-08.45	Geschichte	English	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50-09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	English	Deutsch	
Pause						
11.35-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	English	
12.25-13.10	English	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 105)

- **Kreuze die richtige antwort an !**
- **(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar)**

17. Was ist das Thema von dieser Studienplan
 - a. ein Klassensprecher
 - b. ein Schulalltag
 - c. ein Stundenplan
 - d. ein Unterricht
18. Was hat Philip am Montag in der ersten Stunde?
 - a. Geschichte
 - b. Kunst
 - c. Mathe
 - d. Phsyik
19. Was hat Philip am Dienstag in der dritten Stunde?
 - a. Deutsch
 - b. Englisch
 - c. Französisch
 - d. Mathe
20. Wie lange lernt Philip Deutsch in der Woche?
 - a. 2 mal
 - b. 3 mal
 - c. 4mal
 - d. 5mal
21. Philip hatPause
 - a. 10 Minuten
 - b. 15 Minuten
 - c. 20 Minuten
 - d. 25 Minuten

- **Bitte lies den Brief Zuerst und die Aufgaben 23–30! Kreuzt “R“ an die Aussage wenn richtig ist, und “F“ wenn falsch ist!**

- **Bacalah Surat ini dan pertanyaan nomer 23-30! Pilih dengan memberi tanda silang pada jawaban ‘R’ bila pernyataannya benar, dan ‘F’ bila pernyataannya salah!**

Klassenfahrt nach Goslar. Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16 Juni 1998

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

(Quelle: Kontakte Deutsch 1 Seite

73)

- | | | |
|---|---|---|
| 22. Christa wohnt in Jakarta. | R | F |
| 23. Die Klasse 10 A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar. | R | F |
| 24. Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode. | R | F |
| 25. Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe. | R | F |

- | | | |
|---|---|---|
| 26. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut. | R | F |
| 27. Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit. | R | F |
| 28. Santi aus Semarang hat ein Problem. | R | F |
| 29. Santi hat Heimweh. | R | F |
| 30. Christa fährt vielleicht nach Lombok. | R | F |

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes kemampuan Membaca Teks

1. d	11. c	21. b
2. c	12. b	22. R
3. d	13. b	23. R
4. b	14. b	24. R
5. c	15. a	25. F
6. d	16. a	26. R
7. d	17. c	27. F
8. d	18. a	28. R
9. d	19. c	29. F
10. a	20. c	30. F

Nama :

Kelas/No Absen :

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia,sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban “SS” jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban “S” jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban “TS” jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban “STS” jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.				
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.				
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.				
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.				
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham				

	benar dengan pelajaran tersebut.				
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.				
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.				
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.				
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.				
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.				
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.				
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit				
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.				
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.				
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.				
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.				

21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.				
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.				
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.				
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.				

Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

No. Absen :

➤ **Kreuz die richtige Antwort an!**

➤ **Pilih jawaban yang benar!**

1. Direktor: Sind Sie Santi Sauer?

Santi: Ja, das bin ich.

- | | |
|-----------|-------------|
| a. Frau | c. Freundin |
| b. Freund | d. Herr |

2. Melia: Bist du Tom?

Fajar: Nein, ich Fajar.

- | | |
|--------|---------|
| a. bin | c. sag |
| b. geh | d. steh |

3. Melia: Hallo, mein ist Melia.

- | | |
|-----------|----------|
| a. Beruf | c. Hobby |
| b. Bruder | d. Name |

4. Melia: Ich Melia. Und du, wie heißt du?

Lina: Mein Name ist Lina.

- | | |
|----------|----------|
| a. heiße | c. sage |
| b. reise | d. stehe |

5. Lina: Und du? heißt du?

Neni: Ich heiße Neni.

a. was

c. Wie

b. wer

d. Wo

6. Lina: wohnst du?

Neni: Ich wohne in Yogyakarta.

a. Was

c. Wo

b. Wie

d. Woher

7. Melia: Das ist Fajar.

Neni: Wo er?

a. geht

c. macht

b. kommt

d. wohnt

8. Fajar: Ist das Neni?

Melia: Ja, das ist Neni. Sie kommt aus Kalimantan. Und du? kommst du?

Fajar: Ich komme aus Hamburg.

a. Was

c. wo

b. wie

d. woher

9. Lina: Ich heiße Lina. Ich bin Schülerin. Ich gehe in die 10. Klasse. Und du?

Fajar: Ich bin Fajar. Ich gehe in die Deutsche Schule. Wo wohnst du Lina?

Lina: Ich wohne in Yogyakarta, in der (Jl. Kaliurang).

a. Kaliurang

c. Kaliurangstadt

b. Kaliuranghaus

d. Kaliurangstraße

10. Frau Santi: ist Fajar?

Fajar: Das bin ich.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |
| | e. |

11. Frau Santi: Wie du?

Lina: Ich bin Lina.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Heißt | c. kommen |
| b. Wohnen | d. gehen |

12. Frau Santi: Wo du?

Lina: In Yogyakarta.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Wohnst | c. stehst |
| b. Kommst | d. sagst |

13. Frau Santi: Und woher kommst du Neni?

Neni: Ich aus Kalimantan.

- | | |
|----------|---------|
| a. Komme | c. Sage |
| b. Wohne | d. Gehe |

14. Frau Santi: Ist Kalimantan eine Provinz?

Neni: Nein, Kalimantan ist eine

- | | |
|----------|-----------|
| a. Insel | c. Stadt |
| b. See | d. Strand |

15. Direktor: Das ist Frau Santi. Sie ist eure neue Sie unterrichtet eure Klasse.

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Lehrer | c. Schüler |
| b. Lehrerin | d. Schülerin |

16. Melia: fliegst du nach Hause nach Deutschland?

Fajar: Im Dezember fliege ich nach Hause.

- | | |
|---------|----------|
| a. Wann | c. Woher |
| b. Was | d. Wohin |

17. Fajar: Das ist Lina aus Yogyakarta.

Yuni: Wie alt ist?

Fajar: Sie ist 15 Jahre alt.

- | | |
|-------|--------|
| a. du | c. Sie |
| b. er | d. sie |

18. Lina: Das ist Fajar. Er kommt aus Hamburg.

Yuni: macht er?

Lina: Er ist Schüler am Goethe-Gymnasium.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |

19. Lina: , Fajar. Wie geht's?

Fajar: Gut, danke.

- | | |
|--------------------|------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Hallo |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

20. Frau Santi: Hallo, Lina! Wie geht's?

Lina:, danke. Und Ihnen?

- | | |
|----------|---------|
| a. gut | c. süß |
| b. schön | d. toll |

21. Fajar: Hallo, Frau Santi! Wie geht es ...?

Frau Santi: Gut, danke.

- | | |
|----------|--------|
| a. du | c. Sie |
| b. ihnen | d. Sie |

22. Frau Santi:, Neni!

Neni: Guten Tag, Frau Santi!

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Guten Tag |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

23. Frau Santi: Bis nächste Woche. Tschüss.

Schüler :, Frau Santi.

- | | |
|----------------------|--------------|
| a. Bis nächste Woche | c. Guten Tag |
| b. Bis Morgen | d. Hallo |

24. Neni: Hallo Fajar, Wie geht es?

Fajar: Tag, Neni! Es geht mir gut, danke.

- | | |
|---------|----------|
| a. Dir | c. Ihnen |
| b. Euch | d. Uns |

25. Neni: Hallo, wie geht's?

Fajar: Gut danke. Mir geht es

- | | |
|-------------|----------|
| a. prima | c. schön |
| b. schlecht | d. toll |

26. Fajar: Und wie geht's dir?

Neni: so gut. Ich bin krank.

- | | |
|----------|----------|
| a. Danke | c. Nicht |
| b. Keine | d. Prima |

27. Pada **pagi** hari Fajar bertemu dengan ibu Santi di jalan.

Percakapan yang tepat dalam situasi yang cocok adalah ...

- | | |
|-------------|--|
| a. Fajar: | Guten Tag, Frau Santi. Wie geht es Ihnen? |
| Frau Santi: | Guten Tag. Gut, danke. |
| b. Fajar: | Tschüss. Bis bald. |
| Frau Santi: | Auf Wiedersehen. |
| c. Fajar: | Guten Morgen, Frau Santi. Wie geht es Ihnen? |
| Frau Santi: | Guten Morgen. Gut, danke. |
| d. Fajar: | Tschüss, Frau Santi. |
| Frau Santi: | Tschüss. Bis später. |

- **Setze die fehlenden Wörter (15-17) in den Dialog ein! Kreuze an!**
- **Sempurnakanlah kutipan dialog berikut ini untuk menjawab soal nomor 15-17.**

Fajar : Hallo, ich heiße Fajar. Wie heißt du?

Neni : Ich bin Neni.

Fajar : Woher kommst du?

Neni : Aus Yogyakarta.

Fajar : Wo (28) du hier?

Neni : In Kassel.

Fajar : alt bist du? (29)

Neni : 16 Jahre.

Fajar : Was machst du?

Neni : Ich bin (30).

- | | | |
|-----|-------------|--------------|
| 28. | a. Gehst | c. Sagst |
| | b. Kommst | d. Wohnst |
| 29. | a. Was | c. Wo |
| | b. Wie | d. Woher |
| 30. | a. Freund | c. Schüler |
| | b. Freundin | d. Schülerin |

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal

1. a	11. a	21. b
2. a	12. a	22. c
3. d	13. a	23. a
4. a	14. a	24. a
5. c	15. b	25. a
6. c	16. a	26. c
7. d	17. d	27. c
8. d	18. a	28. d
9. d	19. c	29. b
10. b	20. a	30. d

Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

Kelas/No. Absen :

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**

Mein Name ist Fikri. Ich gehe in die SMA 2 Banjarmasin, Klasse 10. Ich bin 16 Jahre alt. Und ich komme aus Kalimantan.

(Quelle: Themen Neue, Seite 2)

1. Was ist Fikri von Beruf?

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Lehrer | c. Schülerin |
| b. Lehrerin | d. Schüler |

2. Wie alt ist Fikri?

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Er ist dreizehn Jahre alt. | c. Er ist sechzehn Jahre alt. |
| b. Er ist fünfzehn Jahre alt. | d. Er ist zwölf Jahre alt. |

3. Woher kommt Fikri?

Er kommt aus.....

- | | |
|---------------|---------------|
| a. Balikpapan | c. Surabaya |
| b. Sumatra | d. Kalimantan |

Das ist Angelika Wiechert. Sie kommt aus Dortmund; jetzt lebt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf. Aber zur Zeit ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein. Angelika Wiechert hat zwei Hobbys : Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen Neue, Seite 14)

4. Wer ist das?

a. Das ist Angelika Sauer	c. Das ist Herr Wiechert
b. Das ist Angelika Wiechert	d. Das ist Kaltrin Wiechert

5. Wo wohnt sie?

a. in Dortmund	c. in Hamburg
b. in Düsseldorf	d. in Stuttgart

6. Was ist Sie von Beruf?

a. Sie ist Dolmetscherin	c. Sie ist Lehrer
b. Sie ist Lehrerin	d. Sie ist Ingenieurin

➤ **Lies den Brief von Petra Bergmann und kreuze in den Aufgaben 7-10 die richtige Antwort an!**

➤ **Bacalah surat yang ditulis oleh Petra Bergmann berikut ini dengan baik, lalu jawablah pertanyaan nomor 7-10!**

Berlin, den 16. 5. 2014

Liebe Freunde,
 Ich bin Petra aus Deutschland. Ich wohne in Hamburg. Hamburg liegt im Norden von Deutschland. Hamburg ist eine Hafenstadt. Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin Schülerin in dem Schubert-Gymnasium. Ich gehe in die 10. Klasse.
 Ich suche Brieffreunde. Bitte schreib mir bald!
 Viele Grüße
 Deine Petra

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 16)

7. Um was geht es in dem Text?

a. Um Deutschland.	c. Um das Schubert-Gymnasium
b. Um Hamburg.	d. Um Petra Bergmann.

8. Wo wohnt Petra? Sie wohnt in
 a. Berlin
 b. Leipzig
 c. Hannover
 d. Hamburg
9. Was ist sie von Beruf?
 a. Lehrer
 b. Lehrerin
 c. Schüler
 d. Schülerin
10. Was sucht Petra?
 a. Brieffreunde
 b. Hafenstädte
 c. Hamburger
 d. Schüler

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
 ➤ **Pilih jawaban yang benar!**



Ich heiße Manuela Siegfried und bin 15 Jahre alt. Ich bin Schülerin am Goethe-Gymnasium, in der Klasse 10 (zehn). Ich komme aus England. Jetzt wohne ich in Leipzig bei Familie Schumann. Hier habe ich eine Freundin. Sie heißt Katja Heinemann. Sie ist auch fünfzehn.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

11. Von wem erzählt der Text? Von.....
 a. einer Freundin
 b. Katja Heinemann
 c. Manuela Siegfried
 d. Einer Schülerin
12. Wie alt ist Katja?
 a. Sie ist dreizehn Jahre alt
 b. Sie ist fünfzehn Jahre alt
 c. Sie ist vierzehn Jahre alt
 d. Sie ist sechzehn Jahre alt
13. Kommt sie aus Leipzig?
 a. Ja, sie kommt aus Leipzig
 b. Nein, sie kommt aus England
 c. Ja, sie wohnt bei Familie-Schumann
 d. Nein, sie wohnt in England

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**



Sie sind Juan und Luisa. Sie sind aus Spanien. Sie sind siebzehn Jahre alt und sie gehen in das Bach-Gymnasium, Klasse 11. Jetzt wohnen sie in Berlin, in der Bochumstraße 12. Hier haben sie eine Deutschlehrerin. Sie heißt Frau Sietz. Frau Sietz ist 35 Jahre alt. Sie kommt aus Bremen, aber sie wohnt in Berlin, in der Bad-Vilbellstraße.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

14. Kommen Juan und Luisa aus Spanien?
 - a. Ja, sie kommen aus Berlin
 - b. Ja, sie kommen aus Spanien
 - c. Nein, sie wohnen in Bochum
 - d. Nein, sie wohnen in Bad-Vilbellstraße
15. Wie alt sind sie?
 - a. Sie sind 17 Jahre alt
 - b. Sie sind 12 Jahre alt
 - c. Sie sind 15 Jahre alt
 - d. Sie ist 35 Jahre alt
16. Was ist Frau Sietz von Beruf?
 - a. Sie ist Deutschlehrerin
 - b. Sie ist Dolmetscherin
 - c. Sie ist Verkäuferin
 - d. Sie ist Schülerin

- **Bitte liest die Studienplan und beantworte die Fragen!**
- **(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)**

Studienplan für Philipp, Klasse 10 A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00-08.45	Geschichte	English	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50-09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	English	Deutsch	
Pause						
11.35-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	English	
12.25-13.10	English	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 105)

- **Kreuze die richtige antwort an !**
- **(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar)**

17. Was ist das Thema von dieser Studienplan
 - a. ein Klassensprecher
 - b. ein Schulalltag
 - c. ein Stundenplan
 - d. ein Unterricht

18. Was hat Philip am Montag in der ersten Stunde?
 - a. Geschichte
 - b. Kunst
 - c. Mathe
 - d. Phsyik

19. Was hat Philip am Dienstag in der dritten Stunde?
 - a. Deutsch
 - b. Englisch
 - c. Französisch
 - d. Mathe

20. Wie lange lernt Philip Deutsch in der Woche?
 - a. 2 mal
 - b. 3 mal
 - c. 4mal
 - d. 5mal

21. Philip hatPause
 - a. 10 Minuten
 - b. 15 Minuten
 - c. 20 Minuten
 - d. 25 Minuten

- **Bitte lies den Brief Zuerst und die Aufgaben 23–30! Kreuzt “R“ an die Aussage wenn richtig ist, und “F“ wenn falsch ist!**
- **Bacalah Surat ini dan pertanyaan nomer 23-30! Pilih dengan memberi tanda silang pada jawaban “R” bila pernyataannya benar, dan “F” bila pernyataannya salah!**

Klassenfahrt nach Goslar. Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16 Juni 1998

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

(Quelle: Kontakte Deutsch 1 Seite

73)

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 22. Christa wohnt in Jakarta. | R | F | |
| 23. Die Klasse 10 A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar. | R | F | |
| 24. Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode. | R | F | |
| 25. Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe. | R | F | |
| 26. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut. | R | F | |

- | | | |
|---|---|---|
| 27. Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit. | R | F |
| 28. Santi aus Semarang hat ein Problem. | R | F |
| 29. Santi hat Heimweh. | R | F |
| 30. Christa fährt vielleicht nach Lombok. | R | F |

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes kemampuan Membaca Teks

1. d	11. c	21. b
2. c	12. b	22. R
3. d	13. b	23. R
4. b	14. b	24. R
5. c	15. a	25. F
6. d	16. a	26. R
7. d	17. c	27. F
8. d	18. a	28. R
9. d	19. c	29. F
10. a	20. c	30. F

Lampiran 2

1. Data Validitas dan Reliabilitas Persepsi Peserta Didik
Tentang Bahasa Jerman
2. Data Validitas dan Reliabilitas Penguasaan Struktur
Gramatikal Bahasa Jerman
3. Data Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Membaca
Teks Bahasa Jerman

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	Persepsi Peserta Didik																														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	1	1	3	2	3	4	4	1	2	1	4	1	3	1	1	2	1	4	2	4	1	1	1	4	2	4	4	1	1	66
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	77
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	74
4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74
5	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	42
6	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	70
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	80
8	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	77
9	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	74
10	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74
11	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	44
12	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	70
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	84
14	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	93
15	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	74
16	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
17	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	76
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
19	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75
20	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	74
21	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74
22	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	55
23	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	73
24	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	87
25	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	78
26	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75
27	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75
28	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	75
29	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	73
30	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	59
31	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	73
32	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	87

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	Persepsi Peserta Didik																														Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	1	1	3	2	3	4	4	1	2	1	4	1	3	1	1	2	1	4	2	4	1	1	1	4	2	4	4	1	1	66	
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	77	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	74	
4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74	
5	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	42	
6	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	70	
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	80	
8	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	77	
9	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	74	
10	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74	
11	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	44	
12	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	70	
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	84	
14	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	93	
15	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	74	
16	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
17	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	76
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
19	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75	
20	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	74	
21	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74	
22	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	55	
23	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	73	
24	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	87	
25	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	78	
26	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75	
27	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75	
28	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75	
29	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	73	
30	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	59
31	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	73	
32	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	87	

Lampiran 3

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PERSEPSI PESERTA DIDIK)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persepsi_Peserta_Didik1	73,0313	205,644	,638	,951
Persepsi_Peserta_Didik2	72,7188	207,951	,520	,952
Persepsi_Peserta_Didik3	73,2188	207,854	,591	,951
Persepsi_Peserta_Didik4	72,5000	206,581	,758	,950
Persepsi_Peserta_Didik5	72,8750	204,371	,643	,951
Persepsi_Peserta_Didik6	72,6875	205,060	,676	,950
Persepsi_Peserta_Didik7	72,8438	202,072	,712	,950
Persepsi_Peserta_Didik8	72,4063	208,120	,611	,951
Persepsi_Peserta_Didik9	73,2813	206,854	,634	,951
Persepsi_Peserta_Didik10	72,5938	203,152	,606	,951
Persepsi_Peserta_Didik11	72,6250	209,081	,581	,951
Persepsi_Peserta_Didik12	72,8750	205,145	,543	,952
Persepsi_Peserta_Didik13	73,2500	206,516	,518	,952
Persepsi_Peserta_Didik14	73,0313	204,676	,688	,950
Persepsi_Peserta_Didik15	73,0000	204,645	,603	,951
Persepsi_Peserta_Didik16	72,7813	202,822	,647	,951
Persepsi_Peserta_Didik17	73,2500	205,742	,553	,951
Persepsi_Peserta_Didik18	72,7188	208,660	,571	,951
Persepsi_Peserta_Didik19	72,9688	203,064	,607	,951
Persepsi_Peserta_Didik20	72,6875	207,060	,619	,951
Persepsi_Peserta_Didik21	72,7188	202,402	,613	,951
Persepsi_Peserta_Didik22	72,5313	203,289	,652	,951
Persepsi_Peserta_Didik23	72,8750	203,145	,662	,950
Persepsi_Peserta_Didik24	73,1563	204,007	,671	,950
Persepsi_Peserta_Didik25	72,9688	201,902	,655	,951
Persepsi_Peserta_Didik26	72,6563	203,781	,661	,951
Persepsi_Peserta_Didik27	72,5938	203,088	,675	,950
Persepsi_Peserta_Didik28	72,8125	205,770	,493	,952
Persepsi_Peserta_Didik29	73,0625	205,996	,551	,951
Persepsi_Peserta_Didik30	73,1563	199,555	,758	,950

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penguasaan_Struktur_Gramatikal1	20,0625	19,931	,682	,875
Penguasaan_Struktur_Gramatikal2	19,8750	21,339	,618	,879
Penguasaan_Struktur_Gramatikal3	20,0313	21,967	,167	,890
Penguasaan_Struktur_Gramatikal4	19,8750	21,468	,559	,880
Penguasaan_Struktur_Gramatikal5	19,9688	20,741	,573	,878
Penguasaan_Struktur_Gramatikal6	19,9063	21,443	,464	,881
Penguasaan_Struktur_Gramatikal7	20,0938	22,088	,118	,892
Penguasaan_Struktur_Gramatikal8	19,9688	20,483	,654	,876
Penguasaan_Struktur_Gramatikal9	19,9063	20,991	,635	,878
Penguasaan_Struktur_Gramatikal10	20,0000	20,581	,574	,878
Penguasaan_Struktur_Gramatikal11	19,9063	20,991	,635	,878
Penguasaan_Struktur_Gramatikal12	19,9375	20,835	,605	,878
Penguasaan_Struktur_Gramatikal13	20,1563	21,749	,182	,891
Penguasaan_Struktur_Gramatikal19	19,9688	20,805	,553	,879
Penguasaan_Struktur_Gramatikal20	19,9375	20,964	,561	,879
Penguasaan_Struktur_Gramatikal21	20,1250	19,726	,682	,874
Penguasaan_Struktur_Gramatikal22	19,9375	20,577	,693	,876
Penguasaan_Struktur_Gramatikal23	19,9375	21,222	,474	,881
Penguasaan_Struktur_Gramatikal24	19,9063	20,862	,685	,877
Penguasaan_Struktur_Gramatikal25	19,9375	20,512	,715	,875
Penguasaan_Struktur_Gramatikal26	20,0938	20,668	,464	,881
Penguasaan_Struktur_Gramatikal27	19,9063	21,443	,464	,881
Penguasaan_Struktur_Gramatikal28	20,0313	22,031	,151	,890
Penguasaan_Struktur_Gramatikal29	19,9063	22,346	,132	,888
Penguasaan_Struktur_Gramatikal30	20,1250	22,113	,106	,893

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEMAMPUAN MEMBACA)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kemampuan_Membaca1	25,2500	24,000	,137	,897
Kemampuan_Membaca2	25,2188	23,983	,170	,895
Kemampuan_Membaca3	25,4063	24,055	,067	,901
Kemampuan_Membaca4	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca5	25,3750	24,177	,045	,901
Kemampuan_Membaca6	25,1563	23,620	,532	,891
Kemampuan_Membaca7	25,2500	22,323	,671	,886
Kemampuan_Membaca8	25,2500	24,194	,078	,898
Kemampuan_Membaca9	25,1875	23,060	,611	,888
Kemampuan_Membaca10	25,2813	22,209	,638	,886
Kemampuan_Membaca11	25,2500	22,387	,649	,886
Kemampuan_Membaca12	25,2188	23,015	,514	,889
Kemampuan_Membaca13	25,2500	22,387	,649	,886
Kemampuan_Membaca14	25,2188	22,951	,538	,889
Kemampuan_Membaca15	25,2500	22,387	,649	,886
Kemampuan_Membaca16	25,3438	24,039	,085	,899
Kemampuan_Membaca17	25,3750	22,306	,497	,890
Kemampuan_Membaca18	25,2500	23,935	,157	,896
Kemampuan_Membaca19	25,1875	23,125	,583	,889
Kemampuan_Membaca20	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca21	25,4063	23,539	,184	,898
Kemampuan_Membaca22	25,2500	22,065	,756	,884
Kemampuan_Membaca23	25,2188	22,951	,538	,889
Kemampuan_Membaca24	25,1875	23,125	,583	,889
Kemampuan_Membaca25	25,2500	22,710	,544	,889
Kemampuan_Membaca26	25,2813	22,596	,523	,889
Kemampuan_Membaca27	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca28	25,3438	22,168	,561	,888
Kemampuan_Membaca29	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca30	25,2188	22,886	,561	,889

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PERSEPSI PESERTA DIDIK)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	30

Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persepsi_Peserta_Didik1	73,0313	205,644	,638	,951
Persepsi_Peserta_Didik2	72,7188	207,951	,520	,952
Persepsi_Peserta_Didik3	73,2188	207,854	,591	,951
Persepsi_Peserta_Didik4	72,5000	206,581	,758	,950
Persepsi_Peserta_Didik5	72,8750	204,371	,643	,951
Persepsi_Peserta_Didik6	72,6875	205,060	,676	,950
Persepsi_Peserta_Didik7	72,8438	202,072	,712	,950
Persepsi_Peserta_Didik8	72,4063	208,120	,611	,951
Persepsi_Peserta_Didik9	73,2813	206,854	,634	,951
Persepsi_Peserta_ Didik10	72,5938	203,152	,606	,951
Persepsi_Peserta_ Didik11	72,6250	209,081	,581	,951
Persepsi_Peserta_ Didik12	72,8750	205,145	,543	,952
Persepsi_Peserta_ Didik13	73,2500	206,516	,518	,952
Persepsi_Peserta_ Didik14	73,0313	204,676	,688	,950
Persepsi_Peserta_ Didik15	73,0000	204,645	,603	,951
Persepsi_Peserta_ Didik16	72,7813	202,822	,647	,951
Persepsi_Peserta_ Didik17	73,2500	205,742	,553	,951
Persepsi_Peserta_ Didik18	72,7188	208,660	,571	,951
Persepsi_Peserta_ Didik19	72,9688	203,064	,607	,951
Persepsi_Peserta_ Didik20	72,6875	207,060	,619	,951
Persepsi_Peserta_ Didik21	72,7188	202,402	,613	,951
Persepsi_Peserta_ Didik22	72,5313	203,289	,652	,951
Persepsi_Peserta_ Didik23	72,8750	203,145	,662	,950
Persepsi_Peserta_ Didik24	73,1563	204,007	,671	,950
Persepsi_Peserta_ Didik25	72,9688	201,902	,655	,951
Persepsi_Peserta_ Didik26	72,6563	203,781	,661	,951
Persepsi_Peserta_ Didik27	72,5938	203,088	,675	,950
Persepsi_Peserta_ Didik28	72,8125	205,770	,493	,952
Persepsi_Peserta_ Didik29	73,0625	205,996	,551	,951
Persepsi_Peserta_ Didik30	73,1563	199,555	,758	,950

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	25

Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal1	20,0625	19,931	,682	,875
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal2	19,8750	21,339	,618	,879
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal3	20,0313	21,967	,167	,890
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal4	19,8750	21,468	,559	,880
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal5	19,9688	20,741	,573	,878
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal6	19,9063	21,443	,464	,881
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal7	20,0938	22,088	,118	,892
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal8	19,9688	20,483	,654	,876
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal9	19,9063	20,991	,635	,878
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal10	20,0000	20,581	,574	,878
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal11	19,9063	20,991	,635	,878
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal12	19,9375	20,835	,605	,878
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal13	20,1563	21,749	,182	,891
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal19	19,9688	20,805	,553	,879
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal20	19,9375	20,964	,561	,879
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal21	20,1250	19,726	,682	,874
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal22	19,9375	20,577	,693	,876
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal23	19,9375	21,222	,474	,881
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal24	19,9063	20,862	,685	,877
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal25	19,9375	20,512	,715	,875
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal26	20,0938	20,668	,464	,881
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal27	19,9063	21,443	,464	,881
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal28	20,0313	22,031	,151	,890
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal29	19,9063	22,346	,132	,888
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal30	20,1250	22,113	,106	,893

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KEMAMPUAN MEMBACA)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	30

Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kemampuan_Membaca1	25,2500	24,000	,137	,897
Kemampuan_Membaca2	25,2188	23,983	,170	,895
Kemampuan_Membaca3	25,4063	24,055	,067	,901
Kemampuan_Membaca4	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca5	25,3750	24,177	,045	,901
Kemampuan_Membaca6	25,1563	23,620	,532	,891
Kemampuan_Membaca7	25,2500	22,323	,671	,886
Kemampuan_Membaca8	25,2500	24,194	,078	,898
Kemampuan_Membaca9	25,1875	23,060	,611	,888
Kemampuan_Membaca10	25,2813	22,209	,638	,886
Kemampuan_Membaca11	25,2500	22,387	,649	,886
Kemampuan_Membaca12	25,2188	23,015	,514	,889
Kemampuan_Membaca13	25,2500	22,387	,649	,886
Kemampuan_Membaca14	25,2188	22,951	,538	,889
Kemampuan_Membaca15	25,2500	22,387	,649	,886
Kemampuan_Membaca16	25,3438	24,039	,085	,899
Kemampuan_Membaca17	25,3750	22,306	,497	,890
Kemampuan_Membaca18	25,2500	23,935	,157	,896
Kemampuan_Membaca19	25,1875	23,125	,583	,889
Kemampuan_Membaca20	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca21	25,4063	23,539	,184	,898
Kemampuan_Membaca22	25,2500	22,065	,756	,884
Kemampuan_Membaca23	25,2188	22,951	,538	,889
Kemampuan_Membaca24	25,1875	23,125	,583	,889
Kemampuan_Membaca25	25,2500	22,710	,544	,889
Kemampuan_Membaca26	25,2813	22,596	,523	,889
Kemampuan_Membaca27	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca28	25,3438	22,168	,561	,888
Kemampuan_Membaca29	25,1875	22,738	,753	,886
Kemampuan_Membaca30	25,2188	22,886	,561	,889

Lampiran 4

1. Instrumen Penelitian Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman
2. Instrumen Penelitian Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman
3. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman
4. Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman
5. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Nama :

Kelas/No Absen :

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia,sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban “SS” jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban “S” jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban “TS” jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban “STS” jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN				
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.				
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.				
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di				

	depan kelas.				
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.				
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.				
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.				
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.				
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.				
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.				

14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.				
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.				
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit				
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.				
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.				
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.				
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.				
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.				
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik				

	yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.				
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.				
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.				

Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman**Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan**

Nama :

No. Absen :

➤ **Kreuz die richtige Antwort an!**

➤ **Pilih jawaban yang benar!**

1. Direktor: Sind Sie Santi Sauer?

Santi: Ja, das bin ich.

a. Frau

c. Freundin

b. Freund

d. Herr

2. Melia: Bist du Tom?

Fajar: Nein, ich Fajar.

a. bin

c. sag

b. geh

d. steh

3. Melia: Ich Melia. Und du, wie heißt du?

Lina: Mein Name ist Lina.

a. heiße

c. sage

b. reise

d. stehe

4. Lina: Und du? heißt du?

Neni: Ich heiße Neni.

a. was

c. wie

b. wer

d. wo

5. Lina: wohnst du?

Neni: Ich wohne in Yogyakarta.

a. Was

c. Wo

b. Wie

d. Woher

6. Fajar: Ist das Neni?

Melia: Ja, das ist Neni. Sie kommt aus Kalimantan. Und du? kommst du?

Fajar: Ich komme aus Hamburg.

a. was

c. wo

b. wie

d. woher

7. Lina: Ich heiße Lina. Ich bin Schülerin. Ich gehe in die 10. Klasse. Und du?

Fajar: Ich bin Fajar. Ich gehe in die Deutsche Schule. Wo wohnst du Lina?

Lina: Ich wohne in Yogyakarta, in der (Jl. Kaliurang).

a. Kaliurang

c. Kaliurangstadt

b. Kaliuranghaus

d. Kaliurangstraße

8. Frau Santi: ist Fajar?

Fajar: Das bin ich.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |

9. Frau Santi: Wie du?

Lina: Ich bin Lina.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Heißt | c. Kommen |
| b. Wohnen | d. Gehen |

10. Frau Santi: Wo du?

Lina: In Yogyakarta.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. wohnst | c. stehst |
| b. kommst | d. sagst |

11. Frau Santi: Ist Kalimantan eine Provinz?

Neni: Nein, Kalimantan ist eine

- | | |
|----------|-----------|
| a. Insel | c. Stadt |
| b. See | d. Strand |

12. Direktor: Das ist Frau Santi. Sie ist eure neue Sie unterrichtet eure Klasse.

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Lehrer | c. Schüler |
| b. Lehrerin | d. Schülerin |

13. Fajar: Das ist Lina aus Yogyakarta.

Yuni: Wie alt ist?

Fajar: Sie ist 15 Jahre alt.

- | | |
|-------|--------|
| a. Du | c. Sie |
| b. Er | d. Sie |

14. Lina: Das ist Fajar. Er kommt aus Hamburg.

Yuni: macht er?

Lina: Er ist Schüler am Goethe-Gymnasium.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |

15. Lina: , Fajar. Wie geht's?

Fajar: Gut, danke.

- | | |
|--------------------|------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Hallo |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

16. Frau Santi: Hallo, Lina! Wie geht's?

Lina:, danke. Und Ihnen?

- | | |
|----------|---------|
| a. Gut | c. Süß |
| b. Schön | d. Toll |

17. Fajar: Hallo, Frau Santi! Wie geht es ...?

Frau Santi: Gut, danke.

- | | |
|----------|--------|
| a. du | c. Sie |
| b. Ihnen | d. sie |

18. Frau Santi:, Neni!

Neni: Guten Tag, Frau Santi!

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Guten Tag |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

19. Frau Santi: Bis nächste Woche. Tschüss.

Schüler :, Frau Santi.

- | | |
|----------------------|--------------|
| a. Bis nächste Woche | c. Guten Tag |
| b. Bis Morgen | d. Hallo |

20. Neni: Hallo Fajar, Wie geht es?

Fajar: Tag, Neni! Es geht mir gut, danke.

- | | |
|---------|----------|
| a. dir | c. Ihnen |
| b. euch | d. uns |

21. Neni: Hallo, wie geht's?

Fajar: Gut danke. Mir geht es

- | | |
|-------------|----------|
| a. prima | c. schön |
| b. schlecht | d. toll |

22. Fajar: Und wie geht's dir?

Neni: so gut. Ich bin krank.

- | | |
|----------|----------|
| a. Danke | c. Nicht |
| b. Keine | d. Prima |

23. Pada **pagi** hari Fajar bertemu dengan ibu Santi di jalan.

Percakapan yang tepat dalam situasi yang cocok adalah ...

- a. Fajar: Guten Tag, Frau Santi. Wie geht es Ihnen?
Frau Santi: Guten Tag. Gut, danke.
- b. Fajar: Tschüss. Bis bald.
Frau Santi: Auf Wiedersehen.
- c. Fajar: Guten Morgen, Frau Santi. Wie geht es Ihnen?
Frau Santi: Guten Morgen. Gut, danke.
- d. Fajar: Tschüss, Frau Santi.
Frau Santi: Tschüss. Bis später.

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal

1. a	11. a	21. a
2. a	12. b	22. c
3. a	13. d	23. c
4. c	14. a	
5. c	15. c	
6. d	16. a	
7. d	17. b	
8. b	18. c	
9. a	19. a	
10. a	20. a	

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

Kelas/No. Absen :

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**

Das ist Angelika Wiechert. Sie kommt aus Dortmund; jetzt lebt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf. Aber zur Zeit ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein. Angelika Wiechert hat zwei Hobbys : Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen Neue, Seite 14)

1. Wer ist das?

a. Das ist Angelika Sauer	c. Das ist Herr Wiechert
b. Das ist Angelika Wiechert	d. Das ist Kaltrín Wiechert

2. Wo wohnt sie?

a. in Dortmund	c. in Hamburg
b. in Düsseldorf	d. in Stuttgart

Lies den Brief von Petra Bergmann und kreuze in den Aufgaben 7-10 die richtige Antwort an!

- **Bacalah sebuah surat yang ditulis oleh Petra Bergmann berikut ini dengan baik, lalu jawablah pertanyaan nomor 3-5!**

Berlin, den 16. 5. 2014

Liebe Freunde,
 Ich bin Petra aus Deutschland. Ich wohne in Hamburg. Hamburg liegt im Norden von Deutschland. Hamburg ist eine Hafenstadt. Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin Schülerin in dem Schubert-Gymnasium. Ich gehe in die 10. Klasse.
 Ich suche Brieffreunde. Bitte schreib mir bald!
 Viele Grüße
 Deine Petra

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 16)

3. Um was geht es in dem Text?
 - a. Um Deutschland.
 - b. Um Hamburg.
 - c. Um das Schubert-Gymnasium
 - d. Um Petra Bergmann.
4. Was ist sie von Beruf?
 - a. Lehrer
 - b. Lehrerin
 - c. Schüler
 - d. Schülerin
5. Was sucht Petra?
 - a. Brieffreunde
 - b. Hafenstädte
 - c. Hamburger
 - d. Schüler
 - e.

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
 ➤ **Pilih jawaban yang benar!**



Ich heiße Manuela Siegfried und bin 15 Jahre alt. Ich bin Schülerin am Goethe-Gymnasium, in der Klasse 10 (zehn). Ich komme aus England. Jetzt wohne ich in Leipzig bei Familie Schumann. Hier habe ich eine Freundin. Sie heißt Katja Heinemann. Sie ist auch fünfzehn.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

6. Von wem erzählt der Text? Von.....
 - a. einer Freundin
 - b. Katja Heinemann
 - c. Manuela Siegfried
 - d. Einer Schülerin
7. Wie alt ist Katja?
 - a. Sie ist dreizehn Jahre alt
 - b. Sie ist fünfzehn Jahre alt
 - c. Sie ist vierzehn Jahre alt
 - d. Sie ist sechzehn Jahre alt
8. Kommt sie aus Leipzig?
 - a. Ja, sie kommt aus Leipzig Schumann
 - b. Nein, sie kommt aus England
 - c. Ja, sie wohnt bei Familie Schumann
 - d. Nein, sie wohnt in England

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**



Sie sind Juan und Luisa. Sie sind aus Spanien. Sie sind siebzehn Jahre alt und sie gehen in das Bach-Gymnasium, Klasse 11. Jetzt wohnen sie in Berlin, in der Bochumstraße 12. Hier haben sie eine Deutschlehrerin. Sie heißt Frau Sietz. Frau Sietz ist 35 Jahre alt. Sie kommt aus Bremen, aber sie wohnt in Berlin, in der Bad-Vilbellstraße.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

9. Kommen Juan und Luisa aus Spanien?
 - a. Ja, sie kommen aus Berlin
 - b. Ja, sie kommen aus Spanien
 - c. Nein, sie wohnen in Bochum
 - d. Nein, sie wohnen in Bad-Vilbellstraße
10. Wie alt sind sie?
 - a. Sie sind 17 Jahre alt
 - b. Sie sind 12 Jahre alt
 - c. Sie sind 15 Jahre alt
 - d. Sie ist 35 Jahre alt

- **Bitte lies die Studienplan und beantworte die Fragen!**
- **(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)**

Studienplan für Philipp, Klasse 10 A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00-08.45	Geschichte	English	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50-09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	English	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 105)

Kreuze die richtige antwort an !

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar)

11. Was ist das Thema von dieser Studienplan
 - a. ein Klassensprecher
 - b. ein Schulalltag
 - c. ein Stundenplan
 - d. ein Unterricht

12. Was hat Philip am Dienstag in der dritten Stunde?
 - a. Deutsch
 - b. Englisch
 - c. Französisch
 - d. Mathe

13. Wie lange lernt Philip Deutsch in der Woche?
 - a. 2 mal
 - b. 3 mal
 - c. 4mal
 - d. 5mal

➤ **Bitte lies den Brief Zuerst und die Aufgaben 23–30! Kreuzt “R“ an die Aussage wenn richtig ist, und “F“ wenn falsch ist!**

- **Bacalah Surat ini dan pertanyaan nomer 23-30! Pilih dengan memberi tanda silang pada jawaban ‘R’ bila pernyataannya benar, dan ‘F’ bila pernyataannya salah!**

Klassenfahrt nach Goslar. Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16. Juni 1998

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

(Quelle: Kontakte Deutsch 1 Seite 73)

- | | | |
|---|---|---|
| 14. Christa wohnt in Jakarta. | R | F |
| 15. Die Klasse 10 A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar. | R | F |
| 16. Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode. | R | F |
| 17. Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe. | R | F |

- | | | |
|--|---|---|
| 18. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut. | R | F |
| 19. Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie
haben keine Zeit. | R | F |
| 20. Santi aus Semarang hat ein Problem. | R | F |
| 21. Santi hat Heimweh. | R | F |
| 22. Christa fährt vielleicht nach Lombok. | R | F |

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes kemampuan Membaca Teks

1. b	11. c	21. R
2. c	12. c	22. R
3. d	13. c	
4. d	14. R	
5. a	15. R	
6. c	16. R	
7. b	17. F	
8. b	18. R	
9. b	19. F	
10. a	20. R	

Nama :

Kelas/No Absen :

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia,sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban “SS” jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban “S” jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban “TS” jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban “STS” jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.				
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.				
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.				
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.				
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham				

	benar dengan pelajaran tersebut.				
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.				
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.				
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.				
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.				
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.				
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.				
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit				
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.				
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.				
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.				
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.				

21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.				
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.				
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.				
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.				

Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

No. Absen :

➤ **Kreuz die richtige Antwort an!**

➤ **Pilih jawaban yang benar!**

1. Direktor: Sind Sie Santi Sauer?

Santi: Ja, das bin ich.

a. Frau

c. Freundin

b. Freund

d. Herr

2. Melia: Bist du Tom?

Fajar: Nein, ich Fajar.

a. bin

c. sag

b. geh

d. steh

3. Melia: Ich Melia. Und du, wie heißt du?

Lina: Mein Name ist Lina.

a. heiße

c. sage

b. reise

d. stehe

4. Lina: Und du? heißt du?

Neni: Ich heie Neni.

- | | |
|--------|--------|
| a. was | c. wie |
| b. wer | d. wo |

5. Lina: wohnst du?

Neni: Ich wohne in Yogyakarta.

- | | |
|--------|----------|
| a. Was | c. Wo |
| b. Wie | d. Woher |

6. Fajar: Ist das Neni?

Melia: Ja, das ist Neni. Sie kommt aus Kalimantan. Und du? kommst du?

Fajar: Ich komme aus Hamburg.

- | | |
|--------|----------|
| a. was | c. wo |
| b. wie | d. woher |

7. Lina: Ich heie Lina. Ich bin Schlerin. Ich gehe in die 10. Klasse. Und du?

Fajar: Ich bin Fajar. Ich gehe in die Deutsche Schule. Wo wohnst du Lina?

Lina: Ich wohne in Yogyakarta, in der (Jl. Kaliurang).

- | | |
|------------------|--------------------|
| a. Kaliurang | c. Kaliurangstadt |
| b. Kaliuranghaus | d. Kaliurangstrae |

8. Frau Santi: ist Fajar?

Fajar: Das bin ich.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |

9. Frau Santi: Wie du?

Lina: Ich bin Lina.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. Heißt | c. Kommen |
| b. Wohnen | d. Gehen |

10. Frau Santi: Wo du?

Lina: In Yogyakarta.

- | | |
|-----------|-----------|
| a. wohnst | c. stehst |
| b. kommst | d. sagst |

11. Frau Santi: Ist Kalimantan eine Provinz?

Neni: Nein, Kalimantan ist eine

- | | |
|----------|-----------|
| a. Insel | c. Stadt |
| b. See | d. Strand |

12. Direktor: Das ist Frau Santi. Sie ist eure neue Sie unterrichtet eure Klasse.

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Lehrer | c. Schüler |
| b. Lehrerin | d. Schülerin |

13. Fajar: Das ist Lina aus Yogyakarta.

Yuni: Wie alt ist?

Fajar: Sie ist 15 Jahre alt.

- | | |
|-------|--------|
| a. Du | c. Sie |
| b. Er | d. Sie |

14. Lina: Das ist Fajar. Er kommt aus Hamburg.

Yuni: macht er?

Lina: Er ist Schüler am Goethe-Gymnasium.

- | | |
|--------|--------|
| a. Was | c. Wie |
| b. Wer | d. Wo |

15. Lina: , Fajar. Wie geht's?

Fajar: Gut, danke.

- | | |
|--------------------|------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Hallo |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

16. Frau Santi: Hallo, Lina! Wie geht's?

Lina:, danke. Und Ihnen?

- | | |
|----------|---------|
| a. Gut | c. Süß |
| b. Schön | d. Toll |

17. Fajar: Hallo, Frau Santi! Wie geht es ...?

Frau Santi: Gut, danke.

- | | |
|----------|--------|
| a. du | c. Sie |
| b. Ihnen | d. sie |

18. Frau Santi:, Neni!

Neni: Guten Tag, Frau Santi!

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Auf Wiedersehen | c. Guten Tag |
| b. Bis morgen | d. Tschüss |

19. Frau Santi: Bis nächste Woche. Tschüss.

Schüler :, Frau Santi.

- | | |
|----------------------|--------------|
| a. Bis nächste Woche | c. Guten Tag |
| b. Bis Morgen | d. Hallo |

20. Neni: Hallo Fajar, Wie geht es?

Fajar: Tag, Neni! Es geht mir gut, danke.

- | | |
|---------|----------|
| a. dir | c. Ihnen |
| b. euch | d. uns |

21. Neni: Hallo, wie geht's?

Fajar: Gut danke. Mir geht es

- | | |
|-------------|----------|
| a. prima | c. schön |
| b. schlecht | d. toll |

22. Fajar: Und wie geht's dir?

Neni: so gut. Ich bin krank.

- | | |
|----------|----------|
| a. Danke | c. Nicht |
| b. Keine | d. Prima |

23. Pada **pagi** hari Fajar bertemu dengan ibu Santi di jalan.

Percakapan yang tepat dalam situasi yang cocok adalah ...

- a. Fajar: Guten Tag, Frau Santi. Wie geht es Ihnen?
Frau Santi: Guten Tag. Gut, danke.
- b. Fajar: Tschüss. Bis bald.
Frau Santi: Auf Wiedersehen.
- c. Fajar: Guten Morgen, Frau Santi. Wie geht es Ihnen?
Frau Santi: Guten Morgen. Gut, danke.
- d. Fajar: Tschüss, Frau Santi.
Frau Santi: Tschüss. Bis später.

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal

1. a	11. a	21. a
2. a	12. b	22. c
3. a	13. d	23. c
4. c	14. a	
5. c	15. c	
6. d	16. a	
7. d	17. b	
8. b	18. c	
9. a	19. a	
10. a	20. a	

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas X SMA N 2 Banguntapan

Nama :

Kelas/No. Absen :

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**

Das ist Angelika Wiechert. Sie kommt aus Dortmund; jetzt lebt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf. Aber zur Zeit ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein. Angelika Wiechert hat zwei Hobbys : Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen Neue, Seite 14)

1. Wer ist das?

a. Das ist Angelika Sauer	c. Das ist Herr Wiechert
b. Das ist Angelika Wiechert	d. Das ist Kaltrin Wiechert

2. Wo wohnt sie?

a. in Dortmund	c. in Hamburg
b. in Düsseldorf	d. in Stuttgart

Lies den Brief von Petra Bergmann und kreuze in den Aufgaben 7-10 die richtige Antwort an!

- **Bacalah sebuah surat yang ditulis oleh Petra Bergmann berikut ini dengan baik, lalu jawablah pertanyaan nomor 3-5!**

Berlin, den 16. 5. 2014

Liebe Freunde,
 Ich bin Petra aus Deutschland. Ich wohne in Hamburg. Hamburg liegt im Norden von Deutschland. Hamburg ist eine Hafenstadt. Ich bin 16 Jahre alt. Ich bin Schülerin in dem Schubert-Gymnasium. Ich gehe in die 10. Klasse.
 Ich suche Brieffreunde. Bitte schreib mir bald!
 Viele Grüße
 Deine Petra

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 16)

3. Um was geht es in dem Text?
 - a. Um Deutschland.
 - b. Um Hamburg.
 - c. Um das Schubert-Gymnasium
 - d. Um Petra Bergmann.
4. Was ist sie von Beruf?
 - a. Lehrer
 - b. Lehrerin
 - c. Schüler
 - d. Schülerin
5. Was sucht Petra?
 - a. Brieffreunde
 - b. Hafenstädte
 - c. Hamburger
 - d. Schüler
 - e.

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
 ➤ **Pilih jawaban yang benar!**



Ich heiße Manuela Siegfried und bin 15 Jahre alt. Ich bin Schülerin am Goethe-Gymnasium, in der Klasse 10 (zehn). Ich komme aus England. Jetzt wohne ich in Leipzig bei Familie Schumann. Hier habe ich eine Freundin. Sie heißt Katja Heinemann. Sie ist auch fünfzehn.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

6. Von wem erzählt der Text? Von.....
 - a. einer Freundin
 - b. Katja Heinemann
 - c. Manuela Siegfried
 - d. Einer Schülerin
7. Wie alt ist Katja?
 - a. Sie ist dreizehn Jahre alt
 - b. Sie ist fünfzehn Jahre alt
 - c. Sie ist vierzehn Jahre alt
 - d. Sie ist sechzehn Jahre alt
8. Kommt sie aus Leipzig?
 - a. Ja, sie kommt aus Leipzig Schumann
 - b. Nein, sie kommt aus England
 - c. Ja, sie wohnt bei Familie Schumann
 - d. Nein, sie wohnt in England

- **Kreuze die richtige Antwort an!**
- **Pilih jawaban yang benar!**



Sie sind Juan und Luisa. Sie sind aus Spanien. Sie sind siebzehn Jahre alt und sie gehen in das Bach-Gymnasium, Klasse 11. Jetzt wohnen sie in Berlin, in der Bochumstraße 12. Hier haben sie eine Deutschlehrerin. Sie heißt Frau Sietz. Frau Sietz ist 35 Jahre alt. Sie kommt aus Bremen, aber sie wohnt in Berlin, in der Bad-Vilbellstraße.

(Quelle: Kumpulan Soal UNAS 2007/2008)

9. Kommen Juan und Luisa aus Spanien?
 - a. Ja, sie kommen aus Berlin
 - b. Ja, sie kommen aus Spanien
 - c. Nein, sie wohnen in Bochum
 - d. Nein, sie wohnen in Bad-Vilbellstraße
10. Wie alt sind sie?
 - a. Sie sind 17 Jahre alt
 - b. Sie sind 12 Jahre alt
 - c. Sie sind 15 Jahre alt
 - d. Sie ist 35 Jahre alt

- **Bitte lies die Studienplan und beantworte die Fragen!**
- **(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)**

Studienplan für Philipp, Klasse 10 A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00-08.45	Geschichte	English	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50-09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	English	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Quelle: Kontakte Deutsch1, Seite 105)

Kreuze die richtige antwort an !

(Berilah tanda silang pada jawaban yang benar)

11. Was ist das Thema von dieser Studienplan
 - a. ein Klassensprecher
 - b. ein Schulalltag
 - c. ein Stundenplan
 - d. ein Unterricht

12. Was hat Philip am Dienstag in der dritten Stunde?
 - a. Deutsch
 - b. Englisch
 - c. Französisch
 - d. Mathe

13. Wie lange lernt Philip Deutsch in der Woche?
 - a. 2 mal
 - b. 3 mal
 - c. 4mal
 - d. 5mal

- Bitte lies den Brief Zuerst und die Aufgaben 23–30! Kreuzt “R“ an die Aussage wenn richtig ist, und “F“ wenn falsch ist!
- Bacalah Surat ini dan pertanyaan nomer 23-30! Pilih dengan memberi tanda silang pada jawaban “R” bila pernyataannya benar,dan “F” bilah pernyataannya salah!

Klassenfahrt nach Goslar. Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16. Juni 1998

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

(Quelle: Kontakte Deutsch 1 Seite 73)

- | | | |
|---|---|---|
| 14. Christa wohnt in Jakarta. | R | F |
| 15. Die Klasse 10 A und die PAD- Gruppe machen zusammen eine Fahrt nach Goslar. | R | F |
| 16. Sie machen einen Ausflug nach Wernigerode. | R | F |
| 17. Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe. | R | F |
| 18. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut. | R | F |

- | | | |
|---|---|---|
| 19. Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit. | R | F |
| 20. Santi aus Semarang hat ein Problem. | R | F |
| 21. Santi hat Heimweh. | R | F |
| 22. Christa fährt vielleicht nach Lombok. | R | F |

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes kemampuan Membaca Teks

1. b	11. c	21. R
2. c	12. c	22. R
3. d	13. c	
4. d	14. R	
5. a	15. R	
6. c	16. R	
7. b	17. F	
8. b	18. R	
9. b	19. F	
10. a	20. R	

Lampiran 5

1. Hasil Pekerjaan Peserta Didik Pada Instrumen Valid
Angket Persepsi Peserta Didik
2. Hasil Pekerjaan Peserta Didik Pada Instrumen Valid
Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman
3. Hasil Pekerjaan Peserta Didik Pada Instrumen Valid
Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Lembar Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Nama : Ayu Novitasari

Kelas/No Absen : X 7/03

99

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban "SS" jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban "S" jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban "TS" jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban "STS" jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.				✓
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				✓
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.			✓	
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				✓
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.				✓
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.	✓			
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.	✓			
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.	✓			

10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.	✓			
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.	✓			
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.	✓			
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.	✓			
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.	✓			
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.	✓			
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit	✓			
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.	✓			
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.	✓			
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.	✓			
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.	✓			
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.	✓			
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.	✓			
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.	✓			
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.		✓		

27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.		✓		
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.		✓		
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.			✓	

Lembar Jawaban Instrumen Valid Penguasaan Struktur Gramatikal Peserta

Didik

$$S = 0$$

$$R = 23 : 23 \times 10$$

$$= 100$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama

: Ayu Novitasari

Kelas/No. Absen

: X7/03

- Kreuz die richtige Antwort an!
- Pilih jawaban yang benar!

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

Lembar Jawaban Instrumen Valid Kemampuan Membaca Teks Peserta Didik

$$S = 3$$

$$B = 19 : 22 \times 10$$

$$= 8,6$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Ayu Novhasari

Kelas/No. Absen : 07/03

- Silanglah! Jawaban apa yang benar?
 ➤ Kreuzen (X) Sie an! Was ist Richtig?

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
16.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
19.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
20.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
21.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		

Lembar Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Nama : Elok Barrotut T.

Kelas/No Absen : X7 108

83

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban "SS" jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban "S" jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban "TS" jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban "STS" jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.	✓			
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.		✓		
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.		✓		
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.		✓		
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.			✓	
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.			✓	
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.			✓	
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.			✓	

10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.			✓	
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.			✓	
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.			✓	
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.			✓	
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.			✓	
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.		✓		
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit		✓		
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.			✓	
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.		✓		
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.		✓		
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.		✓		
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.		✓		
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.			✓	
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.	✓			
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			

27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.	✓			
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.	✓			
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.			✓	

Lembar Jawaban Instrumen Valid Penguasaan Struktur Gramatikal Peserta

Didik

$$S = 5$$

$$B = 18 : 23 \times 10$$

$$= \underline{\underline{7,8}}$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Elok Baristahat

Kelas/No. Absen : X/08

- Kreuz die richtige Antwort an!
- Pilih jawaban yang benar!

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

Lembar Jawaban Instrumen Valid Kemampuan Membaca Teks Peserta

Didik

$$S = 5$$

$$B = 17,22 \times 10$$

$$= 7,72$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA

JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Elok Barrohot.t

Kelas/No. Absen : X7 / 08

- Silanglah! Jawaban apa yang benar?
➤ Kreuzen (X) Sie an! Was ist Richtig?

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
15.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
17.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
19.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
20.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
21.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		

Lembar Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Nama : Nuvella Pramono.

Kelas/No Absen : X7/20

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban "SS" jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban "S" jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban "TS" jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban "STS" jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.			✓	
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				✓
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.				✓
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				✓
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.			✓	
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.				✓
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.			✓	
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.		✓		
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.			✓	

10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.		✓		
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.		✓		
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.			✓	
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.			✓	
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.			✓	
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.		✓		
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit		✓		
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.			✓	
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.		✓		
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.			✓	
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.			✓	
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.				✓
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				✓
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				✓
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.			✓	
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				✓
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			

27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.	✓			
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.	✓			
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.			✓	

Lembar Jawaban Instrumen Valid Penguasaan Struktur Gramatikal Peserta

Didik

$$S = 11$$

$$\beta = 12 : 23 \times 10$$

$$= \underline{\underline{5.2}}$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : *Nuvella Pramono*

Kelas/No. Absen : *X 7/20*

- Kreuz die richtige Antwort an!
- Pilih jawaban yang benar!

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D

Lembar Jawaban Instrumen Valid Kemampuan Membaca Teks Peserta

Didik

$$S = 11$$

$$B = 11 : 22 \times 10$$

$$= \underline{\underline{5,0}}$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Nuvella Primore

Kelas/No. Absen : X7/20

- Silanglah! Jawaban apa yang benar?
➤ Kreuzen (X) Sie an! Was ist Richtig?

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	F
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
17.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	F
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	F
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	F

Lembar Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Nama : Ayu Navitasari

Kelas/No Absen : X 7/03

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

99

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban "SS" jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban "S" jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban "TS" jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban "STS" jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.				✓
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				✓
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.			✓	
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				✓
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.				✓
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.	✓			
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.	✓			
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.	✓			

10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.	✓			
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.	✓			
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.	✓			
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.	✓			
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.	✓			
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.	✓			
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit	✓			
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.	✓			
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.	✓			
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.	✓			
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.	✓			
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.	✓			
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.	✓			
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.	✓			
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.		✓		

27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.		✓		
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.		✓		
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.			✓	

Lembar Jawaban Instrumen Valid Penguasaan Struktur Gramatikal Peserta

Didik

$$S = 0$$

$$B = 23 : 23 \times 10$$

$$= 100$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama

: Ayu Noutasari

Kelas/No. Absen

: X 7 / 03

- Kreuz die richtige Antwort an!
- Pilih jawaban yang benar!

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

Lembar Jawaban Instrumen Valid Kemampuan Membaca Teks Peserta Didik

$$S = 3$$

$$B = 19 : 22 \times 10$$

$$= 8,6$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Ayu Novitasari

Kelas/No. Absen : 07/03

- Silanglah! Jawaban apa yang benar?
- Kreuzen (X) Sie an! Was ist Richtig?

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
17.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	R	<input checked="" type="checkbox"/>	
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		

Lembar Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Nama : Elok Barrotut T.

Kelas/No Absen : X7/08

83

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban "SS" jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban "S" jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban "TS" jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban "STS" jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.	✓			
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.		✓		
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.		✓		
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.		✓		
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.			✓	
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.			✓	
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.			✓	
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.			✓	

10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.			✓	
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.			✓	
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.			✓	
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.			✓	
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.			✓	
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.		✓		
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit		✓		
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.			✓	
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.		✓		
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.		✓		
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.		✓		
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.		✓		
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.			✓	
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.	✓			
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			

27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.	✓			
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.	✓			
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.			✓	

Lembar Jawaban Instrumen Valid Penguasaan Struktur Gramatikal Peserta

Didik

$$S = 5$$

$$B = 18 : 23 \times 10$$

$$= \underline{\underline{7,8}}$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Elok Baritahut

Kelas/No. Absen : X 7/08

- Kreuz die richtige Antwort an!
- Pilih jawaban yang benar!

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

Lembar Jawaban Instrumen Valid Kemampuan Membaca Teks Peserta

Didik

$$S = 5$$

$$B = 17,22 \times 10$$

$$= 7,72$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA

JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama

: Elok Bariroh.t

Kelas/No. Absen

: X7 / 08

- Silanglah! Jawaban apa yang benar?
➤ Kreuzen (X) Sie an! Was ist Richtig?

1.	X	B	C	D
2.	A	B	X	D
3.	A	B	C	X
4.	A	B	C	X
5.	X	B	C	D
6.	A	B	X	D
7.	A	X	C	D
8.	A	B	X	D
9.	A	X	C	D
10.	X	B	C	D
11.	A	B	X	D
12.	A	B	X	D
13.	A	B	C	X
14.	X	F		
15.	R	X		
16.	X	F		
17.	R	X		
18.	X	F		
19.	R	X		
20.	R	X		
21.	R	X		
22.	R	X		

Lembar Jawaban Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Nama : Nuvella Pramono.

Kelas/No Absen : X7/20

64

Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

Petunjuk

Berikan Tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

(-) Jawaban "SS" jika jawabannya sangat sesuai

(-) Jawaban "S" jika jawabannya sesuai

(-) Jawaban "TS" jika jawabannya tidak sesuai

(-) Jawaban "STS" jika jawabannya sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Jerman karena bahasa tersebut tidak sulit bagi saya.			✓	
2.	Saya selalu merasa kebingungan ketika belajar bahasa Jerman.				✓
3.	Saya selalu jelas dengan pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan guru.				✓
4.	Guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran bahasa Jerman sehingga membuat saya tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.				✓
5.	Saya selalu paham belajar bahasa Jerman dengan adanya media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas.			✓	
6.	Kadang-kadang saya merasa bingung dengan suatu hal yang disampaikan guru saat pembelajaran bahasa Jerman.				✓
7.	Materi pelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pada setiap proses belajar mengajar tidak terlalu banyak sehingga saya paham benar dengan pelajaran tersebut.			✓	
8.	Saya mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.		✓		
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dan soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru bahasa Jerman pada saat pembelajaran berlangsung.			✓	

10.	Saya senang saat proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran karena sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.		✓		
11.	Buku panduan bahasa Jerman yang digunakan pada setiap proses belajar mengajar bahasa Jerman tidak menarik dan membingungkan.		✓		
12.	Media pengajaran yang dipakai guru mudah dipahami sehingga saya tertarik pada pelajaran bahasa Jerman.			✓	
13.	Guru bahasa Jerman saya galak, sehingga saya merasa tertekan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.			✓	
14.	Guru bahasa Jerman saya baik dan humoris, sehingga saya senang belajar bahasa Jerman dan tidak merasa kesulitan.			✓	
15.	Saya tidak paham dengan media pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas karena sering keluar dari tema.		✓		
16.	Grammatik bahasa Jerman sangat sulit		✓		
17.	Tidak ada bagian yang sulit dalam bahasa Jerman.			✓	
18.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman memang sulit.		✓		
19.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman sangat mudah.			✓	
20.	Saya menyadari dan mengerti bahwa belajar bahasa Jerman lebih sulit dibandingkan pelajaran lain.			✓	
21.	Saya menyadari dan mengerti bahwa saya senang belajar bahasa Jerman.				✓
22.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.				✓
23.	Saya selalu mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				✓
24.	Menurut saya, guru bahasa Jerman sering mengabaikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman.			✓	
25.	Saya selalu berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.				✓
26.	Saya sering menyontek teman saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.	✓			

27	Menurut Saya,saya harus belajar bahasa Jerman seperti belajar bahasa lain.	✓			
28	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video, dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman sangat menarik.	✓			
29	Saya tidak mengerjakan soal dan tugas rumah yang diberikan oleh guru bahasa Jerman.			✓	
30	Menurut saya,media pembelajaran (gambar, video , dll) yang ditampilkan guru bahasa Jerman tidak menarik.			✓	

Lembar Jawaban Instrumen Valid Penguasaan Struktur Gramatikal Peserta

Didik

$$S = 11$$

$$B = 12 : 23 \times 10$$

$$= \underline{\underline{5.2}}$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Nuvelia Pramono

Kelas/No. Absen : X 7/20

- Kreuz die richtige Antwort an!
- Pilih jawaban yang benar!

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D

Lembar Jawaban Instrumen Valid Kemampuan Membaca Teks Peserta

Didik

$$S = 11$$

$$B = 11 : 22 \times 10$$

$$= 5,0$$

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN

Nama : Nuvella Pramono

Kelas/No. Absen : X7/20

- Silanglah! Jawaban apa yang benar?
- Kreuzen (X) Sie an! Was ist Richtig?

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
17.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
18.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		
20.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
21.	R	<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	<input checked="" type="checkbox"/>	F		

Lampiran 6

1. Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Angket Persepsi Peserta Didik
2. Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman
3. Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Tabulasi Skor Penilaian Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman

NO	Persepsi Peserta Didik																														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	1	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	75
2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
3	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	99
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	3	3	2	78
5	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	83
6	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	3	3	2	91
7	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	61
8	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	83
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	93
10	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	4	1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	76
11	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	83
12	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	89
13	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	69
14	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	95
15	2	1	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	82
16	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	75
17	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	2	4	4	1	2	1	2	1	75
18	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	3	3	2	2	93
19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	73
20	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	4	4	4	2	2	64
21	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	72
22	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	3	4	1	2	1	89
23	2	3	3	2	2	2	3	4	1	2	1	4	1	3	1	1	2	1	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	1	1	69
24	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	66
25	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	95
26	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	79
27	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	81
28	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	96
29	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	72
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	2	1	4	2	3	3	2	2	2	3	4	1	2	1	89

Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

NO	Penguasaan Struktur Gramatikal																							Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	
5	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	
7	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	
8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
9	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	
10	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	
13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
14	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
17	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
18	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
19	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	
20	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	
21	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
22	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
23	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
24	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
25	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
26	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	
27	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
29	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
30	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	

Tabulasi Skor Penilaian Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

NO	Kemampuan Membaca																						Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	16
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	19
4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	14
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	17
6	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
7	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	11
8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17
9	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	17
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16
12	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
13	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	13
14	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	15
15	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	14
16	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	16
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	15
19	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
20	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
21	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17
22	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
23	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
24	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	11
25	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
26	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	16
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	17
29	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	15

Lampiran 7

1. Analisis Deskriptif (Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik, Penguasaan Struktur Gramatikal, Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman)
2. Perhitungan Jumlah Panjang dan Kelas Interval
3. Perhitungan Rumus Kategori Data
4. Rangkuman Hasil Uji Kategori Data
5. Hasil Uji Kategori Data

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Persepsi_ Peserta_Didik	Penguasaan_ Struktur_ Gramatikal	Kemampuan _Membaca
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		81,4333	16,0667	15,1667
Median		81,5000	16,0000	15,0000
Mode		75,00 ^a	15,00 ^a	15,00
Std. Deviation		10,81405	2,43443	2,00144
Minimum		61,00	11,00	11,00
Maximum		99,00	20,00	19,00

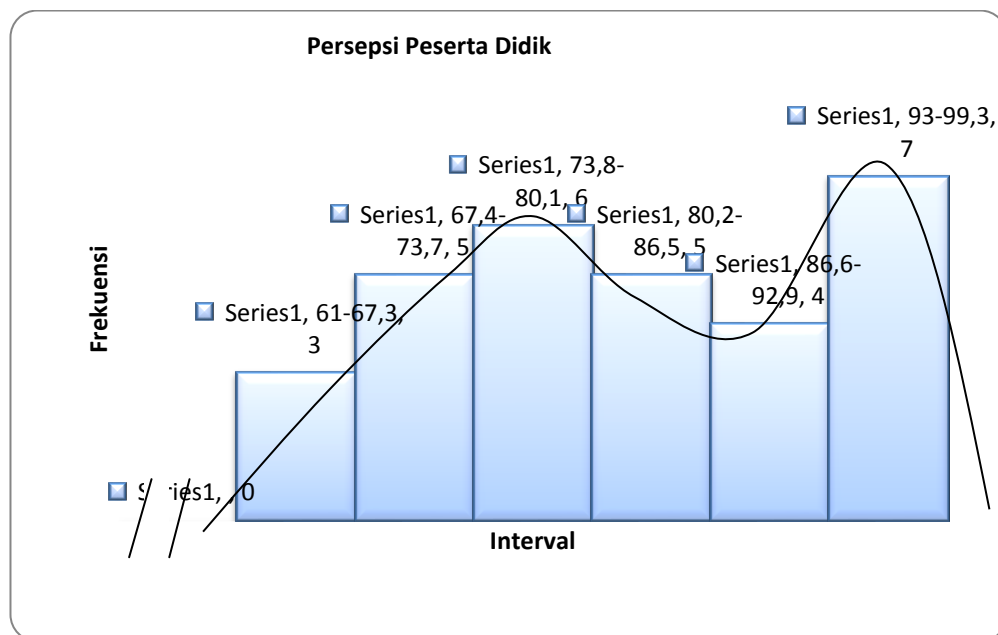
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Persepsi Peserta Didik

Min	61,0
Max	99,0
R	38,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
\approx	6
P	6,3333
\approx	6,3

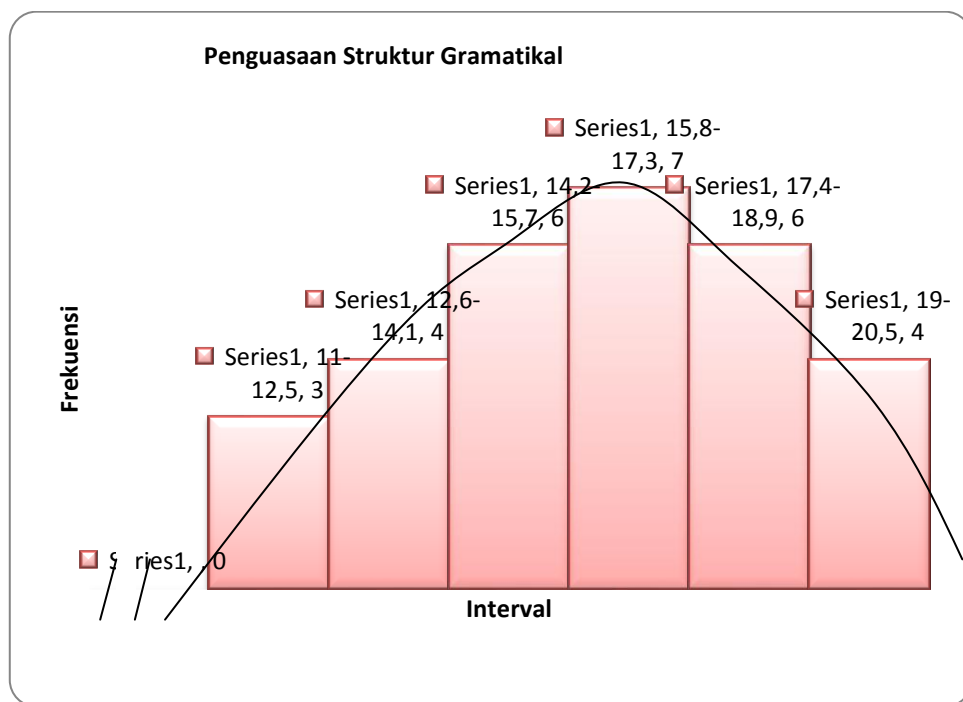
No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	93,0	-	99,3	7	3	23,3%
2	86,6	-	92,9	4	10	13,3%
3	80,2	-	86,5	5	14	16,7%
4	73,8	-	80,1	6	19	20,0%
5	67,4	-	73,7	5	25	16,7%
6	61,0	-	67,3	3	30	10,0%
Jumlah				30	101	100,0%



2. Penguasaan Struktur Gramatikal

Min	11,0
Max	20,0
R	9,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
\approx	6
P	1,5000
\approx	1,5

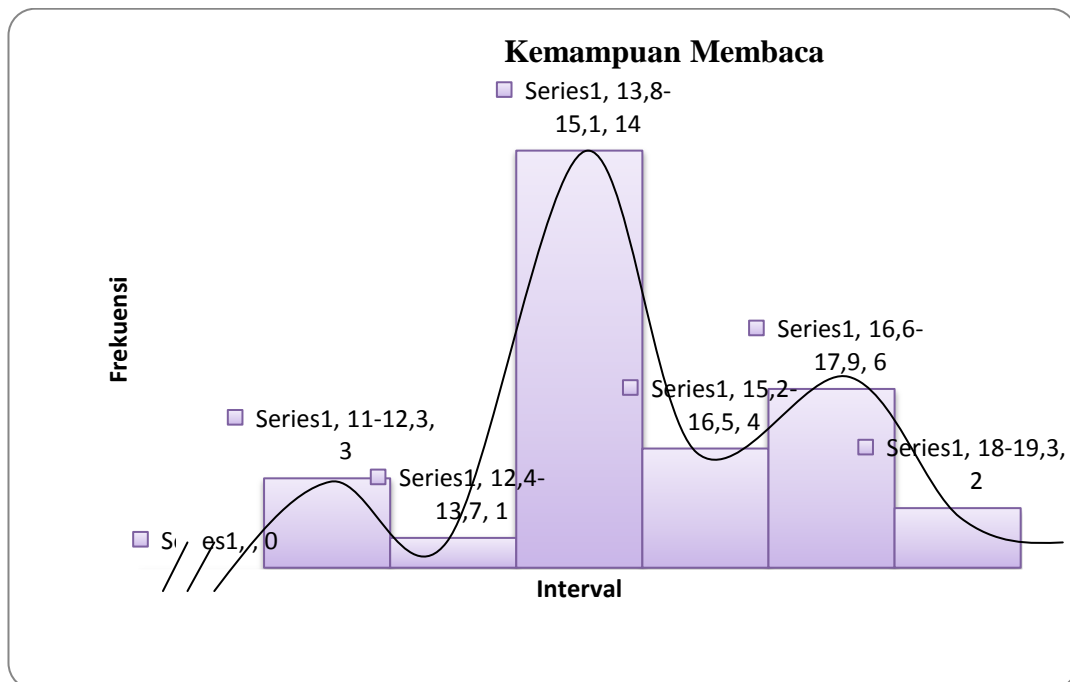
No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	19,0	-	20,5	4	3	13,3%
2	17,4	-	18,9	6	7	20,0%
3	15,8	-	17,3	7	13	23,3%
4	14,2	-	15,7	6	20	20,0%
5	12,6	-	14,1	4	26	13,3%
6	11,0	-	12,5	3	30	10,0%
Jumlah				30	99	100,0%



3. Kemampuan Membaca

Min	11,0
Max	19,0
R	8,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

No.	Interval			F absolute	F komulatif	F relatif
1	18,0	-	19,3	2	3	6,7%
2	16,6	-	17,9	6	5	20,0%
3	15,2	-	16,5	4	11	13,3%
4	13,8	-	15,1	14	15	46,7%
5	12,4	-	13,7	1	29	3,3%
6	11,0	-	12,3	3	30	10,0%
Jumlah				30	93	100,0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PERSEPSI PESERTA DIDIK					
MEAN		=	81,433		
SD		=	10,814		
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	92,25	
Sedang	:	70,62	\leq	X	$< 92,25$
Rendah	:	X	$<$	70,62	

PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL					
MEAN		=	16,067		
SD		=	2,434		
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	18,5	
Sedang	:	13,63	\leq	X	$< 18,50$
Rendah	:	X	$<$	13,63	

KEMAMPUAN MEMBACA				
MEAN		=	15,167	
SD		=	2,001	
Tinggi	: $X \geq M + SD$			
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	: $X < M - SD$			
Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	17,17
Sedang	:	13,17	\leq	X < 17,17
Rendah	:	X	$<$	13,17

RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

NO	Persepsi Peserta Didik	KTG	Penguasaan Struktur Gramatikal	KTG	Kemampuan Membaca	KTG
1	75	Sedang	16	Sedang	16	Sedang
2	98	Tinggi	20	Tinggi	19	Tinggi
3	99	Tinggi	20	Tinggi	19	Tinggi
4	78	Sedang	15	Sedang	14	Sedang
5	83	Sedang	15	Sedang	17	Sedang
6	91	Sedang	17	Sedang	15	Sedang
7	61	Rendah	11	Rendah	11	Rendah
8	83	Sedang	18	Sedang	17	Sedang
9	93	Tinggi	15	Sedang	15	Sedang
10	76	Sedang	14	Sedang	17	Sedang
11	83	Sedang	16	Sedang	16	Sedang
12	89	Sedang	15	Sedang	14	Sedang
13	69	Rendah	15	Sedang	13	Rendah
14	95	Tinggi	11	Rendah	15	Sedang
15	82	Sedang	18	Sedang	14	Sedang
16	75	Sedang	17	Sedang	14	Sedang
17	75	Sedang	16	Sedang	16	Sedang
18	93	Tinggi	18	Sedang	15	Sedang
19	73	Sedang	14	Sedang	15	Sedang
20	64	Rendah	12	Rendah	11	Rendah
21	72	Sedang	19	Tinggi	17	Sedang
22	89	Sedang	18	Sedang	15	Sedang
23	69	Rendah	17	Sedang	15	Sedang
24	66	Rendah	16	Sedang	11	Rendah
25	95	Tinggi	18	Sedang	17	Sedang
26	79	Sedang	14	Sedang	15	Sedang
27	81	Sedang	18	Sedang	16	Sedang
28	96	Tinggi	20	Tinggi	17	Sedang
29	72	Sedang	15	Sedang	14	Sedang
30	89	Sedang	14	Sedang	15	Sedang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Persepsi_Peserta_Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	23,3	23,3	23,3
	Sedang	18	60,0	60,0	83,3
	Rendah	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Penguasaan_Struktur_Gramatikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13,3	13,3	13,3
	Sedang	23	76,7	76,7	90,0
	Rendah	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kemampuan_Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	6,7	6,7	6,7
	Sedang	24	80,0	80,0	86,7
	Rendah	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 8

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Linieritas
3. Hasil Uji Multikoloniaritas
4. Hasil Uji homogenitas
5. Hasil Uji Regresi Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman
6. Hasil Uji Regresi Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman
7. Hasil Uji Regresi Berganda
8. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi_ Peserta_Didik	Penguasaan_ Struktur_ Gramatikal	Kemampuan _Membaca
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,4333	16,0667	15,1667
	Std. Deviation	10,81405	2,43443	2,00144
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,120	,167
	Positive	,092	,103	,133
	Negative	-,125	-,120	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		,683	,656	,914
Asymp. Sig. (2-tailed)		,740	,783	,374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Kemampuan_Membaca * Persepsi_Peserta_Didik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Membaca * Persepsi_Peserta_Didik	Between Groups	(Combined)	103,667	19	5,456	4,365	,011
		Linearity	48,804	1	48,804	39,043	,000
		Deviation from Linearity	54,862	18	3,048	2,438	,076
	Within Groups		12,500	10	1,250		
	Total		116,167	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan_Membaca * Persepsi_Peserta_Didik	,648	,420	,945	,892

Kemampuan_Membaca * Penguasaan_Struktur_Gramatikal

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Membaca * Penguasaan_Struktur_Gramatikal	Between Groups	(Combined)	66,250	8	8,281	3,484	,010
		Linearity	44,717	1	44,717	18,813	,000
		Deviation from Linearity	21,533	7	3,076	1,294	,301
	Within Groups		49,917	21	2,377		
	Total		116,167	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan_Membaca * Penguasaan_Struktur_Gramatikal	,620	,385	,755	,570

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

Correlations

		Persepsi_ Peserta_Didik	Penguasaan_ Struktur_ Gramatikal
Persepsi_Peserta_Didik	Pearson Correlation	1	,461 *
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	30	30
Penguasaan_Struktur_ Gramatikal	Pearson Correlation	,461 *	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL Uji HOMOGENITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan_Struktur_Gramatikal, Persepsi_Peserta_Didik	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Abs_Res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,255 ^a	,065	-,004	,73095

- a. Predictors: (Constant), Penguasaan_Struktur_Gramatikal, Persepsi_Peserta_Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,001	2	,501	,937	,404 ^a
	Residual	14,426	27	,534		
	Total	15,427	29			

- a.
Predictors: (Constant), Penguasaan_Struktur_Gramatikal, Persepsi_Peserta_Didik
b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,714	1,136		1,508	,143
	Persepsi_Peserta_Didik	-,019	,014	-,278	-1,327	,196
	Penguasaan_Struktur_Gramatikal	,057	,063	,191	,912	,370

- a. Dependent Variable: Abs_Res

HASIL Uji REGRESI SEDERHANA

(PERSEPSI PESERTA DIDIK)

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi_Peserta_Didik ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,399	1,55106

- a. Predictors: (Constant), Persepsi_Peserta_Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,804	1	48,804	20,286	,000 ^a
	Residual	67,362	28	2,406		
	Total	116,167	29			

- a. Predictors: (Constant), Persepsi_Peserta_Didik
b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,398	2,187		2,468	,020
	Persepsi_Peserta_Didik	,120	,027	,648	4,504	,000

- a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

(PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL)

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengusaan_ Struktur_ ^a Gramatikal	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,385	,363	1,59742

- a. Predictors: (Constant), Pengusaan_Struktur_Gramatikal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,717	1	44,717	17,524	,000 ^a
	Residual	71,449	28	2,552		
	Total	116,167	29			

- a. Predictors: (Constant), Pengusaan_Struktur_Gramatikal
b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

Coefficients^c

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,971	1,979		3,522	,001
	Pengusaan_Struktur_Gramatikal	,510	,122	,620	4,186	,000

- a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,551	,518	1,38928

a. Predictors: (Constant), Penguasaan_Struktur_Gramatikal, Persepsi_Peserta_Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,054	2	32,027	16,594	,000 ^a
	Residual	52,113	27	1,930		
	Total	116,167	29			

a.

Predictors: (Constant), Penguasaan_Struktur_Gramatikal, Persepsi_Peserta_Didik

b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,843	2,160		1,316	,199
	Persepsi_Peserta_Didik	,085	,027	,460	3,165	,004
	Penguasaan_Struktur_Gramatikal	,336	,119	,408	2,811	,009

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca

HASIL UJI SE DAN SR

No	Nama Variabel Independent	SE	SR
1	Persepsi_Peserta_Didik	29,8%	54,1%
2	Penguasaan_Struktur_Gramatikal	25,3%	45,9%
Total		55,1%	100,0%

Lampiran 9

1. Tabel R
2. Tabel Logaritma
3. Tabel T
4. Tabel F

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: El Riset telp 08174104025

TABEL LOGARITMA

N	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	0000	0000	0310	4771	6021	6990	7782	8451	9031	9542
1	0000	0414	0792	1139	1461	1761	2041	2304	2553	2788
2	3010	3222	3424	3617	3802	3979	4150	4314	4427	4624
3	4771	4914	5051	5158	5315	5441	5563	5682	5798	5911
4	6021	6129	6232	6335	6435	6532	6628	6721	6812	6902
5	6990	7076	7160	7243	7324	7404	7482	7559	7634	7709
6	7782	7853	7924	7993	8062	8129	8195	8261	8325	8388
7	8451	8513	8573	8533	8692	8751	8808	8865	8921	8976
8	9031	9085	9138	9191	9243	9294	9345	9395	9445	9494
9	9542	9590	9638	9685	9731	9777	9823	9868	9912	9956
10	0000	0043	0086	0128	0170	0212	0253	0294	0334	0374
11	0414	0453	0492	0531	0569	0607	0645	0682	0719	0755
12	0792	0828	0864	0899	0934	0969	1004	1038	1072	1106
13	1139	1173	1206	1239	1271	1303	1335	1367	1399	1430
14	1461	1492	1523	1553	1584	1614	1644	1673	1703	1732
15	1761	1790	1818	1847	1875	1903	1931	1959	1987	2014
16	2041	2068	2095	2122	2148	2175	2201	2227	2253	2297
17	2304	2330	2355	2380	2405	2430	2455	2480	2404	2529
18	2553	2577	2601	2625	2648	2672	2695	2718	2742	2765
19	2788	2810	2833	2856	2878	2900	2923	2945	2967	2989
20	3010	3032	3054	3075	3096	3118	3139	3160	3181	3201
21	3222	3243	3263	3284	3304	3324	3345	3365	3385	3404
22	3424	3444	3464	3483	3502	3522	3541	3560	3579	3598
23	3617	3636	3655	3674	3692	3711	3729	3747	3766	3784
24	3802	3820	3833	3865	3874	3892	3909	3927	3945	3962
25	3978	3997	4014	4031	4048	4065	4082	4099	4116	4133
26	4150	4165	4183	4200	4216	4232	4249	4265	4281	4298
27	4314	4330	4346	4362	4378	4393	4409	4425	4440	4456
28	4472	4487	4502	4518	4533	4548	4564	4579	4594	4609
29	4624	4639	4654	4669	4683	4698	4713	4728	4742	4757
30	4771	4785	4800	4818	4829	4843	4857	4871	4886	4900
31	4914	4928	4942	4955	4969	4983	4997	5011	5024	5038
32	5051	5065	5079	5092	5105	5119	5132	5145	5159	5172
33	5158	5198	5211	5224	5237	5250	5263	5276	5289	5302
34	5315	5328	5340	5353	5366	5378	5391	5403	5416	5428
35	5441	5435	5465	5478	5490	5502	5514	5527	5539	5551
36	5563	5575	5585	5599	5611	5632	5635	5647	5658	5670
37	5682	5694	5705	5717	5729	5740	5752	5763	5775	5786

38	5798	5809	5821	5832	5843	5855	5866	5877	5888	5899
39	5911	5922	5933	5944	5955	5966	5977	5988	5999	6010
40	6021	6031	6042	6053	6064	6075	6085	6096	6107	6117
41	6128	6138	6149	6160	6170	6180	6191	6201	6212	6222
42	6232	6243	6253	6263	6274	6284	6294	6304	6314	6325
43	6335	6345	6355	6365	6375	6385	6395	6405	6415	6425
44	6435	6444	6454	6464	6474	6484	6493	6503	6513	6522
45	6532	6542	6551	6561	6571	6580	6590	6599	6609	6618
46	6628	6637	6646	6656	6665	6675	6684	6693	6702	6712
47	6721	6730	6739	6749	6758	6767	6776	6785	6794	6803
48	6812	6821	6830	6840	6848	6857	6866	6875	6884	6893
49	6902	6911	6920	6928	6937	6946	6955	6964	6972	6981
50	6990	6998	7007	7016	7024	7033	7042	7050	7059	7067
51	7076	7084	7093	7101	7110	7118	7126	7135	7143	7152
52	7160	7168	7177	7185	7193	7202	7210	7218	7226	7235
53	7243	7251	7259	7267	7275	7284	7292	7300	7308	7316
54	7342	7332	7340	7348	7356	7364	7372	7380	7388	7396
55	7404	7412	7419	7016	7435	7443	7451	7459	7466	7474
56	7482	7490	7497	7101	7513	7513	7528	7536	7543	7551
57	7559	7566	7574	7185	7589	7589	7604	7612	7619	7627
58	7634	7642	7649	7267	7664	7664	7679	7686	7694	7701
59	7709	7716	7723	7348	7738	7738	7745	7760	7767	7774
60	7782	7789	7796	7427	7810	7818	7825	7832	7839	7848
61	7853	7760	7868	7505	7882	7889	7896	7903	7910	7917
62	7924	7931	7938	7582	7952	7959	7966	7973	7980	7987
63	7993	8000	8007	7657	8021	8028	8035	8041	8048	8055
64	8062	8069	8075	7731	8089	8096	8102	8109	8116	8122
65	8129	8136	8142	7803	8156	8162	8169	8176	8182	8189
66	8195	8202	8209	7875	8222	8228	8235	8241	8248	8254
67	8261	8267	8274	7949	8287	8293	8299	8306	8312	8319
68	8325	8331	8338	8014	8351	8357	8363	8370	8376	8382
69	8388	8395	8401	8082	8414	8420	8426	8432	8439	8445
70	8451	8457	8463	8470	8476	8482	8488	8494	8500	8506
71	8513	8519	8525	8531	8537	8543	8549	8555	8561	8567
72	8573	8579	8585	8591	8597	8603	8609	8615	8621	8627
73	8633	8639	8645	8651	8657	8663	8669	8675	8681	8686
74	8692	8698	8704	8710	8716	8722	8727	8733	8739	8745
75	8751	8756	8762	8768	8774	8779	8785	8791	8797	8802
76	8808	8814	8820	8825	8831	8837	8842	8848	8854	8859
77	8865	8871	8876	8882	8887	8893	8899	8904	8910	8915
78	8921	8927	8932	8938	8943	8949	8954	8960	8965	8971

79	8976	8982	8987	8993	8998	9004	9009	9015	9020	9025
80	9031	9036	9042	9047	9053	9058	9063	9069	9074	9079
81	9085	9090	9069	9101	9106	9112	9117	9122	9128	9133
82	9138	9143	9149	9154	9159	9165	9170	9175	9180	9186
83	9191	9196	9201	9206	9212	9271	9222	9227	9232	9238
84	9243	9248	9253	9258	9263	9269	9274	9279	9289	9248
85	9294	9390	9304	9309	9315	9320	9325	9330	9335	9340
86	9345	9350	9355	9360	9365	9370	9375	9380	9385	9390
87	9395	9400	9405	9410	9415	9420	9425	9430	9435	9440
88	9445	9450	9455	9460	9465	9469	9474	9479	9484	9489
89	9494	9499	9504	9509	9513	9518	9523	9528	9533	9538
90	9542	9547	9552	9557	9562	9566	9571	9578	9581	9586
91	9590	9595	9600	9605	9609	9614	9818	9624	9628	9633
92	9638	9643	9647	9652	9657	9661	9666	9671	9675	9680
93	9685	9689	9694	9699	9703	9708	9712	9717	9722	9727
94	9731	9736	9741	9745	9750	9754	9759	9763	9768	9773
95	9777	9782	9786	9791	9795	9800	9805	9809	9814	9818
96	9823	9827	9832	9836	9841	9845	9850	9854	9859	9863
97	9868	9872	9877	9881	9886	9890	9894	9899	9903	9908
98	9912	9917	9921	9926	9930	9934	9939	9943	9948	9952
99	9956	9961	9965	9969	9974	9978	9983	9987	9991	9996

Sumber: El Riset telp 08174104025

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

Sumber: El Riset telp 08174104025

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,225	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,223	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
110	3,927	3,079	2,687	2,454	2,297	2,182	2,094	2,024	1,966	1,918

Sumber: El Riset telp 08174104025

Lampiran 10

1. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta
2. Surat Izin Penelitian dari Kantor Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY
3. Surat Izin Penelitian dari Bappeda Pemerintah Kabupaten Bantul
4. Surat keterangan *Expert Judgment* Angket dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Surat Pernyataan dari Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Banguntapan
6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA N 2 Banguntapan Bantul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 521/UN.34.12/DT/IV/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 April 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA JERMAN DAN PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA JERMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MELIA ADILITA ARIFIN
NIM : 10203244008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Banguntapan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/561/4/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **521/UN.34.12/DT/IV/2014**
 Tanggal : **23 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MELIA ADILITA ARIFIN** NIP/NIM : **10203244008**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA JERMAN DAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **23 APRIL 2014 s/d 23 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **23 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Anwar Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
 NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1543 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/561/4/2014
Tanggal : 23 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **MELIA ADILITA ARIFIN**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan Seni, UNY , Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10203244008**
Tema/Judul : **PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA JERMAN DAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN**
Kegiatan :
Lokasi : **SMA N 2 Banguntapan**
Waktu : **28 April sd 28 Juli 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 28 April 2014

Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
d.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 2 Banguntapan
5. Dekan Fak. Bahasa dan Seni, UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

KETERANGAN EXPERTJUDGEMENT

Catatan :

1. Tata Tulis
2. Subtansi Materi
3. Alternative Jawaban

Kesimpulan :

Instrument penelitian ini dinyatakan:

1. Layak untuk ujicoba lapangan tanpa revisi
- ②. Layak untuk ujicoba lapangan dengan revisi sesuai saran

Yogyakarta, April 2014

*Dosen/Ahli Materi



Agus Triyanto, M.Pd

NIP. 19760802 200501 1 001

*Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan FIP

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Suwarno, S.Pd.
NIP : 19671105 200501 1 007
Pekerjaan : Guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Banguntapan

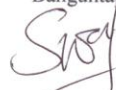
Menyatakan bahwa saya telah menganalisa data keperluan penelitian mahasiswa :

Nama : Melia Adilita Arifin
NIM : 10203244008
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan pada tanggal 29 April – 31 Mei 2014 dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 31 Mei 2014



Suwarno, S.Pd

NIP. 19671105 200501 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul * 55194 ' 4537322
Site : <http://www.sma2banguntapan.sch.id> email: sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 196 / 422

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

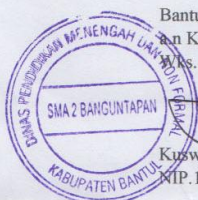
Nama : MELIA ADILITA ARIFIN
N I M : 10203244008
Program studi : PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, untuk melengkapi tugas Skripsi dengan judul :

“ PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA JERMAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KRLAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN”

Pelaksanaannya pada tanggal : 29 April - 31 Mei 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 7 Juni 2014

Kepala Sekolah
Kurikulum

Kuswanto, S.Pd
NIP.19620216 198803 1 005

Lampiran 11

1. Dokumentasi Pengambilan Data di SMA N 2
Banguntapan Bantul

Foto-Foto Pada Saat Uji Coba Instrumen



Foto Pada Saat Uji Coba Instrumen Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-2 SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.



Foto Pada Saat Uji Coba Instrumen Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-2 SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Foto-Foto Pada Saat Pengambilan Data



Foto Pada Saat Pengambilan Data Instrumen Penguasaan Struktur Gramatikal Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-7 SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.



Foto Pada Saat Pengambilan Data Instrumen Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman dan Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-7 SMA N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.